



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**UPAYA PENURUNAN KASUS GANGGUAN PENDENGARAN
MELALUI PROGRAM SEHATI (SADAR, EDUKASI, HATI-HATI,
TELINGA TERLINDUNGI) SEBAGAI PENINGKATAN KESADARAN
PASIEN DALAM MENJAGA KESEHATAN TELINGA
DI RSUD KOTA BUKITTINGGI**

Disusun oleh :

Nama	: dr. Bima Riantardo H, Sp. T. H. T. K. L
NIP	: 198501192025041001
Jabatan	: Dokter Ahli Pertama
Instansi	: RSUD Kota Bukittinggi
Kelas/Kelompok	: III
No Absen	: A27.3.25
Angkatan	: XXVII

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

JUDUL : UPAYA PENURUNAN KASUS
GANGGUAN PENDENGARAN MELALUI
PROGRAM SEHATI (SADAR, EDUKASI,
HATI-HATI, TELINGA TERLINDUNGI)
SEBAGAI PENINGKATAN KESADARAN
PASIEN DALAM MENJAGA KESEHATAN
TELINGA DI RSUD KOTA BUKITTINGGI

NAMA : dr. BIMA RIANTARDO H, Sp. T. H. T. K. L
NIP : 198501192025041001
PANGKAT/GOL : III-b
JABATAN : DOKTER AHLI PERTAMA
INSTANSI : RSUD KOTA BUKITTINGGI
ANGKATAN/KELOMPOK : XXVII/III
NO. ABSEN : A27.3.25

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 21 November 2025

Coach,

Penguji,

RETWANDO, S.Kom, M.Si
NIP. 19880328 2011011004

Ardiensyah, S.STP, M.Sos.Sc
NIP. 198004061998101001

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementrian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

Sariyadi, S.S., M.A.P
NIP. 197003041996031001

**BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN AKTUALISASI**

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 21 November 2025
Pukul : 08.00 – 17.00 WIB
Tempat : Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian
Dalam

Negeri Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Akhir Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XI
Tahun 2025.

JUDUL : UPAYA PENURUNAN KASUS
GANGGUAN PENDENGARAN MELALUI
PROGRAM SEHATI (SADAR, EDUKASI,
HATI-HATI, TELINGA TERLINDUNGI)
SEBAGAI PENINGKATAN KESADARAN
PASIEN DALAM MENJAGA KESEHATAN
TELINGA DI RSUD KOTA BUKITTINGGI
NAMA : dr. BIMA RIANTARDO H, Sp. T. H. T. K. L
NIP : 198501192025041001
PANGKAT/GOL : III-B
JABATAN : DOKTER AHLI PERTAMA
INSTANSI : RSUD KOTA BUKITTINGGI
ANGKATAN/KELOMPOK : XXVIII / III
NO. ABSEN : A27.3.25

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji,
Mentor dan Coach/Moderator

COACH,

PESERTA,

RETWANDO, S.Kom, M.Si
NIP. 198803282011011004

dr. BIMA RIANTARDO H, Sp. T. H. T. K. L
NIP. 198501192025041001

PENGUJI,

MENTOR,

Ardieansyah, S.STP,M.Soc.Sc
NIP. 198004061998101001

dr. Yefa Karmidoza
NIP. 197403282005012006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Pelaksanaan Aktualisasi yang berjudul “Upaya Penurunan Kasus Gangguan Pendengaran melalui Program SEHATI (Sadar, Edukasi, Hati-hati, Telinga Terlindungi) sebagai Peningkatan Kesadaran Pasien dalam Menjaga Kesehatan Telinga di RSUD Kota Bukittinggi”. Laporan ini disusun sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS), khusus dalam penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya laporan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu dr. Muryani Dhatri, M. Kes. Selaku Direktur RSUD Kota Bukittinggi
2. Bapak Retwando, S.Kom. M.Si selaku coach yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan selama proses penyusunan aktualisasi ini.
3. Ibu dr. Yefa Karmidoza selaku Kepala bidang pelayanan dan penunjang medis RSUD kota Bukittinggi sekaligus selaku mentor yang telah bersedia memberikan arahan dan bimbingan untuk menulis aktualisasi ini.
4. Seluruh pegawai yang ada di lingkungan PPSDM Regional Bukittinggi khususnya para Widyaiswara.
5. Seluruh pegawai yang ada di lingkungan RSUD dan Puskesmas kota Bukittinggi.

Semoga laporan aktualisasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bukittinggi, 21 November 2025

Peserta,

dr. BIMA Riantardo H, Sp. THT-KL
NIP. 198501192025041001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	2
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	2
BERITA ACARA	3
KATA PENGANTAR	4
DAFTAR ISI.....	6
DAFTAR TABEL	8
DAFTAR GAMBAR.....	9
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Manfaat Aktualisasi	4
1.3.1 Manfaat Bagi Peserta Latsar	4
1.3.2 Manfaat Bagi Unit Kerja.....	4
1.3.3 Manfaat Bagi Masyarakat.....	5
1.4 Ruang Lingkup.....	5
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	7
2.1 Profil RSUD Kota Bukittinggi.....	7
2.1.2 Visi, Misi, dan Nilai-Nilai RSUD Bukittinggi.....	8
a) Visi RSUD Kota Bukittinggi	9
b) Misi RSUD Kota Bukittinggi.....	9
c) Nilai-nilai RSUD Kota Bukittinggi	9
2.2 Profil Peserta Latsar	11
2.2.1 Role model.....	12
BAB III AKTUALISASI	14

3.1	Deskripsi Isu	14
3.2	Penetapan Core Isu	25
3.3	Analisis Core Isu	27
3.4	Gagasan kreatif penyelesaian core isu.....	32
BAB IV MATRIK AKTUALISASI		Error! Bookmark not defined.
4.1	Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	33
4.2	Matrik Aktualisasi	34
4.3	Matrik Aktualisasi	35
4.4	Matrik Rekapitulasi Rencana Habitulasi NND PNS (BerAKHLAK) ...	58
4.5	Capaian Penyelesaian Core Isu	59
4.7	Manfaat Terlaksananya Core Isu.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		64
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Rekomendasi	65
DAFTAR PUSTAKA.....		67
LAMPIRAN 1		67
LAMPIRAN 2		67

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kondisi Kini dari Isu Banyaknya jumlah pasien dengan gangguan pendengaran di RSUD Kota Bukittinggi.....	15
Tabel 3. 2 Kondisi yang Diharapkan dari Isu Banyaknya jumlah pasien dengan gangguan pendengaran di RSUD Kota Bukittinggi.....	17
Tabel 3. 3 Kondisi Kini dari Isu Perkembangan Program KJSU-KIA di RSUD Kota Bukittinggi.....	19
Tabel 3. 4 Kondisi yang Diharapkan dari Isu Perkembangan Program KJSU- KIA di RSUD Kota Bukittinggi.....	20
Tabel 3. 5 Tabel kondisi saat ini terkait isu kepatuhan hand hygiene di RSUD Kota Bukittinggi	22
Tabel 3. 6 Tabel kondisi yang diharapkan terkait isu kepatuhan hand hygiene di RSUD Kota Bukittinggi	23
Tabel 3. 7 Penetapan Core Isu dengan Metode APKL.....	27
Tabel 4. 1 Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	33
Tabel 4. 2 Matrik Kegiatan Aktualisasi	35
Tabel 4. 3 Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK) ...	58
Tabel 4. 4 Capaian Penyelesaian Core Isu	59
Tabel 4. 5 Manfaat Terlaksananya Core Isu.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambar Gedung RSUD Kota Bukittinggi	7
Gambar 2. 2 Profil Peserta.....	11
Gambar 2. 3 Role Model.....	12
Gambar 3. 3 Fishbone Diagram	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gangguan pendengaran merupakan salah satu masalah kesehatan yang semakin mendapat perhatian, baik di tingkat nasional maupun daerah. Menurut *World Health Organization* (WHO) 2025, sekitar 1,57 miliar penduduk dunia mengalami gangguan pendengaran, menjadikannya penyebab disabilitas terbesar ketiga di dunia. Saat ini, lebih dari 5% populasi dunia atau sekitar 430 juta orang memerlukan rehabilitasi pendengaran, termasuk 34 juta anak-anak. Pada tahun 2050, diperkirakan 2,5 miliar orang akan mengalami gangguan pendengaran pada tingkatan tertentu, dan lebih dari 1 miliar orang dewasa muda berisiko mengalami kehilangan pendengaran permanen yang sebenarnya dapat dicegah, akibat praktik mendengarkan yang tidak aman.^{1,2}

Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan bahwa prevalensi disabilitas pendengaran pada usia ≥ 1 tahun sebesar 0,4%, dengan proporsi pengguna alat bantu dengar mencapai 4,1%. “Artinya, 4 dari 100 orang di Indonesia adalah pengguna alat bantu dengar. Ini menunjukkan bahwa angka disabilitas akibat gangguan pendengaran cukup tinggi di Indonesia.² kondisi ini tidak hanya berdampak pada kemampuan komunikasi penderitanya, tetapi juga memengaruhi kualitas hidup, perkembangan sosial, hingga produktivitas kerja. Berdasarkan data kesehatan global, jumlah penderita gangguan pendengaran cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia, paparan lingkungan yang

bising, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan dan perawatan telinga secara rutin.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan Permenkes Nomor 82 Tahun 2020 tentang *Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran*, yang mengatur upaya promotif, preventif, deteksi dini, rehabilitasi, serta peran fasilitas kesehatan dalam penanganannya.³ Selain itu, Sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan gangguan pendengaran, Kementerian Kesehatan menerapkan empat pilar strategi, yaitu 1) Promosi Kesehatan; 2) Deteksi Dini; 3) Perlindungan Khusus; dan 4) Penanganan Kasus. Upaya promosi kesehatan diarahkan agar masyarakat peduli untuk mencegah gangguan indera dengan menyebarluaskan informasi baik melalui media komunikasi, informasi dan edukasi maupun melalui penyuluhan atau kegiatan lainnya serta melibatkan masyarakat ikut berperan di dalamnya.⁴

Di tingkat layanan, Kemenkes mendorong program Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) untuk deteksi dini gangguan pendengaran sejak bayi baru lahir hingga lansia.⁵ Upaya ini sejalan dengan Rencana Strategis Kemenkes yang menargetkan peningkatan cakupan skrining, memperkuat akses layanan, dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat.⁵

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi, sebagai rumah sakit rujukan utama di wilayah Sumatera Barat bagian utara, mencatat adanya peningkatan jumlah pasien dengan keluhan gangguan pendengaran dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini mencerminkan bahwa masalah

gangguan pendengaran bukan hanya bersifat klinis individual, tetapi juga menunjukkan kebutuhan sistem kesehatan untuk memperkuat deteksi dini, edukasi masyarakat, dan pelayanan rehabilitatif sesuai regulasi nasional.

Dengan demikian, penting dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan sebagai langkah strategis. Edukasi dengan SEHATI (*Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi*), fokus pada penyuluhan ini adalah berupa pencegahan kerusakan telinga akibat kebiasaan buruk. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang faktor risiko, cara pencegahan, serta pentingnya pemeriksaan telinga secara rutin, sehingga angka kejadian gangguan pendengaran yang dapat dicegah dapat ditekan dan mutu pelayanan kesehatan di RSUD Kota Bukittinggi semakin meningkat.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari aktualisasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di RSUD Kota Bukittinggi melalui upaya identifikasi, pencegahan, dan penanganan gangguan pendengaran secara lebih optimal, sehingga dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta mendukung terwujudnya pelayanan publik yang profesional, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan pasien.

1.2.2 Tujuan khusus

Tujuan pelaksanaan kegiatan SEHATI yaitu:

1. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan meningkatnya jumlah pasien gangguan pendengaran di RSUD Kota Bukittinggi.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis gangguan pendengaran yang paling banyak dialami pasien di RSUD Kota Bukittinggi.
3. Memberikan rekomendasi strategi pencegahan dan penanganan gangguan pendengaran

1.3 Manfaat Aktualisasi

Adapun manfaat yang diperoleh dari Latsar ini dapat dilihat dalam beberapa aspek, sebagai berikut:

1.3.1 Manfaat Bagi Peserta Latsar

Adapun manfaat bagi peserta yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam memberikan pelayanan kesehatan THT-BKL yang profesional, berbasis standar pelayanan medis, dan sesuai regulasi.
2. Pembentukan karakter ASN yang berintegritas, akuntabel, serta berorientasi pada kepentingan pasien dan masyarakat.
3. Penguatan nilai-nilai dasar ASN (BerAKHLAK), terutama berorientasi pelayanan, kompeten, dan kolaboratif, dalam menjalankan tugas kedinasan sehari-hari.

1.3.2 Manfaat Bagi Unit Kerja

Adapun manfaat bagi unit kerja yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di RSUD Kota Bukittinggi, khususnya pada bidang THT-BKL.

2. Mendorong penerapan tata kelola pelayanan medis yang lebih profesional, akuntabel, dan sesuai standar akreditasi rumah sakit.
3. Memberikan kontribusi pada peningkatan citra positif rumah sakit sebagai pusat layanan kesehatan rujukan yang terpercaya.

1.3.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Adapun manfaat bagi masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap kebiasaan-kebiasaan buruk yang berdampak terhadap kesehatan telinga, seperti korek-korek telinga, penggunaan device dengan volume tinggi dan gangguan pendengaran akibat batuk pilek yang tidak diobati.
2. Meningkatkan kualitas kesehatan telinga dengan melakukan pemeriksaan sejak dini
3. Mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta menumbuhkan budaya hidup sehat dalam menjaga fungsi pendengaran.

1.4 Ruang Lingkup

Aktualisasi ini dilaksanakan di 3 puskesmas Kota Bukittinggi sebagai awal pasien berobat . Kegiatan akan berlangsung pada 8 Oktober 2025 hingga 14 November 2025 selama kegiatan Habitiasi off campus. Pihak-pihak yang terlibat meliputi peserta latsar, Mentor (Kepala Bidang Pelayanan dan Penunjang Medis), seluruh pegawai/staff RSUD Kota Bukittinggi, staf di 3 Puskesmas Kota Bukittinggi yang menjadi lokasi utama pengamatan kasus dan data pasien. Metode yang digunakan Adalah

SEHATI (*Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi*) yang berfokus pada penyuluhan dan pencegahan kerusakan telinga akibat kebiasaan buruk dan melakukan skrining kesehatan telinga. Penyuluhan dan skrining ini akan dilakukan di 3 Puskesmas di Kota Bukittinggi. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan telinga serta mencegah gangguan pendengaran.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

2.1 Profil RSUD Kota Bukittinggi

2.1.1 Gambaram umum dan gambar instansi

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi merupakan satuan Kerja Perangkat Kerja Daerah bidang pelayanan medis dan kesehatan rumah sakit, dipimpin oleh Direktur yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab Kepada Kepala Daerah kota bukittinggi melalui Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi. RSUD Kota Bukittinggi Milik Pemerinath kota Bukittinggi denga klasifikasi kelas C. Status pengelolaan RSUD Kota Bukittinggi adalah Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Direktur RSUD kota Bukittinggi adalah dr. Muryani Datri, M. Kes. berlokasi Di jalan By Pass Gulai Bancah Kelurahan Kubu Gulai Bancah, KecamatanMandiingin koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat.⁶ Berikut Adalah Gambar 2.1 Gambar Gedung RSUD Kota Bukittinggi.



Gambar 2. 1 Gambar Gedung RSUD Kota Bukittinggi.

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi sebagai Rumah Sakit Umum Daerah Bukittinggi yang ada di Kota Bukittinggi. Keberadaan sumber daya manusia yang terdiri dari Dokter Spesialis serta tenaga paramedis yang terlatih sesuai dengan kompetensinya. Dalam sistem perencanaan pembangunan nasional menjelaskan bahwa pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan berdasarkan pada perikemanusiaan, pemberdayaan dan kemandirian, adil dan merata, serta pengutamaan dan manfaat. Pembangunan kesehatan dilaksanakan melalui peningkatan:⁶

- a. Upaya kesehatan
- b. Pembiayaan kesehatan
- c. Sumber daya manusia kesehatan
- d. Sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan
- e. Manajemen dan informasi kesehatan, dan
- f. Pemberdayaan Masyarakat

2.1.2 Visi, Misi, dan Nilai-Nilai RSUD Bukittinggi

Berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan OPD; telaahan visi, misi dan program kepala daerah dan wakil kepala daerah; telaahan renstra Kementerian Kesehatan dan telaahan Renstra Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, telaahan dokumen RSUD Kota Bukittinggi dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis; serta penentuan isu-isu strategis di bidang pelayanan kesehatan RS, maka selanjutnya disusun visi dan misi rumah sakit sebagai berikut:⁶

a) Visi RSUD Kota Bukittinggi

Visi RSUD Kota Bukittinggi yaitu” **RUMAH SAKIT PEMBERI LAYANAN YANG BERNUANSYA WISATA UNTUK MASYARAKAT DAN WISATAWAN**”.⁶

b) Misi RSUD Kota Bukittinggi

Untuk mencapai visi tersebut, RSUD Kota Bukittinggi menetapkan misi sebagai berikut:⁶

- Pemberian pelayanan kesehatan secara holistik promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative.
- Pemberian layanan kuratif dan Rehabilitatif senantiasa bernuansa wisata.
- Pengembangan kemitraan dalam pembiayaan kesehatan.

c) Nilai-nilai RSUD Kota Bukittinggi

Nilai yang dianut oleh RSUD Kota Bukittinggi yaitu “ **WISATA**

W = Welcome

Kami menerima dengan hati yang terbuka dan penuh keramahan segala pelayanan kesehatan yang mengutamakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)

Kami juga memberikan pelayanan fasilitas lainnya seperti Mall, Hotel, Restoran sebagai “One Stop Services Hospital”.

I = Interesst

Pelayanan yang diberikan penuh dengan perhatian dan kewaspadaan sehingga dapat menjamin keselamatan bagi pasien dan keluarganya serta petugas rumah sakit, agar terhindar dari

bahaya dan ancaman yang mengganggu.

S = Safety

Dalam setiap pelayanan *safety* atau keamanan menjadi ciri kami dalam setiap melakukan prosedur tindakan dan pelayanan kepada pasien.

A = Accurate

Segala tindakan kami tepat sasaran dalam memberikan pelayanan pengobatan terhadap pasien. Akurat baik waktu, tenaga serta kenyamanan dan kesembuhan pasien.

T = Time Respon

Kami melayani dengan cepat kepada semua pengunjung rumah sakit selama 24 jam tanpa henti.

A = Availability

Kami menyediakan segala kebutuhan baik untuk pasien dan keluarga atau pengunjung berupa restoran, hotel, pijat refleksi, mall, tempat belanja dan bioskop.

2.2 Profil Peserta Latsar

2.2.1 Profil peserta



Gambar 2. 2 Profil Peserta.

Saya, dr. Bima Riantardo H, Sp.T.H.T.K.L merupakan peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Golongan III Angkatan XIX Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh PPSDM Regional Bukittinggi. Saya lahir di Padang, 19 Januari 1985 dan saat ini berdomisili di Jl. S. Parman No. 129 G, RT/RW 001/004, Kelurahan Ulak Karang Selatan, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat.

Saya adalah seorang dokter spesialis Telinga, Hidung, Tenggorok, Bedah Kepala dan Leher (THT-BKL) yang memiliki dedikasi tinggi dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Saya sudah menempuh pendidikan dokter umum hingga melanjutkan spesialisasi THT-BKL, dan aktif mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan serta seminar di bidang otorhinolaringologi. Dengan keahlian di bidang diagnosis dan penanganan gangguan telinga, hidung, tenggorok, serta bedah kepala-leher, saya berkomitmen memberikan pelayanan medis yang profesional, humanis, dan berorientasi pada keselamatan serta kenyamanan pasien. Dalam kehidupan pribadi, saya menikah dengan seorang dokter dan telah

dikaruniai tiga orang anak. Dukungan keluarga menjadi salah satu motivasi utama dalam menjalani profesinya sebagai tenaga kesehatan.

Motivasi saya mengikuti Latsar adalah untuk meningkatkan kompetensi sebagai ASN, memenuhi persyaratan pengangkatan menjadi PNS, serta meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan nilai dasar ASN (BerAKHLAK). Selain itu, saya juga ingin mempersiapkan diri sebagai pelayan publik yang professional.

Harapan saya setelah mengikuti Latsar adalah mampu menerapkan nilai-nilai dasar ASN (BerAKHLAK) dalam pekerjaan sehari-hari, menjadi ASN yang profesional, berintegritas, dan berorientasi pada pelayanan, serta memberikan kontribusi nyata bagi RSUD Kota Bukittinggi khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

2.2.2 Role model



Gambar 2. 3 Role Model.

Dalam pelaksanaan aktualisasi ini, saya menjadikan Ibu dr. Yefa Karmidoza sebagai role model. dr. Yefa Karmidoza adalah seorang dokter yang mengemban tugas sebagai Kepala Bidang Pelayanan dan Penunjang Medis. Dalam menjalankan amanah tersebut, beliau senantiasa menjadikan

nilai-nilai BerAKHLAK ASN sebagai pedoman kerja dan pelayanan. Dengan sikap Berorientasi Pelayanan, beliau selalu mengutamakan mutu, keselamatan pasien, serta kepuasan masyarakat. Melalui Akuntabilitas, setiap program dan kebijakan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara profesional maupun moral.

Sebagai seorang pemimpin, dr. Yefa menunjukkan Kompetensi dengan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta memastikan tenaga kesehatan di bidang pelayanan dan penunjang medis dapat bekerja optimal. Nilai Harmonis tercermin dari kemampuannya membangun suasana kerja yang kondusif dan penuh kebersamaan. Beliau juga menampilkan Loyalitas terhadap institusi dengan menempatkan kepentingan pelayanan publik di atas kepentingan pribadi.

Di tengah perkembangan dunia kesehatan, dr. Yefa bersikap Adaptif dengan mendorong inovasi dan penggunaan teknologi dalam menunjang pelayanan medis. Selain itu, beliau menekankan pentingnya Kolaborasi lintas bidang dan lintas sektor agar pelayanan kesehatan menjadi lebih efektif, efisien, dan terintegrasi.

Dengan komitmen tersebut, dr. Yefa Karmidoza berupaya mewujudkan pelayanan dan penunjang medis yang profesional, humanis, serta berlandaskan integritas demi tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Dengan keteladanan yang dimiliki, Ibu dr. Yefa Karmidoza menjadi inspirasi bagi saya dalam menjalankan peran sebagai ASN yang profesional, berintegritas, serta berorientasi pada pelayanan masyarakat. Beliau bukan hanya figur pimpinan, tetapi juga panutan yang mencerminkan nilai-nilai dasar ASN dalam keseharian.

BAB III

AKTUALISASI

3.1 Deskripsi Isu

1) Isu Ke-1 : Banyaknya jumlah pasien dengan gangguan pendengaran di RSUD Kota Bukittinggi.

a) Kondisi saat ini : Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bukittinggi mencatat adanya peningkatan signifikan jumlah pasien dengan keluhan gangguan pendengaran dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data tahun 2024, jumlah pasien yang berkunjung tercatat sebanyak 1.709 orang, dengan 577 di antaranya (33,7%) mengalami gangguan pendengaran. Sementara itu, hingga bulan Agustus 2025 jumlah pasien yang tercatat memang sedikit lebih rendah yaitu 1.604 orang, namun pasien dengan gangguan pendengaran justru meningkat menjadi 628 orang atau sekitar 39,1% dari keseluruhan pasien. Jika dibandingkan dengan total kunjungan pasien poli di RSUD Kota Bukittinggi pada periode Januari hingga Agustus 2025 yang mencapai 15.740 pasien, kasus gangguan pendengaran menyumbang sekitar 4% dari total kunjungan. Berdasarkan data tersebut, rata-rata kunjungan pasien dengan keluhan gangguan pendengaran di RSUD Kota Bukittinggi mencapai sekitar ± 70 orang per bulan. Kondisi ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kondisi Kini dari Isu Banyaknya jumlah pasien dengan gangguan pendengaran di RSUD Kota Bukittinggi.

No.	ISU	Kondisi Kini
1	Banyaknya jumlah pasien dengan gangguan pendengaran di RSUD Kota Bukittinggi.	Jumlah pasien gangguan dengar ± 70 orang/bulan

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Angka tersebut menunjukkan bahwa gangguan pendengaran masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di masyarakat dan membutuhkan perhatian serius. Tingginya jumlah pasien ini tidak terlepas dari berbagai faktor risiko yang ditemukan di lapangan, di antaranya:

1. **Kebiasaan masyarakat mengorek telinga** dengan benda asing (cotton bud, peniti, lidi, atau benda tajam) yang dapat merusak lapisan pelindung saluran telinga, memicu infeksi, hingga menyebabkan trauma gendang telinga.
2. **Mengabaikan keluhan batuk pilek** tanpa pengobatan yang benar, sehingga infeksi saluran pernapasan atas dapat menyebar ke telinga tengah dan menimbulkan komplikasi berupa otitis media. Jika berulang, hal ini dapat mengakibatkan gangguan pendengaran permanen.
3. **Kebiasaan menggunakan perangkat audio (headphone/ earphone) dengan volume tinggi**, terutama pada remaja dan usia produktif. Paparan suara keras secara terus-menerus terbukti dapat merusak sel-sel rambut halus pada koklea dan menimbulkan gangguan pendengaran sensorineural permanen.

b) Dampak jika isu tidak diselesaikan

- Terhadap Pelayanan Pasien : Apabila isu ini tidak segera ditangani, pelayanan terhadap pasien dengan gangguan pendengaran akan menjadi kurang efektif. Pasien mungkin kesulitan memahami informasi medis, instruksi pengobatan, maupun komunikasi dengan tenaga kesehatan, sehingga dapat menurunkan kepuasan pasien dan memperpanjang waktu pelayanan.
- Terhadap Mutu Data dan Pelaporan : Ketidaktertanganan dalam mendeteksi, mencatat, dan melaporkan kasus gangguan pendengaran dapat menyebabkan data tidak akurat. Hal ini berdampak pada kesalahan perencanaan program, sulitnya melakukan evaluasi, serta berpengaruh terhadap penentuan kebijakan rumah sakit dan dinas kesehatan.
- Terhadap Keselamatan Pasien : Komunikasi yang tidak efektif antara tenaga kesehatan dan pasien dengan gangguan pendengaran meningkatkan risiko kesalahan medis, seperti kesalahan dalam pemberian obat atau tindakan. Hal ini dapat mengancam keselamatan pasien dan memperburuk kondisi kesehatan mereka.
- Terhadap Kinerja Organisasi : Isu ini dapat menurunkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap RSUD Kota Bukittinggi. Selain itu, meningkatnya jumlah pasien dengan gangguan pendengaran tanpa penanganan yang sistematis dapat membebani sumber daya, menurunkan efisiensi kerja, serta

menghambat pencapaian indikator mutu dan keselamatan pasien rumah sakit.

Sejalan dengan upaya peningkatan pelayanan kesehatan dan pencegahan gangguan pendengaran, RSUD Kota Bukittinggi menargetkan adanya penurunan jumlah pasien dengan keluhan gangguan pendengaran menjadi sekitar ± 50 orang per bulan.

Kondisi yang diharapkan ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kondisi yang Diharapkan dari Isu Banyaknya jumlah pasien dengan gangguan pendengaran di RSUD Kota Bukittinggi

No.	ISU	Kondisi yang diharapkan
1	Banyaknya jumlah pasien dengan gangguan pendengaran di RSUD Kota Bukittinggi.	Jumlah pasien menurun menjadi ± 50 orang/bulan

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Harapan tersebut dapat dicapai melalui langkah strategis berupa peningkatan edukasi masyarakat, khususnya terkait bahaya kebiasaan mengorek telinga, pentingnya berobat saat mengalami batuk pilek, serta kesadaran menggunakan perangkat audio dengan volume aman. Selain itu, skrining dini pada kelompok rentan, penguatan layanan rehabilitasi pendengaran, dan kolaborasi lintas sektor juga perlu dilaksanakan untuk menekan dampak sosial dan ekonomi akibat gangguan pendengaran.

- c) Keterkaitan dengan mata pelatihan agenda III :** Tingginya jumlah pasien dengan gangguan pendengaran di RSUD Kota Bukittinggi menunjukkan perlunya penguatan manajemen pelayanan yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan khusus pasien. Melalui penerapan prinsip *Smart ASN* dan *Manajemen ASN* berbasis

profesionalisme, akuntabilitas, serta penguasaan teknologi, ASN diharapkan mampu meningkatkan kompetensi komunikasi efektif dengan pasien, mengoptimalkan pelayanan berbasis digital, dan menciptakan inovasi dalam penyampaian informasi kesehatan. Hal ini sejalan dengan tujuan Agenda III untuk membentuk ASN yang adaptif, berorientasi pada pelayanan, serta berkomitmen terhadap peningkatan mutu dan keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit.

2) Isu Ke-2 : Perkembanga tentang program KJSU-KIA (kanker, jantung, stroke, urologi-kesehatan ibu dan anak) RS kesulitan dalam masalah sdm di RSUD Kota Bukittinggi.

a) Kondisi saat ini : Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bukittinggi menghadapi tantangan signifikan dalam pengembangan layanan KJSU-KIA yang mencakup kanker, jantung, saraf, urologi, serta kesehatan ibu dan anak. Program ini membutuhkan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang memadai, khususnya dokter spesialis dan tenaga medis berkompeten, agar pelayanan dapat berjalan secara optimal. Namun, hingga saat ini RSUD Kota Bukittinggi masih menghadapi keterbatasan SDM, terutama karena belum tersedianya dokter spesialis onkologi dan urologi. Kondisi ini menyebabkan sebagian pelayanan tidak dapat dilakukan di rumah sakit sendiri, sehingga pasien harus dirujuk ke rumah sakit lain. Hal ini tentu menambah beban pasien baik dari sisi waktu, biaya, maupun aksesibilitas. Kekosongan SDM ini menjadi hambatan utama dalam upaya optimalisasi program KJSU-KIA. Kondisi yang ada saat ini

tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3 Kondisi Kini dari Isu Perkembangan Program KJSU-KIA di RSUD Kota Bukittinggi

ISU	Kondisi Kini
Perkembangan tentang program KJSU-KIA (kanker, jantung, stroke, urologi-kesehatan ibu dan anak) RS kesulitan dalam masalah SDM di RSUD Kota Bukittinggi.	Kondisi saat ini masih belum ada dr. Onko dan urologi

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Keterbatasan SDM tersebut terjadi karena beberapa faktor, antara lain:

- Jumlah dokter spesialis yang masih terbatas, sehingga sulit memenuhi kebutuhan rumah sakit yang terus meningkat.
- Pendidikan untuk menjadi dokter spesialis membutuhkan waktu yang panjang, sehingga suplai tenaga ahli tidak dapat segera terpenuhi.
- Biaya pendidikan yang relatif tinggi, sehingga membatasi jumlah calon spesialis yang dapat mengikuti pendidikan lanjutan.

b) Dampak jika isu tidak diselesaikan

- Terhadap Pelayanan Pasien : Keterbatasan SDM menyebabkan pelayanan pada program KJSU-KIA tidak berjalan optimal. Waktu tunggu pasien dapat meningkat, kontinuitas layanan menjadi terganggu, serta kualitas pelayanan terhadap pasien dengan penyakit kronis atau kondisi kritis berisiko menurun. Akibatnya, tingkat kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit dapat berkurang.

- Terhadap Mutu Data dan Pelaporan : Kekurangan tenaga yang kompeten dapat menghambat proses pencatatan, pelaporan, dan monitoring program KJSU-KIA. Data menjadi tidak lengkap atau tidak tepat waktu, sehingga menyulitkan evaluasi capaian program, pelaporan ke dinas kesehatan, dan perencanaan kegiatan lanjutan.
- Terhadap Keselamatan Pasien : Kelelahan tenaga kesehatan akibat beban kerja tinggi serta keterbatasan jumlah personel dapat meningkatkan risiko kesalahan medis dan menurunkan ketepatan dalam pengambilan keputusan klinis. Hal ini berdampak langsung pada keselamatan pasien, terutama bagi pasien dengan penyakit berat seperti kanker, jantung, dan stroke.
- Terhadap Kinerja Organisasi : Keterbatasan SDM berpotensi menghambat pencapaian indikator kinerja utama rumah sakit, menurunkan efektivitas pelaksanaan program prioritas, serta memperlambat pengembangan layanan unggulan KJSU-KIA. Secara jangka panjang, hal ini dapat berdampak pada penilaian akreditasi, reputasi rumah sakit, dan kepercayaan stakeholder.

Untuk mengatasi hal tersebut, RSUD Kota Bukittinggi menargetkan kondisi yang diharapkan yaitu tersedianya dokter spesialis onkologi dan urologi, sehingga program KJSU-KIA dapat berjalan optimal dan pelayanan pasien meningkat. Kondisi yang diharapkan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4 Kondisi yang Diharapkan dari Isu Perkembangan Program

KJSU- KIA di RSUD Kota Bukittinggi.

ISU	Kondisi yang diharapkan
Perkembangan tentang program KJSU-KIA (kanker, jantung, stroke, urologi-kesehatan ibu dan anak) RS kesulitan dalam masalah SDM di RSUD Kota Bukittinggi.	Tersedianya dokter spesialis onkologi dan urologi di RSUD Kota Bukittinggi sehingga program KJSU-KIA dapat berjalan optimal dan pelayanan pasien meningkat

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Kehadiran dokter spesialis tersebut sangat penting untuk mempercepat penanganan pasien, mengurangi biaya akibat rujukan, serta meningkatkan akses pelayanan kesehatan di tingkat lokal. Selain rekrutmen tenaga spesialis, upaya lain yang dapat dilakukan adalah peningkatan kapasitas tenaga medis melalui pelatihan berkelanjutan, memperkuat jejaring rujukan dengan rumah sakit lain, serta memanfaatkan teknologi telemedicine sebagai solusi jangka pendek.

Dengan langkah-langkah strategis tersebut, diharapkan RSUD Kota Bukittinggi mampu mewujudkan layanan KJSU-KIA yang lebih komprehensif, optimal, dan bermanfaat luas bagi masyarakat.

- c) Keterkaitan dengan mata pelatihan agenda III :** Permasalahan keterbatasan sumber daya manusia dalam pengembangan program KJSU-KIA di RSUD Kota Bukittinggi mencerminkan pentingnya penerapan prinsip *Smart ASN* serta *Manajemen ASN* berbasis kompetensi, akuntabilitas, dan profesionalisme. Melalui penguatan kompetensi pegawai, manajemen kinerja yang terukur, serta optimalisasi penempatan SDM sesuai keahlian, ASN diharapkan mampu mendukung keberlanjutan program KJSU-KIA secara efektif. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dan kolaborasi lintas bidang

juga menjadi wujud penerapan Agenda III dalam membentuk ASN yang adaptif, berorientasi pada pelayanan, dan mampu meningkatkan mutu serta keselamatan pasien melalui tata kelola SDM yang baik.

3) Isu Ke-3 : Masih kurangnya capaian kepatuhan hand hygiene di RSUD Kota Bukittinggi

a) Kondisi saat ini : Kepatuhan terhadap *hand hygiene* merupakan indikator utama dalam menjaga kualitas pelayanan dan keselamatan pasien di rumah sakit. Di RSUD Kota Bukittinggi, hasil pemantauan rutin menunjukkan bahwa rata-rata kepatuhan *hand hygiene* tenaga kesehatan baru mencapai sekitar 80%, angka ini masih berada di bawah standar yang ditetapkan rumah sakit, yaitu 85%. Kondisi ini menandakan masih adanya celah dalam penerapan protokol pencegahan infeksi nosokomial di seluruh unit pelayanan.

Tabel 3. 5 Tabel kondisi saat ini terkait isu kepatuhan hand hygiene di RSUD Kota Bukittinggi

ISU	Kondisi Kini
Masih kurangnya capaian kepatuhan <i>hand hygiene</i> di RSUD Kota Bukittinggi	Rata-rata kepatuhan <i>hand hygiene</i> sekitar 80%, belum mencapai target standar rumah sakit (85%).

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Kondisi tersebut sangat memengaruhi mutu pelayanan rumah sakit. Rendahnya kepatuhan *hand hygiene* berpotensi meningkatkan risiko infeksi nosokomial, memperpanjang lama rawat pasien, menambah biaya pelayanan, serta menurunkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan. Harapan ke depan

adalah tercapainya kepatuhan minimal 85% atau lebih. Jika target ini terwujud, risiko infeksi nosokomial dapat ditekan secara signifikan, kualitas pelayanan meningkat, serta keselamatan pasien lebih terjamin. Kondisi yang diharapkan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Tabel kondisi yang diharapkan terkait isu kepatuhan hand hygiene di RSUD Kota Bukittinggi

ISU	Kondisi yang diharapkan
Masih kurangnya capaian kepatuhan <i>hand hygiene</i> di RSUD Kota Bukittinggi	Kepatuhan hand hygiene meningkat minimal mencapai target 85% atau lebih, sehingga risiko infeksi nosokomial dapat ditekan dan kualitas pelayanan meningkat.

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya kepatuhan antara lain kesadaran tenaga kesehatan yang masih kurang optimal, keterbatasan fasilitas cuci tangan atau *hand sanitizer* di beberapa titik pelayanan, serta tingginya beban kerja yang membuat prosedur standar terkadang sulit diterapkan secara konsisten.

Untuk mengatasi permasalahan ini, RSUD Kota Bukittinggi perlu mengambil langkah-langkah strategis, di antaranya:

1. Memperkuat edukasi dan kampanye tentang pentingnya *hand hygiene* kepada seluruh tenaga kesehatan.
2. Menyediakan fasilitas *hand hygiene* yang memadai di semua titik pelayanan.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap kepatuhan tenaga kesehatan.
4. Memberikan umpan balik (*feedback*) serta penghargaan bagi

unit yang mampu mencapai target kepatuhan.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan target kepatuhan minimal 85% dapat tercapai, risiko infeksi nosokomial dapat ditekan, serta mutu pelayanan RSUD Kota Bukittinggi semakin meningkat dan berorientasi pada keselamatan pasien.

b) Dampak jika isu tidak diselesaikan:

- Terhadap Pelayanan Pasien : Kepatuhan hand hygiene yang rendah dapat menurunkan kualitas pelayanan karena meningkatkan risiko terjadinya infeksi silang antar pasien maupun antara tenaga kesehatan dan pasien. Hal ini berdampak pada lamanya waktu rawat, meningkatnya biaya perawatan, serta menurunnya kepuasan pasien terhadap pelayanan rumah sakit.
- Terhadap Mutu Data dan Pelaporan : Ketidakpatuhan terhadap prosedur hand hygiene dapat menyebabkan meningkatnya angka kejadian infeksi terkait pelayanan kesehatan (HAIs), yang berpengaruh negatif terhadap data mutu pelayanan. Hal ini dapat mengakibatkan laporan indikator mutu dan keselamatan pasien menjadi tidak memenuhi standar nasional, serta menurunkan nilai akreditasi rumah sakit.
- Terhadap Keselamatan Pasien : Hand hygiene merupakan langkah utama dalam mencegah infeksi nosokomial. Jika kepatuhan tetap rendah, risiko penularan penyakit dan komplikasi pada pasien meningkat, termasuk infeksi luka operasi, pneumonia, atau sepsis. Kondisi ini secara langsung mengancam keselamatan pasien dan memperburuk outcome klinis.

- Terhadap Kinerja Organisasi : Rendahnya kepatuhan hand hygiene dapat menurunkan citra rumah sakit dan kepercayaan masyarakat. Selain itu, meningkatnya angka infeksi akan menambah beban biaya operasional dan sumber daya, serta menghambat pencapaian target mutu dan keselamatan pasien yang menjadi indikator kinerja utama rumah sakit.

c) Keterkaitan dengan mata pelatihan Agenda III: Kurangnya capaian kepatuhan hand hygiene mencerminkan perlunya penguatan nilai *Smart ASN* dan penerapan *Manajemen ASN* yang berfokus pada profesionalisme, akuntabilitas, serta budaya kerja berorientasi mutu dan keselamatan pasien. Melalui peningkatan kompetensi ASN dalam pengendalian infeksi, penguatan sistem monitoring dan evaluasi, serta penerapan kepemimpinan yang menumbuhkan disiplin dan keteladanan, masalah kepatuhan hand hygiene dapat diminimalkan. Upaya ini sejalan dengan tujuan Agenda III untuk membentuk ASN yang berintegritas, adaptif, dan berorientasi pelayanan, sehingga mampu meningkatkan mutu pelayanan, keselamatan pasien, serta citra positif rumah sakit.

3.2 Penetapan Core Isu

Berdasarkan beberapa isu yang telah diuraikan sebelumnya, perlu dilakukan proses penapisan isu untuk menentukan isu yang menjadi prioritas dalam aktualisasi. Metode yang digunakan adalah metode APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan kelayakan). Metode APKL merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan suatu isu yang dicarikan solusinya dalam kegiatan aktualisasi. Proses

pemilihan isu dengan analisis kriteria Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Kelayakan (APKL). Teknik APKL yang dibuat adalah teknik yang digunakan dengan menetapkan rentang penilaian (1-5) pada kriteria; Aktual, Kekhalayakan, Problematik, dan Kelayakan. Sebagai berikut:

- Aktual artinya isu tersebut benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat.
- Kekhalayakan artinya Isu tersebut menyangkut hajat hidup orang banyak.
- Problematik artinya Isu tersebut memiliki dimensi masalah yang kompleks, sehingga perlu dicarikan segera solusinya secara komprehensif.
- Kelayakan artinya Isu tersebut masuk akal, realistis, relevan, dan dapat dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya.

Hasil analisis APKL terkait isu-isu dilingkungan RSUD Kota Bukittinggi, disajikan dalam Tabel 2.2 di bawah ini:

Tabel 3. 7 Penetapan Core Isu dengan Metode APKL

No	Isu	Indikator				Σ	Peringkat
		A	K	P	L		
1	Banyaknya jumlah pasien dengan gangguan pendengaran di RSUD Kota Bukittinggi.	5	5	5	5	20	1
2	perkembangan tentang program KJSU-KIA (kanker, jantung, saraf, urologi-kesehatan ibu dan anak) RS kesulitan dalam masalah SDM di RSUD Kota Bukittinggi.	5	5	5	4	19	2
3	Masih kurangnya capaian kepatuhan hand hygiene di RSUD Kota Bukittinggi	5	5	4	4	18	3

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Keterangan skala nilai :

1 = Sangat Rendah

2 = Rendah

3 = Sedang

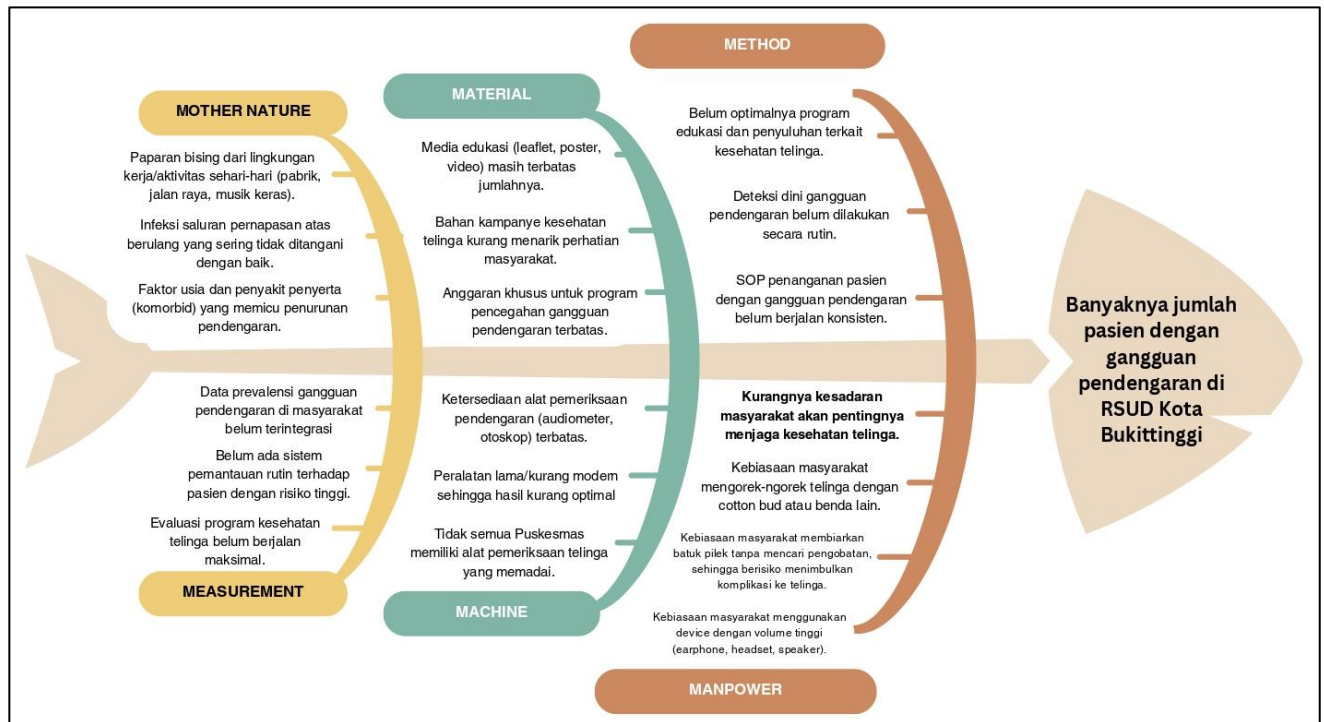
4 = Tinggi

5 = Sangat Tinggi

Berdasarkan penilaian isu menggunakan metode APKL didapatkan satu isu dengan nilai Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Kelayakan yang tertinggi yaitu “Banyaknya jumlah pasien dengan gangguan pendengaran di RSUD Kota Bukittinggi”.

3.3 Analisis Core Isu

Dalam menganalisis isu prioritas terpilih digunakan pendekatan Fishbone (analisis Tulang Ikan), berikut ini disajikan data analisis tersebut.



Gambar 3. 1 Fishbone Diagram

Berdasarkan Analisis Fishbone di atas, diketahui bahwa akar penyebab dari isu Banyaknya jumlah pasien dengan gangguan pendengaran di RSUD Kota Bukittinggi adalah:

1. Man (Sumber Daya Manusia)

- **Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan telinga.**
- Kebiasaan masyarakat mengorek-ngorek telinga dengan cotton bud atau benda lain.
- Kebiasaan masyarakat membiarkan batuk pilek tanpa mencari pengobatan, sehingga berisiko menimbulkan komplikasi ke telinga.

- Kebiasaan masyarakat menggunakan device dengan volume tinggi (earphone, headset, speaker).
- Kurangnya pengetahuan tenaga medis di pelayanan primer dalam mendeteksi dini.

2. Machine (Peralatan/Alat)

- Ketersediaan alat pemeriksaan pendengaran (audiometer, otoskop) terbatas.
- Peralatan lama/kurang modern sehingga hasil kurang optimal.
- Tidak semua Puskesmas memiliki alat pemeriksaan telinga yang memadai.

3. Method (Metode/Prosedur)

- Belum optimalnya program edukasi dan penyuluhan terkait kesehatan telinga.
- Deteksi dini gangguan pendengaran belum dilakukan secara rutin.
- SOP penanganan pasien dengan gangguan pendengaran belum berjalan konsisten.

4. Material (Sarana & Bahan)

- Media edukasi (leaflet, poster, video) masih terbatas jumlahnya.
- Bahan kampanye kesehatan telinga kurang menarik perhatian masyarakat.

- Anggaran khusus untuk program pencegahan gangguan pendengaran terbatas.

5. Measurement (Pengukuran/Monitoring)

- Data prevalensi gangguan pendengaran di masyarakat belum terintegrasi.
- Belum ada sistem pemantauan rutin terhadap pasien dengan risiko tinggi.
- Evaluasi program kesehatan telinga belum berjalan maksimal.

6. Mother Nature (Lingkungan/Alam)

- Paparan bising dari lingkungan kerja/aktivitas sehari-hari (pabrik, jalan raya, musik keras).
- Infeksi saluran pernapasan atas berulang yang sering tidak ditangani dengan baik.
- Faktor usia dan penyakit penyerta (komorbid) yang memicu penurunan pendengaran.

Berdasarkan faktor Man (Sumber Daya Manusia), salah satu permasalahan utama yang menyebabkan tingginya jumlah pasien dengan gangguan pendengaran di RSUD Kota Bukittinggi adalah kebiasaan masyarakat dalam mengorek-ngorek telinga menggunakan cotton bud atau benda lain. Kebiasaan ini berisiko menimbulkan iritasi, infeksi, bahkan kerusakan pada telinga, sehingga meningkatkan kemungkinan gangguan pendengaran. Selain itu, masyarakat yang membiarkan batuk atau pilek tanpa mendapatkan pengobatan juga menjadi faktor signifikan. Kondisi ini

dapat menimbulkan komplikasi, termasuk infeksi telinga tengah, yang apabila tidak ditangani secara tepat dapat memperburuk fungsi pendengaran.

Selain itu, faktor perilaku terkait penggunaan teknologi juga mempengaruhi. Kebiasaan menggunakan device dengan volume tinggi, seperti earphone, headset, atau speaker, memberikan tekanan berlebih pada telinga dan menurunkan ambang pendengaran secara perlahan. Kesadaran masyarakat terhadap risiko tersebut masih rendah, sehingga tindakan preventif seperti membatasi durasi penggunaan atau menurunkan volume jarang diterapkan.

Dari sisi Method (Metode/Prosedur), upaya edukasi dan penyuluhan terkait kebiasaan berisiko tersebut belum berjalan optimal. Program deteksi dini gangguan pendengaran di tingkat primer masih jarang dilakukan, dan SOP penanganan pasien dengan perilaku berisiko belum diterapkan secara konsisten. Hal ini membuat permasalahan perilaku masyarakat sulit dikontrol dan berdampak langsung pada peningkatan kasus gangguan pendengaran.

Sementara itu, dari perspektif Machine (Peralatan/Alat), keterbatasan ketersediaan alat pemeriksaan pendengaran seperti audiometer atau otoskop di beberapa fasilitas kesehatan juga memperburuk situasi. Tanpa pemeriksaan yang memadai, pasien dengan riwayat kebiasaan berisiko atau komplikasi akibat batuk pilek tidak dapat

dideteksi sejak dini, sehingga penanganan menjadi terlambat dan prevalensi gangguan pendengaran cenderung meningkat.

Secara keseluruhan, kombinasi kebiasaan berisiko masyarakat, kurang optimalnya prosedur edukasi dan deteksi dini, serta keterbatasan alat pemeriksaan menjadi akar penyebab utama tingginya jumlah pasien dengan gangguan pendengaran di RSUD Kota Bukittinggi. Penanganan yang menyeluruh perlu memperhatikan faktor perilaku, edukasi, dan penguatan sarana kesehatan agar kasus dapat dicegah sejak dini.

3.4 Gagasan kreatif penyelesaian core isu

Penyuluhan kesehatan dengan judul **“Upaya Penurunan Kasus Gangguan Pendengaran melalui Program SEHATI (Sadar, Edukasi, Hati-hati, Telinga Terlindungi) sebagai Peningkatan Kesadaran Pasien dalam Menjaga Kesehatan Telinga di RSUD Kota Bukittinggi”**, Penyuluhan dilakukan di Puskesmas Kota Bukittinggi, sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi menjaga kebersihan telinga jangan korek telinga dan pemasangan banner.
2. Jangan abaikan anak batuk pilek karena bisa peradangan telinga.
3. Saran pemeriksaan telinga bagi lansia.
4. Screening pendengaran dan memberikan edukasi tentang kebersihan telinga yang aman, meminimalisir audio gadget dan bahaya mengorek telinga.
5. Meluncurkan kampanye kesadaran melalui media sosial seperti Instagram dan Tanya jawab.

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

4.1 Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Berikut merupakan jadwal aktualisasi kegiatan penulis masa habituasi yang dimulai tanggal 8 Oktober 2025 hingga 14 November 2025:

Tabel 4. 1 Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	Sept	Oktober				Nov	
		4	1	2	3	4	1	2
1	Konsultasi dengan dengan pimpinan tentang SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi</i>)							
2	Membuat video promosi terkait SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi</i>)							
3	Membuat Buat flier/ infografis/ video terkait sehati							
4	Melakukan penyuluhan SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi</i>) ke 3 Puskesmas							
5	Pemeriksaan Kesehatan telinga bisa dilakukan di poli tht atau di puskesmas							
6	Melakukan evaluasi tentang SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi</i>)							
7	Pembuatan laporan kegiatan							

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

4.2 Matrik Aktualisasi

Unit Kerja	:	RSUD Kota Bukittinggi
Identifikasi Isu	:	1. Banyaknya jumlah pasien dengan gangguan pendengaran di RSUD Kota Bukittinggi. 2. RSUD Kota Bukittinggi mengalami kendala SDM dalam pengembangan program KJSU- KIA, sehingga pelayanan spesialis belum optimal. 3. Masih kurangnya capaian kepatuhan hand hygiene di RSUD Kota Bukittinggi
Isu yang di ambil	:	Banyaknya jumlah pasien dengan gangguan pendengaran di RSUD Kota Bukittinggi
Gagasan Penyelesaian Isu	:	Program Penyuluhan dan Skrining Kesehatan Telinga Terpadu di Kota Bukittinggi. Gagasan tersebut terkait dengan MP, Managemen ASN dan Smart ASN.

Berikut adalah Tabel 3.6 Matriks Kegiatan Aktualisasi:

4.3 Matrik Aktualisasi

Tabel 4. 2 Matrik Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output	Keterkaitan nilai dasar BerAKHLAK	Pihak-pihak yang terkait	Potensi konflik YA/TIDAK	Solusi jika ada konflik
1.	Pelaksanaan konsultasi dengan pimpinan tentang SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi)	Membuat nota dinas/perencanaan kegiatan SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi)	Jadwal konsultasi dan dokumentasi	Saya telah memastikan isi nota dinas/perencanaan kegiatan disusun dengan data yang akurat, jelas, serta dapat dipertanggungjawabkan. (Akuntabel) Saya telah menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang relevan agar nota dinas/perencanaan kegiatan tersusun secara sistematis, sesuai dengan aturan administrasi yang berlaku. (Kompeten) Saya telah menyesuaikan isi dan format nota dinas/perencanaan kegiatan dengan kondisi	Pihak pihak yang terkait pada kegiatan ini, yaitu: 1.Mentor 2.Peserta Latsar	Ya	• Solusi menghadapi konflik adalah dengan mengutamakan komunikasi terbuka dan sopan serta mendengarkan pendapat pihak lain secara aktif. • Selanjutnya, mencari titik temu dengan fokus pada tujuan bersama agar tercapai solusi yang saling menguntungkan. • Hasil kesepakatan kemudian dicatat untuk mencegah kesalahpahaman di kemudian hari

				serta kebutuhan terbaru, sehingga rencana kegiatan tetap relevan, fleksibel, dan mudah dilaksanakan. (Adaptif)			
		Melakukan konsultasi dengan mentor	Catatan/ masukan mentor dan dokumentasi	Saya telah menjaga sikap sopan santun, mendengarkan dengan baik, serta menghargai pendapat pimpinan. (Harmonis) Saya telah aktif berdiskusi dan menyampaikan ide dengan terbuka agar tujuan bersama dapat tercapai. (Kolaboratif) Saya telah menerima arahan dan masukan pimpinan sebagai bentuk komitmen mendukung program SEHATI. (Loyal)			
		Membuat surat persetujuan kegiatan SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi)	Surat persetujuan dan dokumentasi	Saya telah menyusun surat dengan bahasa yang jelas, santun, dan sesuai tata krama organisasi. (Harmonis)			

				Saya telah memastikan surat persetujuan sesuai format yang berlaku dan berkoordinasi dengan pimpinan untuk validasi. (Kolaboratif) Saya telah menindaklanjuti hasil konsultasi dengan menyiapkan dokumen resmi sebagai bentuk kepatuhan terhadap instruksi pimpinan. (Loyal) Saya telah menyesuaikan isi surat jika ada perubahan persetujuan atau masukan dari mentor. (Adaptif) Saya telah memastikan isi surat persetujuan kegiatan memuat informasi yang benar, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan administrasi. (Akuntabel) Saya telah menyampaikan materi edukasi tentang			
--	--	--	--	--	--	--	--

				kesehatan telinga berdasarkan ilmu pengetahuan medis terkini dan keterampilan tenaga kesehatan yang profesional. (Kompeten)			
2	Pembuatan video promosi terkait SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi)	Menyusun konsep, naskah, dan alur video promosi SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi)	Konsep, naskah, dan alur video promosi dan dokumentasi	Saya telah menyesuaikan ide dan format naskah agar sesuai dengan kebutuhan informasi dan gaya komunikasi yang menarik bagi masyarakat. (Adaptif) Saya telah menyusun naskah dengan memperhatikan kaidah edukasi kesehatan dan standar bahasa agar pesan tersampaikan jelas. (Kompeten) Saya telah memastikan konsep dan naskah terdokumentasi serta dapat dipertanggungjawabkan kebenaran isinya. (Akuntabel)	Pihak pihak yang terkait pada kegiatan ini, yaitu: Mentor Peserta latsar	Ya	• Solusi konflik dalam pembuatan video promosi SEHATI dilakukan dengan menyampaikan ide kreatif secara terbuka dan sopan. • Tim juga mendengarkan masukan dari mentor dan anggota secara aktif. • Selanjutnya, revisi draft video dikerjakan sesuai masukan yang telah disepakati bersama.

		Membuat video edukasi terkait SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi)	Video promosi SEHATI dan dokumentasi	Saya telah memanfaatkan media digital sesuai perkembangan teknologi agar video lebih relevan dan menarik. (Adaptif) Saya telah mengolah materi video secara profesional, baik dari sisi visual maupun konten edukatif. (Kompeten)			
		Melakukan publikasi videopromosi SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi), melalui media sosial RSUD Kota Bukittinggi	Video promosi SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi), terpublikasi di Media sosial RSUD Kota Bukittinggi dan dokumentasi	Saya telah menyajikan video dengan tujuan memberikan manfaat informasi kesehatan bagi masyarakat. (Berorientasi Pelayanan) Saya telah menggunakan bahasa dan visual yang mudah dipahami serta ramah bagi semua kalangan. (Harmonis) Saya telah bekerja sama dengan tim publikasi RSUD untuk memastikan video dapat menjangkau masyarakat luas. (Kolaboratif)			

		Melakukan konsultasi dengan mentor sebelum Video promosi SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi), ditetapkan dan digunakan	Lembar konsultasi dan dokumentasi	Saya telah menyampaikan hasil video dengan sikap santun dan menghargai masukan pimpinan. (Harmonis) Saya telah terbuka menerima arahan dari pimpinan untuk menyempurnakan hasil karya video. (Kolaboratif) Saya telah menindaklanjuti masukan pimpinan dan memastikan video dipublikasikan sesuai persetujuan yang diberikan. (Loyal) Saya telah memastikan masukan dari mentor digunakan agar video yang dihasilkan bermanfaat optimal bagi masyarakat/ peserta target. (Berorientasi Pelayanan)			
3	Pembuatan fliyer/ infografis/	Mengumpulkan referensi dan bahan untuk	Draft materi Leaflet dan bunner	Saya telah menyesuaikan bahan referensi dari berbagai sumber terpercaya agar	Pihak pihak yang terkait pada	Ya	• Solusi konflik dapat dilakukan dengan menjaga

	video terkait SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi).	membuat leaflet dan bunner terkait SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi),	SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi) dan dokumentasi	sesuai dengan kebutuhan edukasi. (Adaptif) Saya telah memilih referensi yang relevan dengan prinsip edukasi kesehatan sehingga konten yang disusun tepat sasaran. (Kompeten) Saya telah mendokumentasikan sumber referensi agar isi materi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. (Akuntabel)	kegiatan ini, yaitu: Mentor Peserta latsar		komunikasi yang terbuka dan sopan dalam menyampaikan pendapat. • Draft awal disusun berdasarkan referensi yang valid, lalu dibahas melalui diskusi terbuka bersama tim dan mentor. • Keputusan akhir ditetapkan secara konsensus agar tercapai kesepakatan bersama
		Membuat dan Menyusun draft materi kedalam bentuk leaflet dan bunner yang mendukung penyuluhan berlangsung	Leaflet dan Bunner serta dokumentasi	Saya telah menggunakan desain yang sesuai perkembangan media informasi agar mudah dipahami masyarakat. (Adaptif) Saya telah menyajikan konten dengan struktur yang jelas, ringkas, dan edukatif. (Kompeten) Saya telah memastikan draft			

				yang disusun terdokumentasi dengan baik dan siap untuk direvisi bila diperlukan. (Akuntabel)			
		Melakukan konsultasi dengan mentor sebelum leaflet dan bunner ditetapkan dan digunakan	Lembar konsultasi dan dokumentasi	Saya telah menjaga kesopanan dalam menyampaikan draft serta menghargai masukan pimpinan. (Harmonis) Saya telah terbuka untuk berdiskusi dan menerima perbaikan yang disarankan pimpinan. (Kolaboratif) Saya telah menindaklanjuti hasil konsultasi dengan melaksanakan arahan pimpinan demi mendukung keberhasilan program SEHATI. (Loyal) Saya telah memastikan masukan dari mentor digunakan agar leaflet dan bunner yang dihasilkan bermanfaat optimal bagi masyarakat dan mudah dipahami. (Berorientasi			

				Pelayanan)			
4	Pelaksanaan penyuluhan SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi), ke Puskesmas (3 Puskesmas).	Membuat surat permohonan fasilitas penyuluhan SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi) di 3 Puskesmas	Surat permohonan fasilitas penyuluhan SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi) di 3 Puskesmas	Saya telah menggunakan bahasa resmi dan sopan agar hubungan kerja tetap terjaga baik. (Harmonis) Saya telah berkoordinasi dengan pimpinan untuk memastikan daftar undangan sesuai arahan. (Kolaboratif) Saya telah menyusun undangan sesuai perintah dan kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan. (Loyal)	Pihak pihak yang terkait pada kegiatan ini, yaitu: 1. Mentor 2. Peserta 3. Petugas Puskesmas	Ya	• Solusi konflik dilakukan dengan koordinasi jadwal bersama Puskesmas agar kegiatan tidak berbenturan. • Metode penyampaian dapat disesuaikan jika peserta kurang aktif, serta disiapkan alternatif media edukasi bila terjadi kendala alat. • Selain itu, petugas Puskesmas dilibatkan untuk mendukung kelancaran penyuluhan.
		Melaksanakan sosialisasi SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi)	Data hadir, dan dokumentasi pelaksanaan sosialisasi	Saya telah menyampaikan mater dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan telinga. (Berorientasi Pelayanan) Saya telah menyajikan penyuluhan dengan sikap ramah, interaktif, dan menghargai setiap			

				pertanyaan peserta. (Harmonis) Saya telah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam diskusi agar penyuluhan lebih efektif. (Kolaboratif)			
		Melakukan agenda tanya jawab (optional)	Draft rekapan pertanyaan dan jawaban	Saya telah memberikan jawaban yang solutif agar masyarakat merasa terbantu. (Berorientasi Pelayanan) Saya telah menghargai semua pertanyaan peserta tanpa membedakan. (Harmonis) Saya telah mengajak masyarakat berdiskusi aktif sehingga terjadi pertukaran informasi dua arah. (Kolaboratif)			
		Membuat notulen hasil sosialisasi SEHATI	Notulensi dan dokumentasi	Saya telah menyesuaikan isi notulen sesuai dinamika pembahasan dalam sosialisasi. (Adaptif)			

				Saya telah menyusun notulen dengan runtut, jelas, dan sistematis. (Kompeten) Saya telah mencatat semua hasil kegiatan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. (Akuntabel)			
5	Pelaksanaan pemeriksaan SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi) di Poli THT RSUD Kota Bukittinggi.	Menyiapkan jadwal pemeriksaan, alat, serta koordinasi dengan tenaga medis Poli THT.	Jadwal dan alat yang siap digunakan, terkoordinasin ya tenaga medis Poli THT, serta dokumentasi kegiatan persiapan pemeriksaan kesehatan telinga	Saya telah memastikan jadwal dan alat tersedia agar pasien mendapat layanan tepat waktu dan berkualitas. (Berorientasi Pelayanan) Saya telah menjaga hubungan baik dengan tenaga medis Poli THT melalui komunikasi yang santun dan saling menghargai. (Harmonis) Saya telah bekerja sama dengan tenaga medis lain agar pelayanan Berjalan lancar dan	Pihak pihak yang terkait pada kegiatan ini, yaitu: Mentor Peserta latsar Petugas Poli THT RSUD	Ya	• Solusi konflik dilakukan dengan menjelaskan hasil pemeriksaan dan rekomendasi secara jelas serta sopan. • Kekhawatiran pasien didengarkan dengan baik disertai edukasi tambahan, dan jika ada perbedaan pendapat dilakukan konsultasi dengan tenaga medis senior. • Hasil pemeriksaan juga didokumentasikan untuk menjaga transparansi.

				terkoordinasi. (Kolaboratif)			
		Melakukan skrining/pemeriksaan telinga pada pasien sesuai prosedur medis yang berlaku.	Dokumen/data Pasien dan dokumentasi	Saya telah memberikan pelayanan sesuai standar medis demi keselamatan dan kenyamanan pasien. (Berorientasi Pelayanan) Saya telah melaksanakan pemeriksaan dengan sikap ramah dan penuh empati terhadap pasien. (Harmonis) Saya telah berkoordinasi dengan tenaga medis bila ditemukan kasus yang membutuhkan tindak lanjut lebih lanjut. (Kolaboratif)			
		Memberikan edukasi terkait hasil pemeriksaan serta menyarankan	Edukasi langsung, saran rujukan (bila diperlukan), dan	Saya telah menyampaikan hasil pemeriksaan dengan jelas agar pasien memahami kondisi dan langkah selanjutnya. (Berorientasi Pelayanan)			

		langkah pengobatan atau pencegahan yang diperlukan.	dokumentasi	Saya telah memberikan edukasi dengan bahasa sederhana, ramah, dan menghargai setiap pertanyaan pasien. (Harmonis) Saya telah melibatkan pasien serta keluarganya dalam proses pengambilan keputusan terkait pengobatan dan pencegahan. (Kolaboratif) Saya telah melaksanakan edukasi sesuai arahan dan standar prosedur yang telah ditetapkan oleh pimpinan. (Loyal) Saya telah menyesuaikan cara penyampaian edukasi dengan kondisi dan kemampuan pasien memahami informasi. (Adaptif) Saya telah memberikan informasi yang akurat dan			
--	--	---	-------------	--	--	--	--

				berdasarkan pengetahuan medis yang benar. (Kompeten) Saya telah bertanggung jawab atas informasi yang diberikan dan memastikan edukasi terekam atau terdokumentasi dengan baik. (Akuntabel)			
6	Melakukan Podcast SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi) di Live Streaming OM SIS RSUD Kota Bukittinggi	Membuat flayer undangan potcast SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi)	Flayer Podcast SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi)	Saya telah menyesuaikan ide dan format naskah agar pesan edukasi lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai kebutuhan masyarakat. (Adaptif) Saya telah menyusun naskah dan video dengan memperhatikan kaidah edukasi kesehatan, bahasa yang baik, serta alur informasi yang logis agar pesan tersampaikan jelas dan profesional. (Kompeten) Saya telah mendokumentasikan seluruh	Pihak pihak yang terkait pada kegiatan ini, yaitu: Peserta Mentor Promkes Tim Siaran RSUD	Ya	• Jika muncul konflik dalam pembuatan flyer undangan podcast SEHATI, dilakukan komunikasi terbuka untuk menyatukan pendapat dan memperjelas tugas. • Tim tetap fokus pada tujuan utama yaitu kelancaran edukasi masyarakat. • Desain disesuaikan secara adaptif agar menarik dan informatif, semua keputusan didokumentasikan secara akuntabel, serta dilakukan evaluasi singkat agar kerja tim semakin efektif di

				konsep dan naskah secara transparan dengan sumber terpercaya agar isi video dapat dipertanggungjawabkan dan kredibel. (Akuntabel)			kegiatan berikutnya. Setiap keputusan dan perubahan didokumentasikan secara akuntabel, serta dilakukan evaluasi singkat pascakegiatan agar koordinasi dan kerja tim semakin solid di kegiatan berikutnya.
		Melaksanakan Podcast terkait SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi)	Terlaksananya Podcast SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi)	Saya telah memberikan respons cepat, jelas, sopan, dan solutif disertai langkah praktis serta rujukan layanan kesehatan agar publik terbantu secara nyata. (Berorientasi Pelayanan) Saya telah berkolaborasi dengan tim Humas, admin, dan tenaga kesehatan untuk memastikan jawaban konsisten, aman, dan selaras di semua kanal. (Kolaboratif) Saya telah menyesuaikan format, diksi, dan visual sesuai karakter audiens dan platform agar pesan mudah dipahami semua kalangan. (Adaptif)			

		Melakukan agenda tanya jawab terkait SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi), melalui media sosial RSUD Kota Bukittinggi	Draft rekapan pertanyaan dan jawaban Podcast SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi)	Saya telah memberikan respons cepat, jelas, sopan, dan solutif saat siaran langsung dengan langkah praktis serta rujukan ke layanan RSUD, dan menyusun FAQ pasca-siaran agar publik mudah mengakses informasi. (Berorientasi Pelayanan) Saya telah berkomunikasi dengan bahasa sederhana, ramah, dan inklusif untuk menciptakan suasana dialog positif antara tenaga kesehatan dan masyarakat. (Harmonis) Saya telah berkolaborasi dengan host, Humas, tim IT, tenaga medis, dan admin media sosial dalam moderasi, validasi klinis, dan publikasi agar informasi konsisten dan aman. (Kolaboratif)			
--	--	--	--	---	--	--	--

		Membuat notulen sosialisasi di Podcast SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga terIndungi)	Notulensi sosialisasi Podcast SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga terIndungi)	Saya telah memastikan notulen disusun akurat, relevan, dan sistematis berdasarkan rekaman kegiatan serta hasil diskusi agar menjadi dokumen rujukan yang valid. (Kompeten) Saya telah mendokumentasikan seluruh proses secara transparan, mencantumkan waktu, narasumber, dan isi pembahasan dengan arsip digital dan fisik yang dapat dipertanggungjawabkan. (Akuntabel) Saya telah menyesuaikan gaya penulisan dan format agar mudah dipahami berbagai pihak, menggunakan bahasa formal namun komunikatif, serta memanfaatkan teknologi untuk efisiensi dan konsistensi. (Adaptif)			
--	--	---	--	--	--	--	--

7	Pelaksanaan evaluasi tentang SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi),.	Membuat blangko kuisisioner terkait SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati Telinga terIndungi)	Blangko kuisisioner	Saya telah memastikan setiap pertanyaan dalam kuisisioner jelas, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. (Akuntabel) Saya telah mpengetahuan dan keterampilan metodologi survei agar kuisisioner mudah dipahami responden. (Kompeten) Saya telah menyesuaikan bentuk kuisisioner (cetak atau digital) sesuai kebutuhan dan kondisi responden. (Adaptif)	Pihak pihak yang terkait pada kegiatan ini, yaitu: Mentor Peserta latsar	Ya	• Adakan diskusi tim kecil untuk meninjau ulang setiap item berdasarkan tujuan SEHATI (edukasi dan pencegahan gangguan pendengaran). • Semua keputusan disahkan bersama agar hasil kuisisioner relevan dan mudah dipahami masyarakat. • Gunakan pendekatan Harmonis dan Berorientasi Pelayanan, dengan menjelaskan tujuan survei secara sopan dan meyakinkan bahwa data bersifat anonim. • Sediakan waktu untuk klarifikasi langsung jika responden mengalami kesulitan.
		Menghitung jumlah menyebarkan kuisisioner (minimal 10 responden).	Kuisisioner (minimal 10 responden) dan dokumentasi	Saya telah menyebarkan kuisisioner dengan ramah dan tepat waktu, agar masyarakat dapat berpartisipasi dengan nyaman. (Berorientasi Pelayanan) Saya telah menjaga sikap sopan santun saat meminta respon, sehingga masyarakat merasa dihargai.			

				(Harmonis) Saya telah berkoordinasi dengan pihak terkait agar distribusi kuesioner dapat menjangkau responden secara optimal. (Kolaboratif)			
		Menganalisis hasil kuisisioner	Hasil analisis kuisisioner dan dokumentasi	Saya telah mengolah dan melaporkan data dengan jujur, teliti, dan dapat dipertanggungjawabkan. (Akuntabel) Saya telah menerapkan teknik analisis yang sesuai untuk menghasilkan informasi yang valid. (Kompeten) Saya telah menyesuaikan penyajian hasil analisis agar mudah dipahami oleh pimpinan maupun masyarakat. (Adaptif) Saya telah membuat hasil analisis dibuat untuk memberi manfaat nyata,			

				sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang mudah dipahami dan berguna dalam menjaga kesehatan telinga. (Berorientasi Pelayanan) Saya telah menyajikan analisis dengan bahasa yang netral dan tidak menyalahkan pihak manapun, agar terjalin hubungan baik antara tenaga kesehatan, pimpinan, dan masyarakat. (Harmonis) Saya telah membuat hasil analisis tidak hanya berhenti pada diri sendiri, tetapi juga dibuka ruang diskusi dengan tim/mentor agar dapat menghasilkan rekomendasi bersama. (Kolaboratif) Saya telah menganalisis untuk diarahkan mendukung tujuan organisasi (RSUD dan program SEHATI), sebagai bentuk kesetiaan terhadap tugas dan tanggung jawab			
--	--	--	--	---	--	--	--

				ASN. (Loyal)			
8	Pembuatan laporan kegiatan	Mengumpulkan seluruh data dan dokumentasi	Kumpulan data dan dokumentasi	Saya telah menyesuaikan metode pengumpulan data agar sesuai dengan kebutuhan laporan. (Adaptif) Saya telah mengumpulkan data dan dokumentasi yang relevan, valid, dan lengkap. (Kompeten) Saya telah menyimpan dan mendokumentasikan data dengan rapi sebagai dasar pertanggungjawaban. (Akuntabel)	Pihak pihak yang terkait pada kegiatan ini, yaitu: Mentor Peserta latsar	Ya	• Solusi konflik dilakukan dengan mengumpulkan data dan dokumentasi secara lengkap sebelum penyusunan laporan. • Draft awal kemudian dibuat dan direvisi berdasarkan masukan dari mentor atau coach. • Selanjutnya, format laporan disesuaikan dengan standar administrasi RSUD agar sesuai ketentuan.
		Menyusun draft laporan kegiatan	Draft laporan dan dokumentasi	Saya telah menyesuaikan format penulisan laporan sesuai pedoman yang berlaku. (Adaptif) Saya telah menyusun draft laporan dengan bahasa yang jelas, sistematis, dan sesuai fakta. (Kompeten) Saya telah memastikan			

				setiap informasi dalam laporan dapat diverifikasi dan dipertanggungjawabkan. (Akuntabel)			
		Konsultasi dan menyampaikan laporan final ke mentor/coach	Laporan final dan dokumentasi penyerahan	Saya telah menyampaikan laporan dengan sikap sopan serta menghargai masukan mentor. (Harmonis) Saya telah mendiskusikan isi laporan dengan terbuka untuk penyempurnaan. (Kolaboratif) Saya telah menindaklanjuti arahan mentor dengan penuh komitmen untuk mendukung keberhasilan program. (Loyal) Saya telah menyusun dan menyampaikan laporan final dengan jelas dan lengkap agar mentor/coach dapat memahami hasil kegiatan dan memberikan arahan yang bermanfaat bagi peningkatan pelayanan			

				kepada masyarakat. (Berorientasi Pelayanan)			
--	--	--	--	---	--	--	--

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

4.4 Matrik Rekapitulasi Rencana Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi Nilai-Nilai Dasar PNS (BerAKHLAK) perhatikan tabel :

Tabel 4. 3 Matrik Rekapitulasi Rencana Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

No	Mata Pelatihan	Kegiatan																Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6		Ke-7		Ke-8			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Realisasi	Realisasi
1	Berorientasi Pelayanan	1	1	2	2	1	1	2	2	3	3	-	2	2	2	1	1	12	14
2	Akuntabel	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	-	2	2	2	2	2	12	14
3	Kompeten	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	-	2	2	2	2	2	11	13
4	Harmonis	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	-	1	2	2	1	1	14	15
5	Loyal	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	-	1	1	1	1	1	8	9
6	Adaptif	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	-	3	2	2	2	2	12	15
7	Kolaboratif	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	-	2	2	2	1	1	14	16
Jumlah MP yang Diaktualisasi per Kegiatan		12	12	13	12	10	10	12	12	13	13	0	13	13	13	10	10	83	96

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

4.4 Capaian Penyelesaian Core Isu

Tabel 4. 4 Capaian Penyelesaian Core Isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
4.1 Jumlah Pasien Gangguan Pendengaran :	
Sebelum kegiatan SEHATI (Sadar, Edukasi, Hati-hati, Telinga Terlindungi) : - Jumlah pasien tahun 2024: 1.709 orang - Kasus gangguan pendengaran: 577 (33,7%) - Jumlah pasien sampai Agustus 2025: 1.604 orang - Kasus gangguan pendengaran: 628 (39,1%) - Rata-rata pasien gangguan dengar: ± 70 orang/bulan - Terjadi peningkatan proporsi pasien dengan gangguan pendengaran, meskipun total kunjungan sedikit menurun.	Berdasarkan hasil kegiatan SEHATI (Sadar, Edukasi, Hati-hati, Telinga Terlindungi) dan data bulan Oktober 2025, didapatkan: - Jumlah kasus baru hearing loss: 57 kasus Bulan Oktober 2025: - OMSK : 11 - OMA : 7 - Hearing Loss : 38 - MHL : 0 - CHL : 0 - SNHL : 1 Total = 57 orang - Rata-rata pasien gangguan dengar menurun menjadi ± 57 orang/bulan, dibandingkan rata-rata sebelumnya ± 70 orang/bulan. - Penurunan sekitar 18,6% setelah dilaksanakan edukasi dan promosi kesehatan melalui podcast, leaflet, serta penyuluhan SEHATI.
4.2 Edukasi & Kesadaran Masyarakat	
Sebelum dilakukan aktualisasi, sebagian besar masyarakat belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara menjaga kesehatan telinga. Berdasarkan wawancara awal dan observasi, masih ditemukan kebiasaan mengorek telinga dengan benda tajam, penggunaan earphone dengan volume tinggi, serta pengabaian gejala infeksi telinga ringan seperti batuk-pilek yang tidak ditangani dengan tepat. Kondisi ini berkontribusi pada tingginya angka kunjungan pasien dengan gangguan pendengaran di RSUD Kota Bukittinggi, dengan rata-rata mencapai ± 70 pasien per bulan hingga Agustus 2025.	Setelah pelaksanaan program SEHATI (Sadar, Edukasi, Hati-hati, Telinga Terlindungi) melalui kegiatan penyuluhan, podcast, dan penyebaran leaflet edukatif, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat. Berdasarkan hasil survei, 83% responden menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran (menjawab “Ya” pada ≥ 7 pertanyaan). Selain itu, data klinis bulan Oktober 2025 menunjukkan penurunan jumlah kasus baru menjadi 57 pasien, mendekati target yang diharapkan ± 50

	pasien per bulan.
3. Perilaku Berisiko	
Sebelum pelaksanaan aktualisasi, masih banyak masyarakat yang memiliki kebiasaan dan perilaku berisiko yang berkontribusi terhadap meningkatnya kasus gangguan pendengaran. Beberapa perilaku yang paling sering ditemukan antara lain mengorek telinga dengan benda tajam atau cotton bud, mengabaikan infeksi saluran pernapasan atas tanpa pengobatan yang tepat, serta menggunakan earphone dengan volume tinggi dalam waktu lama. Ketiga kebiasaan ini terbukti menyebabkan trauma pada gendang telinga, infeksi telinga tengah berulang, dan kerusakan permanen pada sel rambut koklea. Data RSUD Kota Bukittinggi menunjukkan bahwa hingga Agustus 2025, 39,1% pasien THT mengalami gangguan pendengaran, menunjukkan bahwa perilaku berisiko tersebut masih cukup tinggi di masyarakat.	Setelah program SEHATI (Sadar, Edukasi, Hati-hati, Telinga Terlindungi) dilaksanakan melalui penyuluhan, podcast, dan pembagian leaflet edukatif, terjadi perubahan positif pada perilaku masyarakat. Masyarakat mulai memahami bahaya penggunaan cotton bud berlebihan, serta lebih berhati-hati dalam menjaga kebersihan telinga. Edukasi mengenai penggunaan earphone dengan volume aman dan durasi terbatas juga mendapat perhatian luas, terutama di kalangan remaja dan usia produktif. Hal ini tercermin dari penurunan jumlah kasus baru gangguan pendengaran menjadi 57 kasus pada Oktober 2025, mendekati target ideal ± 50 kasus per bulan.

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

4.5 Manfaat Terlaksananya Core Isu

1) Individu Peserta

a. Peningkatan Kompetensi Edukasi Kesehatan

Peserta memperoleh peningkatan kemampuan dalam menyusun materi edukasi yang komunikatif, berbasis data, dan sesuai dengan kaidah kesehatan THT. Peserta menjadi lebih terampil dalam menjelaskan cara menjaga kesehatan telinga, mengenali gejala awal gangguan pendengaran, dan menyampaikan pesan promotif secara efektif kepada masyarakat.

b. Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi

Melalui kegiatan penyuluhan, podcast, dan sesi tanya jawab interaktif, peserta mengasah kemampuan komunikasi publik yang ramah dan inklusif. Peserta juga belajar bekerja sama dengan tim Humas, perawat, dokter THT, dan

tenaga IT untuk memastikan pesan edukasi tersampaikan secara konsisten dan menarik.

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Edukasi

Peserta memanfaatkan media digital seperti podcast, PowerPoint, dan leaflet interaktif untuk memperluas jangkauan pesan kesehatan. Kemampuan ini menjadi pengalaman berharga dalam mengintegrasikan edukasi kesehatan dengan teknologi komunikasi modern.

2) Instansi (RSUD Kota Bukittinggi)

a. Peningkatan Mutu Pelayanan dan Citra Rumah Sakit

Dengan terlaksananya program SEHATI, RSUD tidak hanya dikenal sebagai tempat pengobatan tetapi juga sebagai pusat edukasi kesehatan masyarakat. Pelayanan menjadi lebih proaktif dan berorientasi pada pencegahan, bukan hanya pengobatan.

b. Penguatan Sistem Pelaporan dan Data Kasus

Kegiatan aktualisasi mendorong terciptanya sistem pendataan yang lebih akurat dan berkelanjutan terkait kasus gangguan pendengaran. Data ini menjadi dasar penting bagi perencanaan program pencegahan dan evaluasi mutu pelayanan.

c. Efisiensi Pelayanan dan Peningkatan Kepuasan Pasien

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat melalui edukasi, jumlah pasien dengan gangguan pendengaran baru menurun dari rata-rata ± 70 menjadi 57 kasus/bulan. Hal ini berdampak pada berkurangnya beban pelayanan, meningkatnya efisiensi, serta kepuasan pasien terhadap layanan RSUD.

3) Stakeholders (Masyarakat, Pemerintah, dan Mitra Kesehatan)

a. Masyarakat Lebih Sadar dan Mandiri dalam Menjaga Kesehatan Telinga

Masyarakat memperoleh manfaat langsung melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku sehat, seperti berhenti mengorek telinga dengan benda tajam, menurunkan volume earphone, dan melakukan pemeriksaan telinga berkala.

b. Pemerintah Terbantu dalam Upaya Pencegahan Gangguan Pendengaran

Program SEHATI mendukung kebijakan pemerintah dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotif-preventif. Penurunan kasus gangguan pendengaran berkontribusi terhadap efisiensi pembiayaan kesehatan dan peningkatan produktivitas masyarakat.

c. Mitra Kesehatan Lebih Terlibat dalam Edukasi dan Rehabilitasi

Melalui kolaborasi dengan tenaga THT, Puskesmas, dan komunitas lokal, terbangun jejaring kerja sama yang lebih kuat untuk skrining dini, edukasi berkelanjutan, dan tindak lanjut rehabilitasi pendengaran.

4.6 Manfaat Terlaksananya Core Isu

Tabel 4. 5 Manfaat Terlaksananya Core Isu

No	Kegiatan	Output	Durasi & Waktu	Pihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1.	Memberikan penyuluhan di 2 Puskesmas	Pemahaman masyarakat tentang kesehatan telinga dan berkurangnya jumlah gangguan pendengaran	Kegiatan Jangka Pendek	Tim Promkes	APBD	Disesuaikan dengan keadaan lapangan
2.	Memberikan penyuluhan di 2 Puskesmas lainnya	Pemahaman masyarakat tentang kesehatan telinga dan berkurangnya jumlah gangguan pendengaran	Kegiatan Jangka Panjang	Tim Promkes	APBD	Disesuaikan dengan keadaan lapangan
3.	Memberikan penyuluhan di 2 Sekolah	Pemahaman siswa/pelajar tentang kesehatan telinga dan berkurangnya jumlah gangguan pendengaran	Kegiatan Jangka Panjang	Tim Promkes	APBD	Disesuaikan dengan keadaan lapangan

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Program SEHATI (Sadar, Edukasi, Hati-hati, Telinga Terlindungi) yang dilaksanakan di RSUD Kota Bukittinggi terbukti memberikan dampak nyata pada pencegahan gangguan pendengaran dan penguatan peran rumah sakit sebagai pusat edukasi kesehatan. Melalui kombinasi penyuluhan berbasis slide, leaflet materi, podcast interaktif, pemeriksaan/skrining telinga, dan sesi tanya jawab, program ini meningkatkan literasi kesehatan telinga, memperbaiki komunikasi dua arah, dan memicu perubahan perilaku aman telinga di masyarakat. Hasil survei menunjukkan 83% responden menjawab “Ya” pada ≥ 7 pertanyaan, menandakan peningkatan pengetahuan dan kesadaran yang bermakna. Secara klinis, data Oktober 2025 mencatat 57 kasus baru gangguan pendengaran turun $\sim 18,6\%$ dibanding rerata historis ± 70 kasus/bulan sekaligus mendekatkan capaian pada target ± 50 kasus/bulan.

Penerapan nilai BerAKHLAK menjadi fondasi keberhasilan: Berorientasi Pelayanan memastikan respons cepat dan solutif selama siaran serta pasca-siaran; Akuntabel melalui dokumentasi materi, FAQ, dan arsip digital; Kompeten lewat kurasi konten sesuai kaidah klinis THT; Harmonis melalui komunikasi inklusif yang ramah publik; Loyal menjaga konsistensi dengan visi-misi RSUD; Adaptif menyesuaikan format pesan lintas platform dan segmen audiens; serta Kolaboratif menyatukan Humas, tim IT/produksi, perawat, dan dokter THT dalam alur kerja yang ringkas dan reliabel. Secara keseluruhan, SEHATI menggeser paradigma layanan dari dominan kuratif menuju promotif-preventif berbasis data,

memperkuat citra RSUD yang aktif, komunikatif, dan terpercaya.

5.2 Rekomendasi

1) Untuk Penyelenggara Pelatihan (Latsar CPNS)

Penyelenggara disarankan mengarusutamakan model aktualisasi promotif-preventif berbasis data seperti SEHATI dalam desain pelatihan. Penguatan dilakukan melalui mentoring klinis cepat (pra-siaran untuk *peer review* konten oleh dokter THT), literasi digital (template slide, paket infografik, panduan siaran/podcast), serta evaluasi terukur dengan indikator: *knowledge gain* (proporsi “Ya” ≥ 7 item), engagement (jumlah penonton, pertanyaan on-air), respons time on-air, dan konversi ke tindak lanjut klinis (skrining/rujukan). Dengan begitu, Latsar tidak hanya menyampaikan teori, tetapi menghasilkan inovasi aplikatif yang berdampak langsung di unit kerja dan dapat direplikasi lintas instansi.

2) Untuk Instansi Asal Peserta (RSUD Kota Bukittinggi)

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) perlu menginstitusikan SEHATI sebagai program berkala (bulanan/kuartalan) dengan KPI yang jelas: (a) kasus baru/bulan (target ≤ 50), (b) skor pengetahuan (proporsi “Ya” ≥ 7), (c) jangkauan konten (tayangan, interaksi), (d) jumlah skrining/rujukan dini, dan (e) tingkat kepuasan peserta. Bentuk *registry* THT sederhana dan dashboard internal agar tren OMSK/OMA/SNHL/CHL serta luaran edukasi bisa dipantau real time dan menjadi dasar keputusan klinis maupun manajerial. Perluasan skrining komunitas dilakukan di Puskesmas, sekolah, dan industri bising, diiringi paket edukasi “Aman Telinga” (larangan cotton bud, volume aman & durasi earphone, tata laksana awal gejala, kapan ke THT).

Penguatan sarana & SDM meliputi ketersediaan otoskop/audiometri dasar, pelatihan singkat konseling pendengaran untuk perawat/tenaga frontliner, serta *content pipeline* (bank slide, leaflet, infografik, skrip podcast, FAQ) agar publikasi konsisten lintas kanal. RSUD juga dianjurkan membangun kemitraan lintas sektor (Dinas Kesehatan, sekolah, komunitas, media lokal, serta tempat kerja berisiko bising) guna memperluas jangkauan, menekan faktor risiko, dan memastikan keberlanjutan. Dengan tata kelola ini, tren penurunan dari ± 70 menjadi 57 kasus/bulan dapat dipertahankan dan diarahkan mencapai ≤ 50 kasus/bulan secara stabil, sembari memperkuat citra RSUD sebagai role model edukasi kesehatan telinga di daerah.

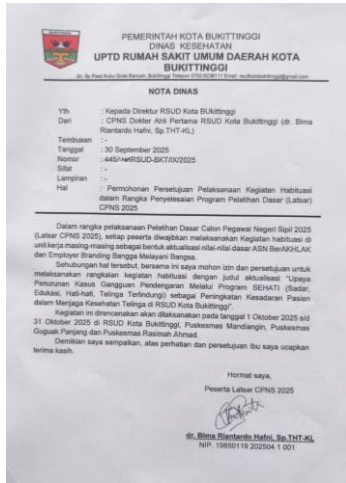
DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Deafness and hearing loss [Internet]. World health organization. 2025. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/deafness-and-hearing-loss>
2. Kemenkes Ajak Masyarakat Peduli Kesehatan Pendengaran [Internet]. Kemkes.go.id. 2025 [cited 2025 Sep 25]. Available from: https://kemkes.go.id/eng/kemenkes-ajak-masyarakat-peduli-kesehatan-pendengaran?utm_source=chatgpt.com
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020. Tersedia dari: https://keslan.kemkes.go.id/unduh/fileunduh/1660189038_786082.pdf
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kemenkes Ajak Masyarakat Peduli Kesehatan Pendengaran. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023. Tersedia dari: <https://kemkes.go.id/eng/kemenkes-ajak-masyarakat-peduli-kesehatan-pendengaran>
5. Rencana Strategis Kemenkes Tanggulangi Gangguan Pendengaran [Internet]. Kemkes.go.id. 2017 [cited 2025 Sep 25]. Available from: <https://kemkes.go.id/id/rencana-strategis-kemenkes-tanggulangi-gangguan-pendengaran>
6. PERWALI Kota Bukit Tinggi No. 4 Tahun 2021 [Internet]. Database Peraturan | JDIH BPK. 2021 [cited 2025 Sep 25]. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/187248/perwali-kota-bukit-tinggi-no-4-tahun-2021>
7. PERWALI Kota Bukit Tinggi No. 47 Tahun 2020 [Internet]. Database Peraturan | JDIH BPK. 2020 [cited 2025 Sep 25]. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/156194/perwali-kota-bukit-tinggi-no-47-tahun-2020>

LAMPIRAN 1

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu 1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 1	“Pelaksanaan konsultasi dengan pimpinan tentang SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi)”
Tahap Kegiatan No. 1	Membuat nota dinas/perencanaan kegiatan SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi).
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	9 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	- Dokumentasi membuat Nota dinas/perencanaan kegiatan SEHATI  - Nota Dinas/Perencanaan kegiatan SEHATI  - Dokumentasi membuat Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) SEHATI 

4. Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) SEHATI (Sadar, Edukasi, HATi-hati, Telinga Terlindungi)

[illegible][illegible]

5. Surat Tugas



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS KESEHATAN
UPDT RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
 Jl. Pk. Rias, Kota Baru Bawah Bukit Tinggi, 07152-4206117
 Telp. 084 28122, email: krtb.bktg@gmail.com

BURAT TUGAS
 Nomor: 464N/PT/REGIO-BKTG/2025

Dasar: Sehubungan dengan dilaksanakan Pelayanan Kesehatan "SEHATI" (Batal-Edukasi-Hati-Hati-Tetapi Terlewatkan) Gugus 10, To 3 Puskesmas, maka Dokter Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi,

MEMERINTAHKAN:

Kapsida :	1. Nama Pengantar/Gol nip Jabatan 2. Nama Pengantar/Gol nip Jabatan 3. Nama Pengantar/Gol nip Jabatan 4. Nama Pengantar/Gol nip Jabatan 5. Nama Pengantar/Gol nip Jabatan	PUJUHARA H, S.Sos. M.M NIK/1208201011008 KEPALA SUB BAGIAN HUMAS DAN UKRM di BAKA BUKITTINGGI, di Bk To 3 Pemanta Muta Tinggal 191-b 19850110205041001 Dokter Ahli Perantara / Perantara NOVITA PURNAMA SARI, SPM IK 198810022030412005 Perantara Pemanta Kerasulan dan Ilmu Perantara Aik Tama BOBY ANITKA - Staf Humas dan Humas - HABIYA MURSIDI - Staf Humas dan Humas
-----------	--	---

Unjuk: Melakukan Pelayanan Kesehatan "SEHATI" (Batal-Edukasi-Hati-Hati-Tetapi Terlewatkan) Gugus 10 ke 3 Puskesmas yang dilaksanakan sesuai jadwal tertera.

Dengan surat ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya

Bukittinggi, 14 Oktober 2025
 Dokter Rumah Sakit Umum Daerah
 Kota Bukittinggi


MURYANI DHATIN, M.Kes
 Paralela 1A 1. b/5
 NIP. 19701011 200604 2 012

6. Menemui Direktur RSUD Kota Bukittinggi



7. Koordinasi dengan Tim Promkes Rumah Sakit



8. Logbook Bimbingan Mentor



9. Dokumentasi Bimbingan Mentor

Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor (dr. Yeta Karmidasa)				
Nama Peserta		: dr. Bima Riantando H, Sp. T. H. T. K. L.		
Satuan Kerja		: RSUD Kota Bukittinggi		
Tempat Aktualisasi		: RSUD Kota Bukittinggi		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	9/10/2015	menyusun rencana kegiatan	Proposal kerangka acuan kerja (KAK)	
2.		Revisi penyusunan di pertemuan minggu - pertemuan minggu - pertemuan minggu - pertemuan minggu - pertemuan minggu - pertemuan minggu	Revisi kerangka acuan kerja (KAK)	
3.		Revisi kerangka acuan kerja (KAK) - koordinasi dengan - koordinasi dengan - koordinasi dengan - koordinasi dengan - koordinasi dengan - koordinasi dengan	Revisi kerangka acuan kerja (KAK)	
4.				
5.				

Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, saya membuat Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga Terlindungi) sebagai dasar untuk pelaksanaan program. Dalam proses penyusunan nota dinas, saya menerapkan nilai **Akuntabel** dengan memastikan seluruh isi dokumen disusun berdasarkan data yang akurat, jelas, serta dapat dipertanggungjawabkan. Saya mengumpulkan informasi terkait kondisi terkini program, sasaran kegiatan, serta kebutuhan sumber daya yang diperlukan agar dokumen tersebut menjadi dasar yang kuat dan valid. Dengan bersikap akuntabel, saya berupaya menjaga kepercayaan pimpinan terhadap hasil kerja saya, sekaligus memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil nantinya memiliki landasan yang dapat diuji kebenarannya. (**Akuntabel**)

Selanjutnya, dalam menyusun nota dinas tersebut, saya menerapkan nilai **Kompeten** dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan administrasi yang relevan agar dokumen tersusun secara sistematis dan sesuai dengan aturan yang berlaku di instansi. Saya mempelajari kembali Kerangka Acuan Kegiatan (KAK), alur persetujuan, serta tata naskah dinas agar hasil

yang saya buat memenuhi standar administrasi. Selain itu, saya berusaha mengidentifikasi aspek substansi kegiatan, seperti tujuan, indikator keberhasilan, serta rencana pelaksanaan, sehingga nota dinas tidak hanya rapi secara administratif tetapi juga matang secara substansi. Penerapan nilai kompeten ini membantu saya menghasilkan dokumen yang efektif sebagai alat komunikasi resmi kepada pimpinan. (**Kompeten**)

Setelah dokumen disusun, saya melaksanakan konsultasi dengan mentor dan pimpinan untuk mendapatkan masukan terhadap isi Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga TerIndungi). Pada tahap ini, saya menunjukkan nilai **Adaptif** dengan menyesuaikan isi dan format nota dinas sesuai dengan kondisi serta kebutuhan terbaru yang disampaikan pimpinan. Saya menerima setiap masukan dengan terbuka dan segera melakukan revisi agar rencana kegiatan tetap relevan, fleksibel, serta mudah dilaksanakan di lapangan. Nilai adaptif ini penting agar perencanaan kegiatan SEHATI tidak bersifat kaku, tetapi mampu menyesuaikan dengan dinamika dan kebutuhan aktual instansi. (**Adaptif**)

Setelah mendapatkan persetujuan dari pimpinan, saya kemudian menyusun Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga TerIndungi) sebagai tindak lanjut dari hasil konsultasi. Dalam proses ini, saya memastikan seluruh hasil diskusi terdokumentasi dengan baik dan siap menjadi acuan untuk tahap pelaksanaan berikutnya. Seluruh kegiatan pada minggu pertama ini menjadi dasar penting dalam memastikan program SEHATI dapat berjalan terarah, terukur, dan sesuai dengan tujuan organisasi.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

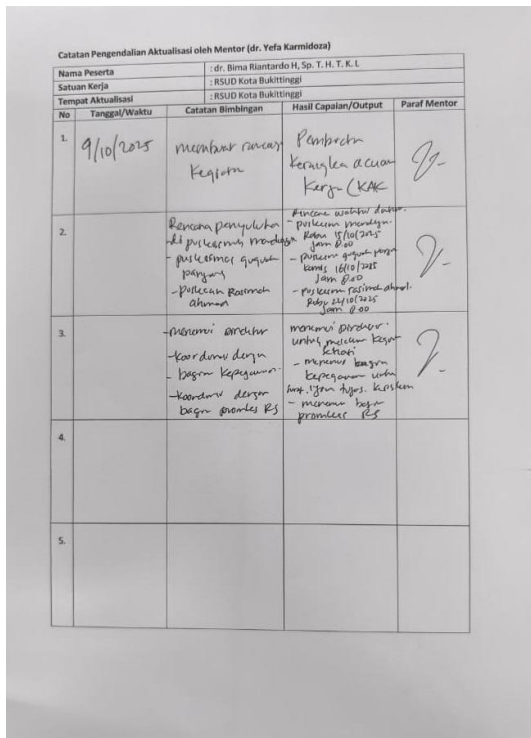
Apabila nilai **Akuntabel** tidak saya terapkan dalam Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga TerIndungi), maka dokumen yang dihasilkan bisa berisi data yang tidak akurat atau tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat menyebabkan pimpinan kehilangan kepercayaan terhadap hasil kerja saya, bahkan dapat menimbulkan kesalahan dalam perencanaan kegiatan. Tanpa akuntabilitas, setiap keputusan yang diambil berpotensi tidak tepat sasaran dan berdampak negatif terhadap

efektivitas pelaksanaan program SEHATI.

Jika nilai **Kompeten** tidak saya terapkan, maka Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga Terlindungi) yang saya buat bisa menjadi tidak sistematis dan tidak sesuai dengan aturan administrasi. Akibatnya, dokumen tersebut dapat dikembalikan untuk diperbaiki, sehingga memperlambat proses persetujuan kegiatan. Kurangnya kompetensi juga dapat menyebabkan kesalahan dalam isi substansi kegiatan, seperti tujuan yang tidak jelas atau rencana pelaksanaan yang tidak realistis. Hal ini tentu menghambat keberhasilan pelaksanaan program dan mencerminkan rendahnya profesionalisme kerja.

Apabila saya tidak menerapkan nilai **Adaptif**, maka saya berisiko menghasilkan perencanaan yang kaku dan tidak sesuai dengan kebutuhan terkini instansi. Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan masukan pimpinan dapat menimbulkan kesan kurang kooperatif dan menutup diri terhadap perubahan. Akibatnya, rencana kegiatan SEHATI mungkin tidak relevan dengan kondisi lapangan dan sulit dilaksanakan. Tanpa adaptivitas, program yang disusun tidak akan mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat secara efektif.

b. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Tahap Kegiatan No. 2	Melakukan konsultasi dengan mentor
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	9 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Konsultasi dengan mentor  2. Logbook Bimbingan 

Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap ini, saya melaksanakan konsultasi dengan mentor dan pimpinan untuk membahas hasil penyusunan *Kerangka Acuan Kerja (KAK)* kegiatan SEHATI (Sadar, Edukasi, HATi-hati, Telinga Terlindungi). Konsultasi ini bertujuan untuk memperoleh arahan langsung terkait substansi KAK serta rencana pelaksanaan edukasi kesehatan telinga di tiga puskesmas, yaitu Puskesmas Mandiingin pada hari Rabu, 15 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB, Puskesmas Guguak Panjang pada hari Kamis, 16 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB, dan Puskesmas Rasimah Ahmad pada hari Rabu, 22 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB. Dua kegiatan di puskesmas pertama telah terlaksana sesuai rencana, sementara kegiatan di Puskesmas Rasimah Ahmad akan menjadi pelaksanaan tahap berikutnya.

Dalam proses konsultasi, saya menerapkan nilai **Harmonis** sebagai dasar dalam membangun hubungan kerja yang baik. Saya menjaga sikap sopan santun, berbicara dengan bahasa yang santun dan profesional, serta mendengarkan setiap arahan dari pimpinan dan mentor dengan penuh perhatian. Saya juga menghargai setiap pendapat dan masukan yang diberikan tanpa menyela atau berdebat secara emosional. Dengan menerapkan nilai harmonis, suasana konsultasi menjadi kondusif, terbuka, dan penuh rasa saling menghormati, sehingga komunikasi berjalan lancar dan menghasilkan kesepahaman yang baik mengenai isi KAK dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. (**Harmonis**)

Selain itu, saya menunjukkan nilai **Kolaboratif** dengan aktif berdiskusi dan menyampaikan ide-ide terkait pengembangan program SEHATI secara terbuka. Saya berpartisipasi dalam pembahasan metode penyuluhan, pembagian peran, serta teknis pelaksanaan edukasi di masing-masing puskesmas. Melalui kolaborasi ini, proses konsultasi menjadi interaktif dan menghasilkan rencana kegiatan yang lebih realistis, efektif, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan instansi. (**Kolaboratif**)

Dalam pelaksanaan konsultasi, saya juga menerapkan nilai **Loyal** dengan menerima setiap arahan dan keputusan pimpinan sebagai bentuk komitmen terhadap keberhasilan program SEHATI. Saya mencatat seluruh hasil diskusi, termasuk penyesuaian dalam KAK dan jadwal kegiatan edukasi, serta memastikan bahwa seluruh keputusan yang telah disepakati akan diimplementasikan sesuai dengan petunjuk pimpinan. Sikap loyal ini mencerminkan kesetiaan saya terhadap organisasi dan tanggung jawab profesional dalam menjaga kepercayaan pimpinan terhadap pelaksanaan kegiatan yang diamanahkan. (**Loyal**)

Konsultasi yang dilaksanakan dengan penerapan nilai-nilai tersebut menghasilkan penyempurnaan pada isi *Kerangka Acuan Kerja* serta penegasan jadwal pelaksanaan kegiatan SEHATI di tiga puskesmas. Dengan

adanya arahan dari pimpinan dan mentor, rencana kegiatan menjadi lebih matang dan siap dijalankan secara optimal sesuai dengan tujuan promosi kesehatan yang telah ditetapkan.

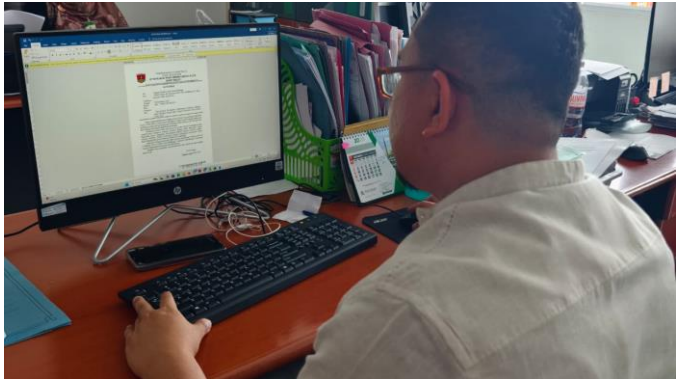
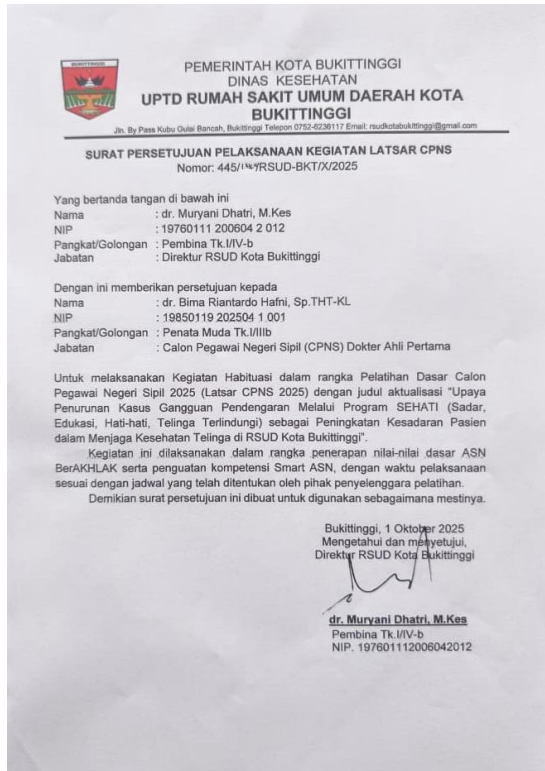
Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila nilai **Harmonis** tidak diterapkan dalam pelaksanaan konsultasi, hubungan kerja dengan pimpinan dan mentor dapat menjadi kurang baik. Sikap yang tidak sopan, kurang menghargai pendapat, atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai etika birokrasi dapat menimbulkan kesalahpahaman dan suasana kerja yang tidak nyaman. Hal ini dapat menghambat komunikasi dua arah dan membuat proses penyusunan *Kerangka Acuan Kerja* (KAK) menjadi tidak efektif. Tanpa keharmonisan, pimpinan mungkin enggan memberikan arahan secara terbuka, sehingga hasil konsultasi tidak menghasilkan kesepahaman yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan kegiatan SEHATI di tiga puskesmas.

Jika nilai **Kolaboratif** tidak diterapkan, maka proses konsultasi akan berjalan secara satu arah, di mana saya hanya menerima instruksi tanpa adanya ruang untuk memberikan ide atau saran. Kurangnya kerja sama dan partisipasi aktif dapat menyebabkan rancangan kegiatan menjadi kurang matang, tidak memperhatikan kondisi lapangan, atau bahkan menimbulkan kesalahan dalam perencanaan teknis seperti jadwal dan metode edukasi. Tanpa kolaborasi, kegiatan SEHATI di Puskesmas Mandiangin, Guguak Panjang, dan Rasimah Ahmad dapat kehilangan efektivitas karena tidak didukung oleh hasil diskusi yang menyeluruh dan komprehensif.

Apabila nilai **Loyal** tidak dijalankan, maka arahan yang telah diberikan pimpinan dalam proses konsultasi bisa saja tidak diikuti dengan sungguh-sungguh. Sikap tidak loyal dapat menimbulkan ketidakkonsistenan antara hasil diskusi dan pelaksanaan di lapangan, berpotensi menurunkan kepercayaan pimpinan terhadap tanggung jawab dan integritas saya. Selain itu, kurangnya loyalitas dapat menyebabkan kegiatan SEHATI tidak berjalan sesuai kebijakan organisasi, dan melemahkan komitmen terhadap tujuan utama program, yaitu peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan telinga.

c. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 3	Meminta persetujuan kegiatan SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi)
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	14 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi membuat surat persetujuan  2. Surat Persetujuan Latsar CPNS 

3. Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga TerIndungi) yang sudah di tanda tangani

KERANGKA ACUAN
KEGIATAN SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga TerIndungi)
(Puskesmas Mandiangin, Puskesmas Guguk Panjang, Puskesmas
Rasimah Ahmad dan RSUD Kota Bukittinggi – Oktober 2025)

A. LATAR BELAKANG

Gangguan pendengaran merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup sering dijumpai di masyarakat, baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Banyak faktor yang dapat menyebabkan gangguan pendengaran, di antaranya kebersihan telinga yang kurang terjaga, penggunaan earphone dengan volume tinggi, infeksi telinga yang tidak tertangani, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan telinga secara berkala.

Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas hidup, kemampuan komunikasi, hingga berdampak pada produktivitas individu. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan telinga dan pendengaran.

Sebagai bagian dari komitmen meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dilaksanakan kegiatan SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga TerIndungi). Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan telinga secara langsung kepada masyarakat di wilayah kerja puskesmas, serta mendorong perilaku hidup bersih dan sehat dalam menjaga fungsi pendengaran.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan telinga dan pencegahan gangguan pendengaran sejak dini.

2. Tujuan Khusus

a. Memberikan edukasi mengenai cara membersihkan telinga yang aman dan benar.

b. Meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap faktor risiko gangguan pendengaran.

c. Mengedukasi masyarakat agar melakukan pemeriksaan kesehatan telinga secara berkala ke fasilitas pelayanan kesehatan.

d. Menyebarkan informasi kesehatan telinga melalui media edukatif seperti leaflet dan penyuluhan langsung.

C. SASARAN

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat umum di wilayah kerja Puskesmas dan masyarakat pengguna media sosial yang menjadi lokasi pelaksanaan program, meliputi:

1. Puskesmas Mandiangin
2. Puskesmas Guguk Panjang
3. Puskesmas Rasimah Ahmad
4. RSUD Kota Bukittinggi

Peserta terdiri dari masyarakat, kader 2dicator2, serta tenaga 2dicator2 puskesmas yang berperan sebagai 2dicator dan pendamping kegiatan.

D. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN KEGIATAN

No	Lokasi Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu
1.	Puskesmas Mandiangin	Rabu, 15 Oktober 2025	08.00 WIB s.d selesai
2.	Puskesmas Guguk Panjang	Kamis, 16 Oktober 2025	08.00 WIB s.d selesai
3.	Puskesmas Rasimah Ahmad	Rabu, 22 Oktober 2025	08.00 WIB s.d selesai
4.	Pod east di RSUD Kota Bukittinggi	Rabu, 29 Oktober 2025	08.00 WIB s.d selesai

E. MATERI DAN NARASUMBER

Materi kegiatan meliputi:

1. Pengantar tentang pentingnya kesehatan telinga.
2. Cara membersihkan telinga yang aman.
3. Kebiasaan yang dapat menyebabkan gangguan pendengaran.

4. Edukasi tentang pemeriksaan telinga secara berkala di Puskesmas

Narasumber:

Tenaga kesehatan dari Puskesmas setempat dan tim pelaksana program SEHATI.

F. DANA

Dana kegiatan bersumber dari dana pribadi, dengan kebutuhan meliputi:

- Pengadaan leaflet edukasi.
- Perlengkapan kegiatan penyuluhan.

Perkiraan total dana disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing lokasi kegiatan.

G. PENUTUP

Demikian Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) ini disusun sebagai dasar pelaksanaan kegiatan SEHATI (Sedar, Edukasi, Hasi-hati, Telinga Terlindungi).

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan telinga, serta mampu menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah gangguan pendengaran.

Bukittinggi, 14 Oktober 2023

Kepala Bidang Pelayanan Dan
Penunjang Medis

dr. Yelfi Karmidaza
NIP. 19740328 200501 2 006

Dokter Spesialis THT

dr. Bima Kiantarbo H. Sp. T. H. T. K. I.
NIP. 19850119 202504 1 001

Mengetahui,
Direktur Rumah Sakit Umum Daerah
Kota Bukittinggi

dr. Marzani Dhatri, M. Kes
NIP. 19760111 200604 2 012

4. Dokumentasi Bimbingan dengan Mentor



5. Logbook bimbingan terkait KAK SEHATI

Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor (dr. Yelfi Karmidaza)				
Nama Peserta		dr. Bima Kiantarbo H. Sp. T. H. T. K. I.		
Tempat Kerja		RSUD Kota Bukittinggi		
Tempat Aktualisasi		RSUD Kota Bukittinggi		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	14/10/2023	Mengingat KAK (Kerangka Acuan Kegiatan) SEHATI	ACC dan ditandatangani mentor	<i>[Signature]</i>
2.				
3.				
4.				
5.				

Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap ini, saya melaksanakan kegiatan meminta persetujuan berupa tanda tangan terhadap *Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga Terlindungi)* sebagai tindak lanjut dari hasil konsultasi dan penyusunan dokumen sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, saya menerapkan nilai **Harmonis** dengan menjaga etika komunikasi dan sikap sopan santun kepada pejabat yang berwenang menandatangani dokumen. Saya memastikan penyampaian permohonan tanda tangan dilakukan dengan bahasa yang formal, jelas, dan sesuai tata krama birokrasi, sehingga proses berjalan dengan lancar dan penuh rasa hormat antarunit kerja. (**Harmonis**)

Saya juga menerapkan nilai **Kolaboratif** dengan berkoordinasi secara aktif bersama bagian administrasi dan sekretariat untuk memastikan dokumen KAK telah lengkap sebelum diajukan untuk persetujuan. Saya berkomunikasi dengan pimpinan dan staf terkait guna memastikan setiap halaman, tanda tangan, serta NIP pejabat tercantum dengan benar. Kolaborasi ini penting untuk menjaga kesesuaian format administrasi dan menciptakan kelancaran dalam proses validasi dokumen antarbagian. (Kolaboratif)

Selanjutnya, saya menunjukkan nilai **Loyal** dengan menindaklanjuti instruksi pimpinan untuk segera memperoleh tanda tangan sebagai bentuk legalisasi kegiatan SEHATI. Saya memastikan seluruh isi KAK yang telah disetujui dituangkan secara konsisten dan menyiapkan dokumen sesuai dengan prosedur resmi. Sikap loyal ini mencerminkan komitmen saya untuk melaksanakan arahan pimpinan secara tepat waktu dan penuh tanggung jawab. (**Loyal**)

Dalam proses permintaan tanda tangan, saya juga menunjukkan sikap **Adaptif** dengan menyesuaikan isi maupun format dokumen apabila terdapat masukan atau koreksi dari pejabat penandatangan. Saya terbuka terhadap saran perbaikan baik secara redaksional maupun substansial agar dokumen yang disahkan benar-benar sesuai dengan kebijakan dan standar administrasi terbaru. (**Adaptif**)

Selain itu, saya mengedepankan nilai **Akuntabel** dengan meninjau ulang setiap data, tanggal, dan nama pejabat yang tercantum untuk memastikan keabsahan dokumen sebelum diserahkan. Saya memastikan proses permintaan tanda tangan dilakukan secara transparan, terdokumentasi, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai prosedur administrasi yang berlaku. Dengan demikian, KAK yang telah ditandatangani menjadi dokumen resmi yang sah dan kredibel. (**Akuntabel**)

Sebagai bentuk profesionalisme, saya juga menerapkan nilai **Kompeten** dengan memahami isi substansi KAK secara menyeluruh agar mampu menjelaskan isi dokumen saat proses verifikasi. Saya memastikan setiap komponen kegiatan, mulai dari tujuan, sasaran, hingga materi SEHATI, sesuai

dengan standar edukasi kesehatan telinga dan kebijakan promosi kesehatan terkini. Dengan kompetensi ini, proses permintaan persetujuan tidak hanya administratif, tetapi juga didukung oleh pemahaman substansi yang kuat. (**Kompeten**)

Proses permintaan tanda tangan KAK SEHATI ini berjalan dengan baik dan menghasilkan dokumen yang telah disahkan oleh pejabat berwenang, sehingga siap digunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan SEHATI pada tahap berikutnya.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila nilai **Harmonis** tidak diterapkan dalam proses permintaan tanda tangan KAK SEHATI, komunikasi dengan pejabat terkait bisa terkesan tidak sopan, tergesa-gesa, atau kurang menghormati tata krama birokrasi. Hal ini dapat menimbulkan kesan tidak profesional, menurunkan citra pribadi maupun instansi, dan bahkan memperlambat proses persetujuan karena kurangnya kenyamanan dalam interaksi antarunit kerja. Tanpa keharmonisan, koordinasi administrasi menjadi kaku dan rawan menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi formal.

Jika nilai **Kolaboratif** diabaikan, maka proses verifikasi dan pengesahan dokumen bisa tidak berjalan efektif. Kurangnya koordinasi dengan bagian administrasi, sekretariat, atau pimpinan dapat menyebabkan dokumen tidak sesuai format, melewati tahapan validasi, atau memunculkan kesalahan administratif seperti kekeliruan tanda tangan dan NIP. Akibatnya, proses legalisasi KAK dapat tertunda dan berdampak pada keterlambatan pelaksanaan program SEHATI di lapangan.

Apabila nilai **Loyal** tidak dijalankan, maka tindak lanjut terhadap arahan pimpinan menjadi terhambat. Ketidakpatuhan terhadap instruksi resmi menunjukkan rendahnya komitmen terhadap hierarki organisasi dan menurunkan kepercayaan pimpinan terhadap integritas pelaksana kegiatan. Tanpa loyalitas, proses administratif kehilangan dasar kepatuhan dan tanggung jawab moral, sehingga legitimasi dokumen yang dihasilkan pun diragukan.

Jika nilai **Adaptif** tidak diterapkan, dokumen KAK berpotensi tidak mengikuti perubahan atau pembaruan kebijakan yang disampaikan pimpinan. Ketidakmampuan beradaptasi dapat menyebabkan isi dokumen tidak relevan dengan kebutuhan terbaru, atau terdapat kesalahan redaksi yang tidak diperbaiki tepat waktu. Hal ini dapat menghambat pengesahan dokumen dan menurunkan efisiensi proses birokrasi.

Apabila nilai **Akuntabel** diabaikan, maka risiko kesalahan administratif meningkat, seperti data pejabat yang keliru, tanggal yang tidak sinkron, atau lampiran yang tidak sesuai. Tanpa akuntabilitas, hasil kerja tidak dapat dipertanggungjawabkan secara formal, yang berpotensi menimbulkan temuan dalam pemeriksaan administrasi dan menurunkan kredibilitas organisasi.

Jika nilai **Kompeten** tidak dijalankan, proses verifikasi dan penjelasan isi KAK kepada pejabat penandatanganan menjadi tidak maksimal. Kurangnya pemahaman substansi membuat pelaksana sulit menjawab pertanyaan atau klarifikasi yang diajukan, sehingga dapat menimbulkan kesan bahwa dokumen tidak disusun dengan landasan pengetahuan yang kuat. Dampaknya, kualitas administrasi dan profesionalisme pelaksana kegiatan akan diragukan, serta menurunkan kepercayaan terhadap mutu pelaksanaan program SEHATI secara keseluruhan.

Lampiran 2. Lampiran Laporan Kegiatan Ke-2.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 2	“Pembuatan video promosi terkait SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi</i>)”
Tahap Kegiatan No. 1	Menyusun konsep, naskah, dan alur video promosi SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi</i>)
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi membuat rencana Video  2. Konsep Video Promosi SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi</i>) KONSEP VIDEO PROMOSI SEHATI Judul: “SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi</i>)” Tema: Kesehatan pendengaran melalui gerakan SEHATI — Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga Terlindungi. Tujuan: • Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan telinga. • Mengedukasi tentang penyebab, pencegahan, dan deteksi dini gangguan pendengaran. • Mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam program SEHATI. Sasaran: • Masyarakat umum • Pelajar dan remaja • Orang tua • Tenaga kesehatan dan kader posyandu Durasi: 3–5 menit Gaya dan tone: • Narasi inspiratif dan ringan • Visual cerah, penuh semangat • Kombinasi video nyata dan animasi sederhana • Musik latar positif dan bersemangat ALUR VIDEO (STORYBOARD SEDERHANA) 1. Pembukaan (Durasi: 20–30 detik) Visual: Dokter menjelaskan ANCAMAN GANGGUAN DENGAR dengan latar di Poli THT RSUD Kota Bukittinggi Narasi: “Gangguan pendengaran masuk, besar DISABILITAS di DUNIA. 1 dari 100 anak mengalami gangguan pendengaran. Diperkirakan tahun 2050 terjadi gangguan pendengaran sebanyak 2.5M orang”.

	Teks di layar: • Gangguan pendengaran masuk, besar DISABILITAS di DUNIA. • 1 dari 100 anak mengalami gangguan pendengaran. • Diperkirakan tahun 2050 terjadi gangguan pendengaran sebanyak 2.5M orang Visual: Memperkenalkan Diri, latar di Poli THT RSUD Kota Bukittinggi Narasi: "Nama -- sbg Dokter spesialis THT BKL di RSUD Kota Bukittinggi". "Kenali Gangguan Pendengaran. Gangguan dengar bisa disebabkan oleh serumen atau kotoran telinga, Otitis Media, dan NHLyg disebabkan oleh bising" "Serumen → bila menumpuk bisa menyebabkan rasa penuh ditelinga maupun telinga terasa kurang dengar." "NHL → gangguan pendegran yg disebabkan krna paparan bising denga kekuatan >85Db → bisa menyebabkan gangguan dengar atau pendengaran yg berkurang yang bisa disertai dengan telinga berdenging (Tinitus)" "Oleh karena itu, untuk menjaga kesehatan pendengaran kita perlu : 1. jangan mengorek telinga 2. Bila demam atau flu, segera diobati 3. Tidak menggunakan headset atau headphone dengan vol > 60% 4. Cek Kesehatan telinga secara berkala"
--	--

Uraian Kegiatan yang memuat nilai-nilai dasar ASN:

Pada tahap kedua pelaksanaan kegiatan SEHATI, saya mulai melakukan proses pembuatan video edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan telinga. Sebelum proses pengambilan gambar dimulai, saya menyusun konsep, naskah, dan alur video yang memuat pesan **edukatif** sesuai tema SEHATI. Dalam proses ini, saya menerapkan nilai Adaptif dengan menyesuaikan ide dan format naskah agar sesuai dengan kebutuhan informasi dan gaya komunikasi yang menarik bagi masyarakat. Saya berusaha agar pesan yang disampaikan tidak hanya informatif, tetapi juga mudah dipahami oleh semua kalangan melalui tampilan yang ringan dan menarik secara visual. Nilai adaptif ini penting agar video dapat menjangkau audiens lebih luas dan efektif sebagai sarana edukasi kesehatan. (**Adaptif**)

Selanjutnya, saya menerapkan nilai **Kompeten** dalam penyusunan naskah dan proses pembuatan video. Saya memastikan naskah disusun dengan memperhatikan kaidah edukasi kesehatan dan standar bahasa yang baik agar pesan tersampaikan secara jelas dan benar. Saya juga mengatur alur penyampaian informasi mulai dari pengenalan program, pesan utama, hingga ajakan untuk menjaga kesehatan telinga, agar video memiliki struktur yang logis dan mudah diikuti. Dalam proses pengambilan dan pengeditan video, saya berkoordinasi dengan tim untuk menjaga kualitas gambar dan suara, sehingga

hasil akhirnya profesional serta layak untuk dipublikasikan. (**Kompeten**)

Selain itu, saya menerapkan nilai **Akuntabel** dengan memastikan seluruh konsep dan naskah video terdokumentasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran isinya. Saya menggunakan sumber informasi kesehatan telinga dari referensi terpercaya serta memastikan pesan yang disampaikan sesuai dengan pedoman edukasi kesehatan. Semua hasil kerja disimpan dalam bentuk dokumen dan arsip digital agar prosesnya transparan dan dapat ditinjau kembali bila diperlukan. Nilai akuntabel ini penting agar video SEHATI menjadi sumber edukasi yang kredibel serta mencerminkan tanggung jawab profesional dalam memberikan informasi kepada masyarakat. (**Akuntabel**)

Keseluruhan tahap ini menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa program SEHATI dapat tersampaikan secara efektif melalui media digital yang menarik dan informatif.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila nilai **Adaptif** tidak diterapkan dalam proses pembuatan video, maka tampilan dan pesan yang disampaikan bisa menjadi kaku serta kurang menarik bagi masyarakat. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pesan edukasi dan membuat minat audiens terhadap program SEHATI menurun. Tanpa kemampuan beradaptasi, video berisiko tidak relevan dengan karakteristik penonton dan perkembangan media digital saat ini.

Jika nilai **Kompeten** tidak diterapkan, maka hasil video dapat memiliki pesan yang tidak tersusun rapi, informasi yang tidak jelas, atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan prinsip edukasi kesehatan. Akibatnya, video tidak akan mampu menyampaikan pesan edukatif dengan baik, bahkan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat. Kurangnya kompetensi dalam pembuatan video juga mencerminkan rendahnya profesionalisme dalam melaksanakan program.

Sedangkan jika nilai **Akuntabel** tidak dijaga, maka keaslian informasi yang disampaikan dalam video bisa diragukan, sehingga menurunkan kredibilitas RSUD Kota Bukittinggi sebagai sumber edukasi kesehatan. Tanpa

dokumentasi dan tanggung jawab yang jelas, hasil kerja menjadi sulit dipertanggungjawabkan dan kepercayaan publik terhadap kegiatan SEHATI dapat berkurang. Oleh karena itu, penerapan nilai akuntabel, kompeten, dan adaptif sangat penting untuk memastikan video edukasi SEHATI benar-benar bermanfaat, berkualitas, dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

c. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Tahap Kegiatan No. 2	Membuat video edukasi terkait SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi</i>)
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	15 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Take Video untuk promosi SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi</i>)   

2. Dokumentasi Bimbingan dengan Mentor



3. Logbook Bimbingan

Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor (Dr. Yella Karmidasa)				
Nama Peserta		Dit. Rima Kartawati H, Sp. T, H, T, K, L		
Satuan Kerja		RSUD Kota Bukittinggi		
Tempat Aktualisasi		RSUD Kota Bukittinggi		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	15/10/2023	Revisi konsep video dan video edit	ACC Dit. Rima Kartawati H, Sp. T, H, T, K, L Kategori: Kesehatan Masyarakat	<i>[Signature]</i>
2.				
3.				
4.				
5.				

Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap ini, saya melaksanakan proses pembuatan video edukasi SEHATI sebagai bentuk penyebaran informasi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pembuatan video dilakukan dengan memperhatikan aspek teknis dan substansi agar pesan edukasi dapat tersampaikan dengan baik. Dalam kegiatan ini, saya menerapkan nilai **Adaptif** dengan memanfaatkan media digital yang sesuai dengan perkembangan teknologi terkini, sehingga video yang dihasilkan lebih relevan dan menarik untuk berbagai kalangan. Saya menyesuaikan format dan gaya penyajian video agar sesuai dengan tren media sosial dan kebutuhan masyarakat, seperti penggunaan animasi ringan, infografis, serta narasi yang komunikatif.

Penerapan nilai adaptif ini bertujuan agar pesan kesehatan mengenai pentingnya menjaga telinga dapat diterima secara lebih efektif oleh masyarakat luas. (**Adaptif**)

Selanjutnya, saya menerapkan nilai **Kompeten** dalam proses pengolahan materi video. Setiap tahapan mulai dari pengambilan gambar, pengeditan, hingga penyusunan konten dilakukan secara profesional dengan memperhatikan kualitas visual dan pesan edukatif yang disampaikan. Saya berupaya memastikan tampilan video memiliki pencahayaan yang baik, suara yang jelas, dan alur penyampaian informasi yang sistematis. Dari sisi isi, saya memilih pesan-pesan kunci yang mudah dipahami namun tetap bernilai edukatif, agar video tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memiliki dampak pembelajaran bagi masyarakat. Menerapkan nilai kompeten, hasil video SEHATI diharapkan menjadi media komunikasi kesehatan yang informatif, efektif, dan mencerminkan profesionalisme tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi. (**Kompeten**)

Selain itu, saya menerapkan nilai **Akuntabel** dengan menjaga keaslian seluruh informasi yang disajikan dalam video. Setiap data dan pesan yang digunakan bersumber dari literatur dan pedoman resmi, seperti dari Kementerian Kesehatan dan World Health Organization (WHO), agar isi video dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Saya juga melakukan verifikasi ulang terhadap isi naskah sebelum proses rekaman untuk memastikan tidak ada informasi yang menyesatkan atau salah tafsir. Dengan menjunjung tinggi nilai akuntabilitas, video SEHATI dapat menjadi sumber edukasi terpercaya yang mendukung peningkatan literasi kesehatan masyarakat dan menjaga kredibilitas RSUD Kota Bukittinggi sebagai institusi pelayanan publik yang profesional. (**Akuntabel**)

Keseluruhan kegiatan pada tahap ini menjadi inti dalam upaya penyebaran pesan edukatif yang kreatif, bertanggung jawab, dan berdampak nyata bagi peningkatan kesadaran masyarakat tentang kesehatan telinga.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila nilai **Adaptif** tidak diterapkan dalam pembuatan video edukasi, maka hasil video dapat terlihat monoton dan tidak sesuai dengan selera atau kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi informasi digital. Akibatnya, pesan edukatif yang ingin disampaikan berisiko tidak menarik perhatian audiens, sehingga tujuan penyuluhan kesehatan menjadi kurang efektif. Kurangnya adaptivitas terhadap perkembangan media dapat membuat video tidak relevan dengan kebutuhan zaman dan sulit menjangkau target sasaran.

Jika nilai **Kompeten** tidak diterapkan, maka kualitas video, baik dari segi visual maupun isi edukatif, akan menurun. Video bisa tampak kurang profesional, penyampaiannya tidak sistematis, atau bahkan menimbulkan kebingungan bagi penonton. Hal ini dapat mengurangi daya tarik masyarakat terhadap pesan yang disampaikan dan menurunkan citra profesionalisme RSUD Kota Bukittinggi sebagai lembaga kesehatan yang kredibel.

Sedangkan apabila nilai **Akuntabel** tidak dijaga, maka keaslian informasi dalam video bisa diragukan, bahkan berisiko menimbulkan kesalahan persepsi di masyarakat. Tanpa akuntabilitas, konten edukasi dapat kehilangan kepercayaan publik dan berpotensi menurunkan reputasi institusi. Penerapan nilai Adaptif, Kompeten, dan Akuntabel menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa video SEHATI tidak hanya menarik secara tampilan, tetapi juga memiliki kejelasan, kebenaran, dan tanggung jawab dalam penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat.

c. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 3	Melakukan publikasi video promosi SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi</i>), melalui media sosial RSUD Kota Bukittinggi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	16-17 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Screenshot Postingan dan story Instagram Humas RSUD Kota Bukittinggi Link Instagram: https://www.instagram.com/reel/DQGR68yktr/?igsh=eHpyOGx5MnI1N2hk

Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap ketiga, saya melaksanakan kegiatan publikasi video promosi SEHATI melalui media sosial resmi RSUD Kota Bukittinggi sebagai bentuk penyebarluasan informasi kesehatan kepada masyarakat. Tahap ini menjadi bagian penting dari strategi komunikasi agar pesan edukatif mengenai kesehatan telinga dapat menjangkau khalayak luas dengan cara yang mudah diakses dan menarik. Dalam proses pelaksanaannya, saya menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** dengan menyajikan video yang bertujuan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Video SEHATI tidak hanya menjadi sarana promosi kegiatan, tetapi juga media edukasi yang memotivasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan pendengaran. Saya memastikan setiap pesan dalam video berfokus pada upaya pencegahan, peningkatan kesadaran, dan perubahan perilaku sehat sebagai wujud pelayanan publik yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. **(Berorientasi Pelayanan)**

Selain itu, saya menerapkan nilai **Harmonis** dengan menggunakan bahasa dan visual yang mudah dipahami serta ramah bagi semua kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Dalam penyusunan narasi dan tampilan video, saya berusaha menghindari istilah medis yang sulit dimengerti dan menggantinya dengan kalimat sederhana yang tetap informatif. Pemilihan warna, musik, dan gaya visual juga disesuaikan agar menciptakan kesan positif, hangat, dan inklusif. Dengan mengedepankan nilai harmonis, video SEHATI dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa menimbulkan kesalahpahaman atau kesan kaku terhadap pesan yang disampaikan. **(Harmonis)**

Selanjutnya, dalam proses publikasi, saya menerapkan nilai **Kolaboratif** dengan bekerja sama dengan tim publikasi RSUD Kota Bukittinggi untuk memastikan video dapat menjangkau masyarakat luas. Saya berkoordinasi dengan bagian humas dalam menentukan waktu unggah yang tepat, memilih platform media sosial yang paling aktif digunakan oleh masyarakat, serta menyusun deskripsi dan tagar yang relevan agar jangkauan video meningkat. Kerja sama ini juga mencakup proses monitoring dan evaluasi tanggapan masyarakat terhadap konten yang dipublikasikan. Dengan semangat kolaboratif,

publikasi video SEHATI dapat terlaksana secara efektif, terarah, dan berkesinambungan. (**Kolaboratif**)

Tahap ini menjadi puncak dari keseluruhan kegiatan SEHATI, karena melalui publikasi video inilah pesan edukatif akhirnya sampai kepada masyarakat dan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan telinga.

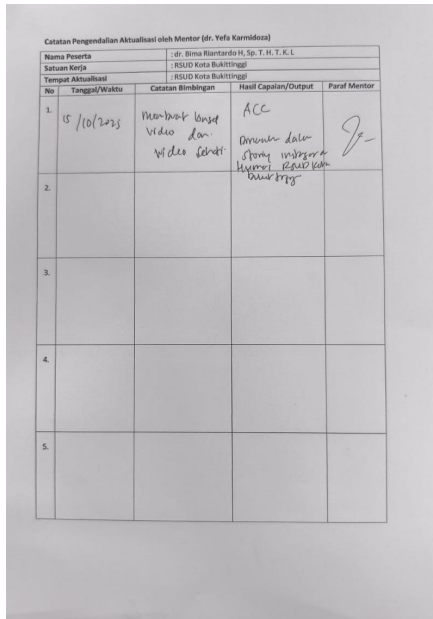
Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak diterapkan dalam publikasi video, maka konten yang dihasilkan berisiko tidak memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Video dapat berubah fungsi menjadi sekadar media promosi institusi, bukan sebagai sarana edukasi yang menumbuhkan kepedulian terhadap kesehatan. Hal ini dapat menurunkan efektivitas program SEHATI dalam mencapai tujuan peningkatan literasi kesehatan masyarakat.

Jika nilai **Harmonis** tidak dijaga, maka penyajian video bisa terasa kaku, kurang komunikatif, atau bahkan sulit dipahami oleh sebagian kalangan. Bahasa dan visual yang tidak ramah audiens dapat menurunkan minat masyarakat untuk menonton, sehingga pesan edukatif tidak tersampaikan dengan baik. Ketidakharmonisan dalam penyampaian juga dapat menimbulkan kesan eksklusif dan mengurangi citra positif RSUD sebagai institusi yang terbuka bagi semua lapisan masyarakat.

Sementara itu, apabila nilai **Kolaboratif** tidak diterapkan, proses publikasi bisa terhambat karena kurangnya koordinasi antarbagian. Akibatnya, jangkauan video menjadi terbatas dan pesan edukatif tidak tersebar secara optimal. Tanpa kerja sama yang baik, efektivitas komunikasi publik RSUD menurun dan potensi dampak positif dari video SEHATI tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, penerapan nilai Berorientasi Pelayanan, Harmonis, dan Kolaboratif sangat penting agar publikasi video SEHATI benar-benar memberikan manfaat luas, diterima dengan baik oleh masyarakat, dan memperkuat citra RSUD Kota Bukittinggi sebagai pelayan kesehatan yang profesional dan humanis.

c. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 4	Melakukan konsultasi dengan mentor sebelum video promosi SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga terIndungi), ditetapkan dan digunakan.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	17 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Kosultasi dengan Mentor  2. Logbook Bimbingan 

Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap keempat ini, saya melaksanakan kegiatan konsultasi dengan mentor terkait hasil akhir video promosi SEHATI sebelum video tersebut ditetapkan dan dipublikasikan secara resmi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik, masukan perbaikan, dan memastikan bahwa isi serta pesan video telah sesuai dengan tujuan edukasi kesehatan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, saya menerapkan nilai **Harmonis** dengan menyampaikan hasil karya video kepada mentor dan pimpinan dengan sikap santun, terbuka, dan penuh rasa hormat. Saya berupaya menciptakan suasana diskusi yang positif agar setiap masukan dan pandangan dapat disampaikan dengan nyaman. Dengan menjaga komunikasi yang baik dan menghargai pendapat pimpinan, hubungan kerja menjadi lebih selaras dan kondusif. (**Harmonis**)

Selanjutnya, saya menerapkan nilai **Kolaboratif** dengan menunjukkan keterbukaan untuk menerima arahan, saran, dan kritik dari mentor maupun pimpinan guna menyempurnakan hasil video. Saya memahami bahwa hasil terbaik tidak hanya berasal dari satu individu, tetapi dari kerja sama dan kontribusi berbagai pihak yang memiliki pengalaman dan perspektif berbeda. Dalam sesi konsultasi, setiap masukan yang diberikan saya catat secara rinci untuk kemudian ditindaklanjuti bersama tim pembuat video. Penerapan nilai kolaboratif ini memperkuat semangat kerja tim dan memastikan hasil video SEHATI menjadi lebih matang dan efektif sebelum dipublikasikan. (**Kolaboratif**)

Kemudian, saya menerapkan nilai **Loyal** dengan menindaklanjuti seluruh masukan yang diberikan mentor dan memastikan bahwa video yang dipublikasikan telah sesuai dengan persetujuan pimpinan. Saya berkomitmen untuk melaksanakan revisi sesuai arahan tanpa mengubah esensi pesan edukasi yang telah direncanakan. Nilai loyal ini saya wujudkan dengan sikap patuh terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku di RSUD Kota Bukittinggi, serta memastikan seluruh proses berjalan sesuai dengan arahan organisasi. (**Loyal**)

Selain itu, saya juga menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** dengan memastikan setiap masukan yang diberikan mentor benar-benar digunakan untuk meningkatkan manfaat video bagi masyarakat. Saya meninjau ulang setiap aspek yang direvisi, seperti kejelasan pesan, daya tarik visual, dan ketepatan

informasi, agar hasil akhir video benar-benar dapat memberikan edukasi yang optimal kepada masyarakat. Nilai berorientasi pelayanan ini menjadi dasar bagi saya untuk terus memperbaiki hasil karya, bukan sekadar memenuhi kewajiban, tetapi juga untuk memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan telinga. (**Berorientasi Pelayanan**)

Tahap konsultasi ini menjadi langkah akhir yang sangat penting sebelum publikasi, karena memastikan video SEHATI tidak hanya menarik secara tampilan tetapi juga benar, bermanfaat, dan sesuai dengan visi pelayanan kesehatan RSUD Kota Bukittinggi.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila nilai **Harmonis** tidak diterapkan dalam proses konsultasi, maka komunikasi dengan mentor dan pimpinan dapat berjalan kurang efektif. Sikap yang kurang santun atau tidak menghargai masukan dapat menimbulkan kesan negatif dan menghambat proses perbaikan video. Hal ini berpotensi mengurangi dukungan pimpinan terhadap pelaksanaan program SEHATI.

Jika nilai **Kolaboratif** tidak diterapkan, maka proses penyempurnaan video menjadi terhambat karena tidak ada keterbukaan terhadap masukan. Akibatnya, video yang dihasilkan mungkin tidak maksimal dari segi isi maupun tampilan, dan pesan edukatifnya tidak tersampaikan secara optimal. Kurangnya kolaborasi juga dapat menimbulkan kesan individualistis dalam tim kerja.

Apabila nilai **Loyal** tidak dijaga, hasil akhir video bisa saja dipublikasikan tanpa menyesuaikan arahan pimpinan, yang berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian dengan kebijakan institusi. Hal ini dapat memengaruhi citra profesionalitas dan kepatuhan terhadap tata kelola organisasi.

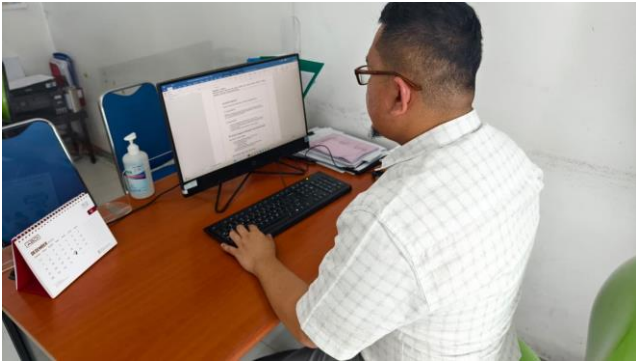
Sedangkan jika nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak diterapkan, maka masukan dari mentor bisa saja diabaikan sehingga video tidak mengalami peningkatan kualitas dan manfaatnya bagi masyarakat menjadi terbatas. Tanpa orientasi pelayanan, hasil akhir kegiatan akan kehilangan esensi edukatif dan tidak memberikan dampak maksimal terhadap tujuan program SEHATI. Oleh karena itu, penerapan keempat nilai Harmonis, Kolaboratif, Loyal, dan

Berorientasi Pelayanan sangat penting untuk memastikan hasil akhir video promosi SEHATI menjadi karya edukatif yang berkualitas, bermanfaat, dan sesuai dengan standar pelayanan publik RSUD Kota Bukittinggi.

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu 2.

b. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 3	“Pembuatan fliyer/ infografis/ video terkait SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi)”
Tahap Kegiatan No. 1	Mengumpulkan referensi dan bahan leaflet dan bunner terkait SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi)
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	8-9 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Mengumpulkan referensi dan bahan untuk pembuatan Leaflet SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga TerIndungi) LEAFLET SEHATI SADAR – EDUKASI – HATI-HATI – TELINGA TERINDUNGI 📌 Apa itu SEHATI? SEHATI adalah program penyebaran kesadaran telinga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan pendengaran, mencegah gangguan sejak dini, dan menjaga fungsi telinga tetap optimal. 🎯 Tujuan SEHATI 1. Meningkatkan kesadaran (SADAR) pentingnya merawat telinga. 2. Memberikan EDUKASI tentang cara menjaga kesehatan dan fungsi pendengaran. 3. Mengajak masyarakat HATI-HATI terhadap kebiasaan atau faktor risiko yang merusak pendengaran. 4. Menjauhkan TELINGA TERINDUNGI dari berbagai gangguan. 🔍 Kenali Gangguan Pendengaran yang Sering Terjadi 1 Serumen / Kotoran Telinga • Serumen berfungsi melindungi telinga dari debu dan kuman. • Namun, jika menumpuk bisa menyebabkan: ➢ Pendengaran berkurang ➢ Rasa penuh di telinga ➢ Gatal atau gatal telinga ✗ Jangan corek telinga dengan cotton bud atau benda tajam! Berbahaya dengan risiko infeksi dan kerusakan. 2 Peradangan Telinga Tengah (Otitis Media) • Disebabkan oleh infeksi bakteri virus dari saluran napas atas. • Gejala: ➢ Nyeri telinga ➢ Demam ➢ Cairan keluar dari telinga ➢ Pendengaran menurun ➢ Segera periksa ke dokter THT bila ada gejala ini. 3 NHIH – Noise-Induced Hearing Loss • Gangguan pendengaran akibat paparan linging berlebihan (>85 dB). • Sumber linging: musik keras, mesin pabrik, konser, konser, capstone berlebihan. • Dampak: ➢ Pendengaran menurun permanen ➢ Telinga berisik (tinnitus) • 💡 Tips: ➢ Gunakan earplug di tempat linging ➢ Batasi penggunaan earphone maksimal 60% volume, <60 menit per sesi 💖 Cara Melindungi Telinga ✅ Periksa telinga secara berkala ✅ Hindari memasukkan benda asing ✅ Gunakan pelindung telinga di lingkungan linging ✅ Jaga kesehatan telinga dan saluran pernapasan ✅ Segera konsultasi bila muncul gangguan pendengaran 📌 Ingat Pesan SEHATI SADAR akan pentingnya pendengaran EDUKASI diri dan keluarga HATI-HATI dengan kebiasaan yang berisiko TELINGA TERINDUNGI, hindari lebih bertanggung! 📌 Program SEHATI – RSUD Kota Babelingsel Berusaha kita jaga telinga, cegah gangguan pendengaran sejak dini. 👉 Komitmen THT bersama di Poli THT setiap hari kerja. 📌 Desain leaflet yang disarankan (bisa did 14 lipat digip): Depan: Judul SEHATI, logo RS, gambar anatomi telinga, slogan. Dalam: • Bagian 1: Serumen • Bagian 2: Otitis Media • Bagian 3: NHIH • Bagian bawah: Tips & slogan SEHATI

	Referensi : • Buku Pedoman Teknis Penanggulangan Gangguan Pendengaran dan Ketulian, Kementerian Kesehatan RI. http://repository.kemkes.go.id/book/498 • NOISE-INDUCED HEARING LOSS (GANGGUAN PENDENGARAN AKIBAT BISING): https://ppid.sardjito.co.id/wp-content/uploads/2024/11/NOISE-INDUCED-HEARING-LOSS-GANGGUAN-PENDENGARAN-AKIBAT-BISING-1.pdf • 5 Tanda Kamu Mengalami Gangguan Pendengaran, https://upk.kemkes.go.id/new/5-tanda-kamu-mengalami-gangguan-pendengaran 2. Dokumentasi mengumpulkan referensi dan bahan untuk pembuatan Leaflet SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga Terlindungi) 
	Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN: Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan ini, saya berfokus untuk mengumpulkan berbagai referensi dan bahan pendukung yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan materi leaflet dan banner SEHATI. Proses pengumpulan dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber terpercaya, seperti pedoman dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, data dari World Health Organization (WHO), jurnal ilmiah, serta media edukasi dari lembaga kesehatan lain yang relevan dengan topik kesehatan telinga. Langkah

ini bertujuan agar informasi yang akan disusun memiliki dasar ilmiah yang kuat, aktual, dan sesuai dengan kebutuhan edukasi masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, saya menerapkan nilai **Adaptif** dengan menyesuaikan bahan referensi dari berbagai sumber agar sesuai dengan kebutuhan edukasi dan karakteristik sasaran program SEHATI. Saya menyeleksi konten yang tidak hanya bersifat medis, tetapi juga mudah dipahami oleh masyarakat umum. Dengan bersikap adaptif, saya memastikan informasi yang dikumpulkan relevan, komunikatif, dan dapat diolah menjadi pesan yang menarik dalam bentuk visual seperti leaflet dan banner. (**Adaptif**)

Selain itu, saya menerapkan nilai **Kompeten** dengan memilih referensi yang relevan dengan prinsip edukasi kesehatan, terutama yang menekankan aspek promotif dan preventif. Setiap sumber dianalisis secara kritis agar materi yang diambil benar-benar mendukung tujuan program SEHATI, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan telinga dan mencegah gangguan pendengaran. Saya juga menggunakan kemampuan literasi informasi untuk memastikan setiap referensi memiliki kredibilitas yang baik, baik dari segi isi maupun sumber penerbitannya. (**Kompeten**)

Selanjutnya, penerapan nilai **Akuntabel** diwujudkan dengan mendokumentasikan seluruh sumber referensi yang digunakan secara tertib dan sistematis. Setiap data atau informasi yang akan dimasukkan ke dalam leaflet dan banner dicatat asal sumbernya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dokumentasi ini penting agar seluruh proses penyusunan materi edukasi memiliki dasar valid dan dapat diaudit bila diperlukan. Dengan bersikap akuntabel, saya memastikan bahwa setiap pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat benar-benar berasal dari sumber yang sahih dan dapat dipercaya. (**Akuntabel**)

Tahap pengumpulan referensi ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan tahap selanjutnya, karena kualitas konten edukasi sangat bergantung pada keakuratan dan relevansi sumber yang digunakan.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila nilai **Adaptif** tidak diterapkan, maka proses pengumpulan

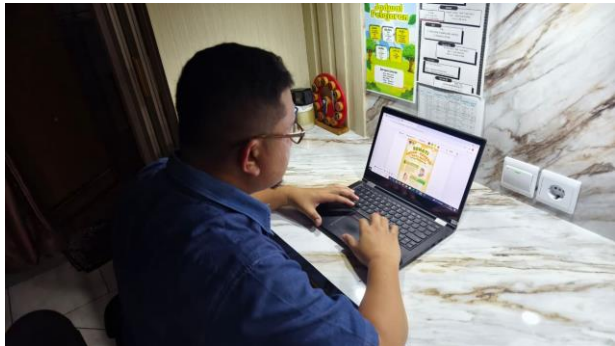
referensi berisiko menghasilkan bahan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau sulit dipahami oleh sasaran edukasi. Akibatnya, informasi yang disampaikan melalui leaflet dan banner bisa menjadi kurang menarik dan tidak efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan telinga.

Jika nilai **Kompeten** diabaikan, referensi yang dipilih mungkin tidak relevan dengan prinsip edukasi kesehatan, bahkan bisa saja menggunakan data yang sudah tidak akurat atau tidak sesuai konteks. Hal ini dapat menurunkan kualitas materi edukasi dan menimbulkan kesalahpahaman di kalangan masyarakat.

Sementara itu, tanpa penerapan nilai **Akuntabel**, proses pengumpulan referensi akan kehilangan transparansi dan dasar keilmiahannya. Tidak adanya dokumentasi sumber informasi dapat menurunkan kredibilitas materi edukasi serta kepercayaan masyarakat terhadap pesan yang disampaikan oleh RSUD Kota Bukittinggi.

Dengan menerapkan nilai **Adaptif**, **Kompeten**, dan **Akuntabel**, tahap pengumpulan referensi ini menjadi langkah awal yang kuat dalam memastikan materi leaflet dan banner SEHATI disusun berdasarkan informasi yang relevan, akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting untuk mendukung efektivitas program dalam memberikan edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

c. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 2	Membuat dan menyusun draft materi kedalam bentuk leaflet dan bunner yang mendukung penyuluhan berlangsung
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10-13 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi membuat dan menyusun Leaflet SEHATI  2. Leaflet SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga Terlindungi)  3. Dokumentasi membuat Banner SEHATI 

4. Banner SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga Terlindungi)



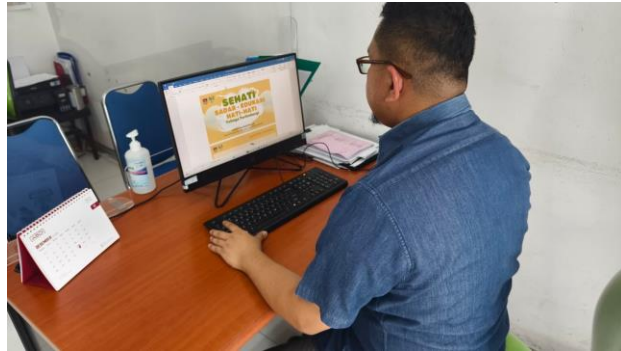
5. Flayer SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga Terlindungi)



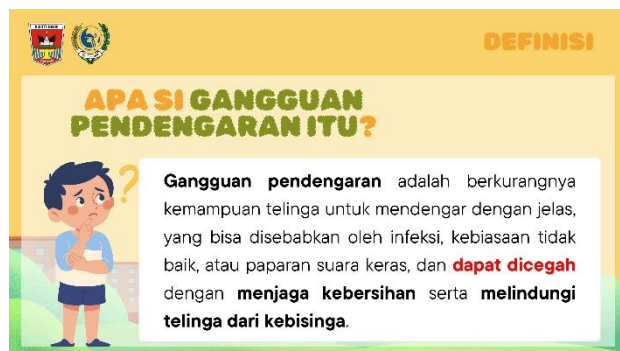
Link Postingan :

<https://www.instagram.com/p/DPyC6dvEmRm/?igsh=cDY4cnNpYmpsbnx>

6. Dokumentasi membuat PPT penhuluhan



7. PPT Penyuluhan SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga Terlindungi)



Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap ini, saya berfokus untuk menyusun draft materi edukasi dalam bentuk leaflet dan banner SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi) dengan mengolah hasil referensi yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Proses penyusunan dilakukan dengan merancang struktur konten yang jelas, dimulai dari penentuan judul, pesan utama, hingga visualisasi informasi agar menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Materi disusun menggunakan gaya bahasa sederhana, komunikatif, dan dilengkapi dengan ilustrasi yang relevan agar pesan edukasi tersampaikan secara efektif.

Dalam pelaksanaannya, saya menerapkan nilai **Adaptif** dengan menyesuaikan desain dan format leaflet serta banner agar sesuai dengan tren media informasi dan karakteristik masyarakat sasaran. Saya menyesuaikan

ukuran teks, warna, serta tata letak gambar agar pesan yang disampaikan lebih menarik secara visual dan mudah dibaca oleh berbagai kelompok usia. Sikap adaptif ini juga terlihat dalam pemanfaatan teknologi desain digital untuk menghasilkan tampilan yang modern dan interaktif. (**Adaptif**)

Selain itu, nilai **Kompeten** diwujudkan dengan menyajikan konten edukatif yang terstruktur dan berbasis prinsip komunikasi kesehatan. Saya memastikan setiap kalimat dalam leaflet dan banner memiliki tujuan yang jelas memberikan pemahaman, menumbuhkan kesadaran, dan mendorong tindakan pencegahan terhadap gangguan pendengaran. Dalam proses ini, saya memanfaatkan kemampuan penyusunan pesan promosi kesehatan agar konten tidak hanya informatif, tetapi juga persuasif bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan telinga. (**Kompeten**)

Kemudian, penerapan nilai **Akuntabel** diwujudkan dengan memastikan seluruh proses penyusunan draft terdokumentasi dengan baik. Setiap versi rancangan disimpan dan diberi keterangan tanggal pembuatan serta revisi, sehingga proses evaluasi dan perbaikan dapat dilakukan secara sistematis. Dokumentasi ini juga berguna sebagai bukti tanggung jawab dalam pengelolaan materi promosi kesehatan. Dengan bersikap akuntabel, saya memastikan hasil penyusunan materi memiliki kejelasan proses dan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan mentor maupun pihak manajemen. (**Akuntabel**)

Tahapan penyusunan draft ini merupakan langkah penting untuk memastikan materi edukasi SEHATI tersaji dalam bentuk yang menarik, informatif, dan sesuai dengan prinsip promosi kesehatan masyarakat, sebelum dilakukan konsultasi dan finalisasi pada tahap berikutnya.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila nilai **Adaptif** tidak diterapkan, desain leaflet dan banner yang dihasilkan mungkin tidak sesuai dengan preferensi atau kemampuan literasi masyarakat, sehingga pesan edukasi sulit diterima dan tidak menarik perhatian. Hal ini dapat mengurangi efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan telinga.

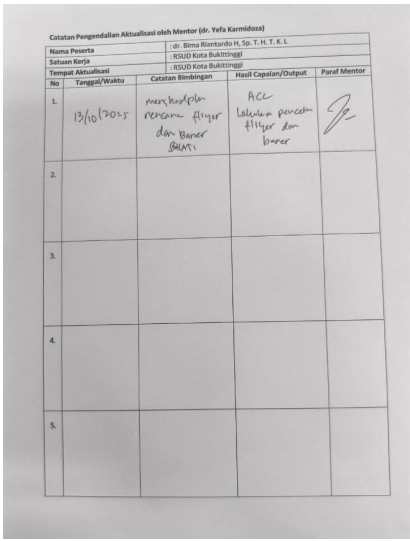
Jika nilai **Kompeten** diabaikan, isi materi berisiko tidak terstruktur dengan

baik, terlalu padat, atau menggunakan istilah yang sulit dipahami. Akibatnya, pesan yang ingin disampaikan menjadi kurang efektif dan tidak mampu mencapai tujuan edukatif program SEHATI.

Sementara itu, tanpa nilai **Akuntabel**, proses penyusunan draft dapat kehilangan ketertiban dokumentasi dan kejelasan versi, yang berpotensi menimbulkan kesalahan informasi atau kesulitan dalam proses revisi dan evaluasi. Hal ini dapat menghambat efektivitas kerja tim dan menurunkan kredibilitas hasil akhir.

Dengan menerapkan nilai **Adaptif**, Kompeten, dan Akuntabel, penyusunan draft leaflet dan banner SEHATI menjadi lebih terarah, profesional, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini berdampak pada tersusunnya media edukasi yang efektif, menarik, serta mampu menyampaikan pesan kesehatan dengan cara yang tepat sasaran dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

c. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 3	Melakukan konsultasi dengan mentor sebelum leaflet dan bunner ditetapkan dan digunakan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	13 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi konsultasi dengan Mentor via Online terkait Leaflet dan Banner yang sudah di buat, sebelum digunakan ketika penyuluhan.  2. Logbook Bimbingan Fliyer dan Banner 

Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap ini, saya melakukan konsultasi dengan mentor untuk mempresentasikan draft leaflet dan banner SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi) yang telah disusun. Draft disampaikan dengan sikap sopan dan menghargai waktu serta masukan mentor. Setiap elemen konten dan desain dijelaskan secara sistematis agar mentor dapat memahami tujuan, pesan, dan struktur materi yang telah dibuat.

Dalam proses konsultasi, saya menerapkan nilai **Harmonis** dengan menjaga kesopanan dalam menyampaikan draft serta menghargai setiap masukan dari mentor. Setiap saran diterima dengan sikap terbuka tanpa defensif, sehingga tercipta suasana diskusi yang positif dan kondusif. (**Harmonis**)

Selain itu, nilai **Kolaboratif** diwujudkan dengan terbuka berdiskusi dan menerima berbagai perbaikan atau tambahan yang disarankan mentor. Saya aktif menanyakan pendapat untuk menyempurnakan desain, bahasa, dan struktur isi agar lebih komunikatif, informatif, dan menarik bagi masyarakat. Diskusi ini memperkuat kolaborasi antara tim penyusun materi dan mentor, sehingga hasil akhir lebih matang dan relevan dengan tujuan program. (**Kolaboratif**)

Penerapan nilai **Loyal** dilakukan dengan menindaklanjuti hasil konsultasi dan arahan mentor secara serius, baik dalam revisi konten maupun perbaikan desain. Setiap perubahan dicatat dan diterapkan pada draft agar materi final siap digunakan dalam kegiatan penyuluhan SEHATI sesuai dengan arahan pimpinan. (**Loyal**)

Terakhir, nilai **Berorientasi Pelayanan** diterapkan dengan memastikan semua masukan mentor digunakan untuk menghasilkan leaflet dan banner yang bermanfaat optimal bagi masyarakat. Konten disusun agar mudah dipahami, menarik, dan efektif dalam menyampaikan pesan edukasi kesehatan telinga kepada berbagai kelompok masyarakat. (**Berorientasi Pelayanan**)

Tahap konsultasi ini menjadi langkah penting untuk menjamin kualitas dan kebermanfaatan media edukasi SEHATI sebelum digunakan secara resmi dalam penyuluhan.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Jika nilai **Harmonis** tidak diterapkan, komunikasi selama konsultasi bisa menjadi tegang atau kurang efektif, sehingga saran mentor tidak terserap dengan baik. Akibatnya, draft materi mungkin tetap mengandung kesalahan atau kurang sesuai dengan kebutuhan program.

Apabila nilai **Kolaboratif** diabaikan, proses diskusi menjadi kurang interaktif dan saran mentor mungkin tidak dipertimbangkan secara optimal. Hal ini dapat mengurangi kualitas desain dan konten materi edukasi, sehingga pesan yang disampaikan kepada masyarakat menjadi kurang efektif.

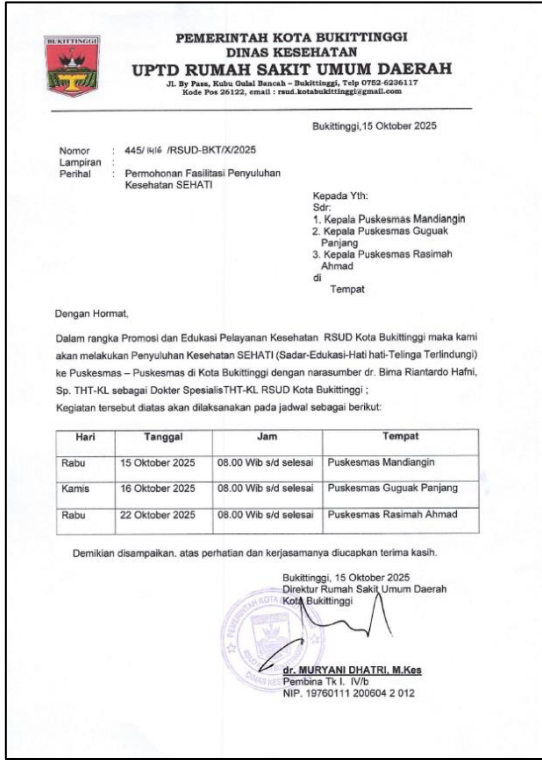
Jika nilai **Loyal** tidak diterapkan, hasil konsultasi bisa tidak ditindaklanjuti dengan baik, sehingga revisi dan perbaikan draft menjadi tertunda. Hal ini berpotensi menghambat kesiapan materi untuk digunakan dalam penyuluhan SEHATI.

Tanpa nilai **Berorientasi Pelayanan**, materi yang dihasilkan mungkin kurang mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan pemahaman masyarakat, sehingga manfaat edukatif leaflet dan banner menjadi terbatas.

Dengan menerapkan nilai Harmonis, Kolaboratif, Loyal, dan Berorientasi Pelayanan, tahap konsultasi menghasilkan draft akhir leaflet dan banner SEHATI yang profesional, komunikatif, mudah dipahami, dan bermanfaat bagi masyarakat, sehingga mendukung keberhasilan program secara optimal.

Lampiran 2. Lampiran Laporan Kegiatan Ke-4.

c. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 4	“Pelaksanaan penyuluhan SEHATI (Sadar, Edukasi, HATi-hati, Telinga terlindungi) ke Puskesmas 3 Puskesmas)”
Tahap Kegiatan No. 1	Membuat surat Permohonan Fasilitas Penyuluhan SEHATI (Sadar, Edukasi, HATi-hati, Telinga terlindungi)
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	13-14 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	6.1 Surat Permohonan Fasilitas Penyuluhan Kesehatan SEHATI (Sadar, Edukasi, HATi-hati, Telinga Terlindungi)  6.2 Koordinasi dengan bagian kepegawaian 

Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Dalam tahap persiapan kegiatan penyuluhan SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi), saya menyusun Surat Permohonan Fasilitas Penyuluhan yang ditujukan kepada pihak Puskesmas sebagai mitra pelaksana. Surat ini berisi informasi mengenai tujuan kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan, serta daftar fasilitas yang dibutuhkan seperti ruang penyuluhan, peralatan audiovisual, dan dukungan logistik. Pembuatan surat dilakukan dengan memperhatikan format administrasi resmi, bahasa yang sopan, dan penyampaian informasi yang jelas agar dapat diterima dengan baik oleh pihak Puskesmas.

Dalam proses penyusunan surat, saya menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** dengan memastikan isi surat disusun secara ringkas, mudah dipahami, dan mencantumkan seluruh informasi penting yang dibutuhkan pihak Puskesmas untuk mempersiapkan fasilitas dengan baik. Pendekatan ini bertujuan agar kegiatan penyuluhan SEHATI dapat terlaksana secara efisien dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. (**Berorientasi Pelayanan**)

Nilai **Harmonis** diterapkan melalui penggunaan bahasa yang santun dan profesional, serta penghargaan terhadap setiap pihak yang terlibat, baik dari tim internal maupun pihak eksternal seperti kepala Puskesmas, staf, dan tenaga kesehatan. Sikap ini penting untuk menjaga hubungan kerja yang baik, menumbuhkan rasa saling menghargai, dan menciptakan suasana kerja sama yang positif sejak tahap perencanaan kegiatan. (**Harmonis**)

Selain itu, nilai **Kolaboratif** diwujudkan dengan melakukan koordinasi dan komunikasi aktif bersama tim pelaksana serta pihak Puskesmas dalam menentukan kebutuhan fasilitas yang sesuai dengan kondisi lapangan. Melalui kerja sama yang terbuka dan saling mendukung, proses persiapan dapat berjalan lancar dan efisien, serta memastikan seluruh pihak merasa dilibatkan dalam keberhasilan program SEHATI. (**Kolaboratif**)

Tahap pembuatan surat permohonan fasilitas ini menjadi langkah awal penting untuk menjamin kegiatan penyuluhan berjalan tertib, efektif, dan tepat sasaran, sekaligus memperkuat hubungan kemitraan antara tim

penyelenggara dan Puskesmas dalam memberikan pelayanan edukatif kepada masyarakat.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak diterapkan dalam penyusunan surat permohonan fasilitas, maka isi surat berpotensi menjadi tidak jelas, tidak terstruktur, atau kurang informatif. Hal ini dapat menyebabkan pihak Puskesmas kesulitan memahami maksud, tujuan, serta rincian kebutuhan kegiatan yang diminta. Akibatnya, terjadi keterlambatan dalam proses persetujuan atau penyediaan fasilitas karena harus dilakukan klarifikasi ulang. Ketidakjelasan informasi juga dapat menurunkan efektivitas koordinasi antarinstansi, menimbulkan kesan bahwa kegiatan penyuluhan kurang dipersiapkan dengan baik, bahkan dapat mengurangi kepercayaan terhadap kredibilitas tim pelaksana program SEHATI. Dalam konteks pelayanan publik, kurangnya orientasi pelayanan dapat menghambat upaya pemberdayaan masyarakat karena kegiatan edukatif seperti penyuluhan tidak dapat berjalan sesuai rencana dan target manfaatnya menjadi tidak tercapai.

Jika nilai **Harmonis** diabaikan, maka komunikasi yang terbangun antara penyelenggara kegiatan dan pihak Puskesmas berisiko menjadi kaku atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman. Penggunaan bahasa yang kurang sopan, format surat yang tidak mengikuti etika birokrasi, atau nada penyampaian yang terkesan memerintah dapat menimbulkan kesan tidak profesional. Hal ini berpotensi merusak hubungan baik antarinstansi dan mengurangi semangat kerja sama lintas sektor yang sangat dibutuhkan dalam program pelayanan kesehatan masyarakat. Kehilangan harmoni dalam komunikasi juga dapat berdampak pada menurunnya dukungan moral maupun logistik dari pihak mitra, yang pada akhirnya memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Sementara itu, tanpa penerapan nilai **Kolaboratif**, koordinasi antar anggota tim internal dan dengan pihak Puskesmas dapat menjadi tidak optimal. Kurangnya komunikasi terbuka menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan di lapangan dengan fasilitas yang disiapkan. Misalnya, ruang

penyuluhan mungkin tidak sesuai kapasitas peserta, atau peralatan audiovisual tidak tersedia pada waktu pelaksanaan. Ketiadaan kerja sama juga membuat tim kehilangan kesempatan untuk saling melengkapi informasi dan solusi, sehingga kegiatan penyuluhan berpotensi berjalan tidak efektif dan tidak sesuai standar yang diharapkan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menghambat keberlanjutan program SEHATI karena kepercayaan dan dukungan dari mitra lapangan menjadi berkurang.

Dengan menerapkan nilai Berorientasi Pelayanan, Harmonis, dan Kolaboratif, surat permohonan fasilitas penyuluhan SEHATI dapat tersusun dengan jelas, sopan, dan profesional, mencerminkan semangat pelayanan publik yang berfokus pada kemudahan dan kenyamanan mitra kerja. Sikap harmonis memastikan komunikasi yang saling menghargai dan memperkuat hubungan kerja antarinstansi, sedangkan kolaborasi menjamin keterpaduan langkah antara tim pelaksana dan pihak Puskesmas dalam menyiapkan seluruh kebutuhan kegiatan. Penerapan ketiga nilai dasar ini menjadi pondasi penting untuk menciptakan sinergi, memperlancar proses administrasi, serta memastikan kegiatan penyuluhan SEHATI terlaksana secara efektif, terukur, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

d. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Tahap Kegiatan No. 2	Melaksanakan sosialisasi SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga terIndungi)
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	15,16 & 22 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Daftar Hadir di 3 Puskesmas

DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL : Kamis, 16 Oktober 2025

JAM : 08.00 - Selesai WIB

KEGIATAN : Penguluhan Kesehatan "SEHATI"

TEMPAT : Puskesmas Cempaka Putih

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	VITRA	Ibu R. Muli	
2	Safriel	KCS	
3	Rafli Witojati	Edy	
4	Dewi	Ibu R. Muli	
5	Sari VADILLAH	Siswa	
6	Elvira Deyita	Ibu R. Muli	
7	Marissa	IRT	
8	Efren Yenni	IRT	
9	Riky Mulya N	Wawancara	
10	ICA	Wawancara	
11	Hidiasmanat	IBU R. Muli	
12	Pakman	IRT	
13	Nurmanul Afi	Beris	
14	ASTRIANMAN	Persewaan	
15	Desi R. Muli	Kader	
16	Rani R. Muli	Warga	
17	Rani R. Muli	Kader	
18	Rani R. Muli	Kader	
19	Epi Satri	Kader	
20	Yusman R. Muli	Kader	
21	Rani R. Muli	Kader	

DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL : Rabu, 15 Oktober 2025

JAM : 08.00 - Selesai WIB

KEGIATAN : Penguluhan Kesehatan "SEHATI"

TEMPAT : Puskesmas Cempaka Putih

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	IRWAN	Kader	
2	IRWAN	Kader	
3	IRWAN	Kader	
4	IRWAN	Kader	
5	IRWAN	Kader	
6	IRWAN	Kader	
7	IRWAN	Kader	
8	IRWAN	Kader	
9	IRWAN	Kader	
10	IRWAN	Kader	
11	IRWAN	Kader	
12	IRWAN	Kader	
13	IRWAN	Kader	
14	IRWAN	Kader	
15	IRWAN	Kader	
16	IRWAN	Kader	
17	IRWAN	Kader	
18	IRWAN	Kader	
19	IRWAN	Kader	
20	IRWAN	Kader	
21	IRWAN	Kader	

DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL : Rabu, 15 Oktober 2025

JAM : 08.00 Sampai Selesai WIB

KEGIATAN : Penguluhan Kesehatan "SEHATI"

TEMPAT : Puskesmas Mandawaga

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	ISA RIFAQILAH	Karyawan Swasta	
2	Nings	IRT	
3	Efni Yenni	IRT	
4	Cici PATRIONA	Karyawan swasta	
5	ROSETI	IRT	
6	Meri ASDALI	BANTO DARADO	
7	Ira R. Muli	RT	
8	ABDULAIRI	RT	
9	DAI NUS	RT	
10	Syah RAL	SOPR	
11	Syahrulzaidin	Pensiunan	
12	Michel Mustardi	Swasta	
13	Syafira	Pensiunan	
14	Widya	IRT	
15	IPsan	Swasta	
16	Rinaldi	Pensiunan	
17	MARDA SAMIL	Pensiunan	
18	H. TARMIZI ARITO	Pensiunan	
19	J. S. S. G. B.	Swasta	
20	HELMANATI	Swasta	
21	Ilham zaky	Pelajar	

2. Di Puskesmas Mandiangin (15 Oktober 2025)



Link :

<https://www.instagram.com/reel/DP1IIXdEgN1/?igsh=dHVIZXN1eHBvaWRn>

3. Di Puskesmas Guguak Panjang (16 Oktober 2025)

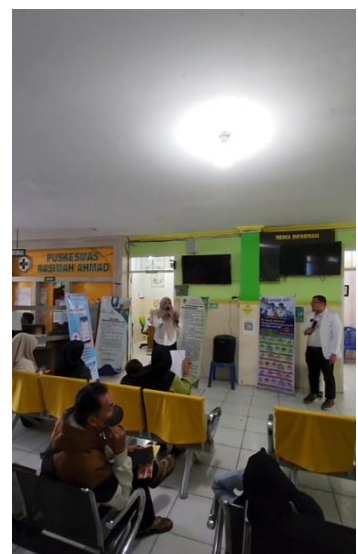




Link :

<https://www.instagram.com/reel/DP6CZ3ikr9K/?igsh=dmFiemw2MndoZnJi>

4. Di Puskesmas Rasimah Ahmad (22 Oktober 2025)



5. Dokumentasi Bimbingan dengan mentor



6. Logbook Bimbingan Sebelum Penyuluhan

No.	Tanggal/Visitas	Catatan Bimbingan	Paraf Mentor
1.	15/10/2015	melakukan edukasi SEHATI di Puskesmas Wandi aye	✓
2.		melakukan edukasi SEHATI di Puskesmas Wandi aye	✓
3.	16/10/2015	melakukan edukasi SEHATI di Puskesmas Wandi aye	✓
4.	27/10/2015	melakukan edukasi SEHATI di Puskesmas Wandi aye	✓
5.		melakukan edukasi SEHATI di Puskesmas Wandi aye	✓

Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap ini, saya melaksanakan penyuluhan SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga terlindungi) di tiga Puskesmas sasaran. Materi disampaikan secara sistematis dan informatif, dengan fokus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan telinga, mencegah gangguan pendengaran, dan memahami langkah-langkah pencegahan sejak dini. Presentasi dilakukan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, contoh kasus relevan, dan media pendukung seperti leaflet atau banner agar pesan tersampaikan secara jelas.

Dalam pelaksanaan penyuluhan, nilai **Berorientasi Pelayanan** diwujudkan dengan menekankan tujuan edukatif yang langsung bermanfaat bagi peserta. Materi disampaikan untuk membantu masyarakat memahami risiko gangguan pendengaran dan tindakan pencegahan yang bisa dilakukan

sehari-hari. (**Berorientasi Pelayanan**)

Nilai **Harmonis** diterapkan dengan bersikap ramah, sabar, dan menghargai setiap pertanyaan dari peserta. Saya memastikan komunikasi dua arah sehingga peserta merasa didengar dan dihargai, membangun suasana yang nyaman dan positif selama penyuluhan. (**Harmonis**)

Selain itu, nilai **Kolaboratif** diwujudkan dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan bertanya mengenai permasalahan telinga yang mereka alami. Pendekatan ini membuat penyuluhan lebih interaktif, menarik, dan efektif, serta menciptakan keterlibatan peserta yang tinggi. (**Kolaboratif**)

Tahap pelaksanaan penyuluhan SEHATI ini menjadi inti dari kegiatan edukasi, memastikan pesan kesehatan tersampaikan dengan baik dan partisipasi masyarakat meningkat, sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Jika nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak diterapkan, surat undangan bisa kurang jelas atau kurang informatif, sehingga pihak Puskesmas dan peserta masyarakat mungkin tidak memahami tujuan sosialisasi dan persiapan yang harus dilakukan, mengurangi efektivitas kegiatan.

Apabila nilai **Harmonis** diabaikan, penggunaan bahasa atau format surat yang kurang sopan dapat menimbulkan kesan kurang profesional dan menurunkan kepercayaan penerima terhadap program SEHATI.

Tanpa nilai **Kolaboratif**, koordinasi dengan tim dan pihak Puskesmas menjadi kurang optimal, sehingga daftar penerima undangan bisa tidak lengkap atau peserta tidak terdorong untuk aktif berpartisipasi.

Dengan menerapkan nilai Berorientasi Pelayanan, Harmonis, dan Kolaboratif, surat undangan sosialisasi SEHATI tersusun dengan baik, jelas, sopan, dan mampu mendorong partisipasi aktif pihak Puskesmas maupun masyarakat, sehingga kegiatan penyuluhan dapat berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat optimal.

c. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 3	Melakukan agenda tanya (optional).
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	15-16 & 22 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi saat sedang tanya jawab  2. Daftar pertanyaan selama kegiatan sosialisasi/edukasi SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi</i>). DAFTAR PERTANYAAN SOSIALISASI/EDUKASI SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi</i>) a) Pertanyaan : Ketika mau naik pesawat tetapi kita sedang flu, batuk dan telinga berdenging. Apa yang harus kita lakukan saat itu ? Jawaban : Acha (telinga tengah dan belakang) ada penghubung, namanya tube eustachian yang berguna untuk ventilasi telinga tengah. Jadi jika terjadi beda tekanan telinga akan terjadi perbedaan tekanan dan itu bisa mengakibatkan di telinga tengah. Ketika sedang pilek dan batuk bisa terjadi pendengaran terganggu, menurut saya sebaiknya sebaiknya jangan di telusuri telinga. Dan di saat kita pesawat terjadi perbedaan tekanan yang bisa terjadi akibat perubahan tekanan di telinga. Terkadang akan ada rasa sakit atau ketidaknyamanan pada telinga. Jika sekiranya kita sudah batuk pilek sebaiknya diobati dengan antibiotik jangan sampai terjadi infeksi. Untuk menghindari risiko gangguan telinga dan pendengaran terhadap orang lain apabila batuk flunya disebabkan oleh virus atau bakteri. b) Pertanyaan : Setelah saya selesai operasi Sectio Caesaria (SC) ada rasa nyeri dari hidung ke mata. Apakah itu efek samping SC atau bagaimana ? Jawaban : Nyeri hidung sampai ke mata lepas SC secara langsung berarti saya tidak ada hubungannya. Tapi pada kondisi tertentu jika pasien sudah ada gangguan di hidungnya kemudian dilakukan tindakan SC terdapatnya di mata atau karies operasi yang akan menyebabkan hidungnya terganggu atau gangguan di hidungnya. Dan jika ada infeksi hidung yang umum dia disebut penyumbatan hidung, maka hal ini bisa membuat rasa nyeri di hidung dan mungkin menyebabkan nyeri kepala. c) Pertanyaan : Apakah pengaruh penggunaan earphone dengan volume yang keras terhadap gangguan pendengaran ? Jawaban : Penggunaan earphone dengan volume keras dalam jangka waktu lama bisa menyebabkan gangguan pendengaran karena terjadi kerusakan di telinga bagian dalam yang disebabkan oleh suara bising tersebut, sehingga untuk memperbaikinya cukup sulit. Oleh karena itu sebaiknya jangan menggunakan earphone dengan volume keras. Disarankan penggunaan volume 60% maksimal selama 60 menit. d) Pertanyaan : Apakah dengan minum obat, yaitu seperti obat hipertensi bisa menyebabkan pekak (gangguan pendengaran) ? Jawaban : Obat-obat tertentu bisa merusak telinga bagian dalam yang disebut dengan ototoksik. Pada pasien hipertensi yang menggunakan obat atau bisa saja mengalami gangguan pendengaran tetapi tidak semua obat hipertensi yang bersifat ototoksik. Ada golongan obat hipertensi yang menyebabkan gangguan pendengaran salah satunya adalah Furosemid yang merupakan obat golongan diuretik. Biasanya pasien yang minum obat ini banyak air kecilnya jadi banyak. Sehingga obat diganti dengan obat hipertensi jenis lain. e) Pertanyaan : Apakah ada bahaya mengorek kuping telinga lama dengan cotton bud ? Jawaban : Risiko mengorek telinga dengan cotton bud adalah pertama bisa mendorong kotoran ke dalam, kedua bisa menyebabkan infeksi pada telinga, ketiga bisa menyebabkan gunduk, kelainan lainnya. Sebaiknya tidak dilakukan kecuali-kecuali, telinga manusia akan selalu bersihkan sendiri oleh mekanisme, maka, benar dan memang karena saat ini terjadi penyebaran pada cotton bud. Pada saat penggunaan pada orang atau akan terjadi pada beberapa pada orang.

Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN: Pada tahap ini, saya memfasilitasi agenda tanya jawab (Q&A) selama penyuluhan SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi). Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan terkait kesehatan telinga, gangguan pendengaran, atau cara pencegahannya. Saya menjawab setiap pertanyaan dengan jelas dan memberikan solusi yang praktis agar peserta merasa terbantu dalam memahami masalah yang mereka hadapi. Nilai Berorientasi Pelayanan diterapkan dengan memberikan jawaban yang solutif dan mudah diterapkan, sehingga masyarakat memperoleh informasi yang langsung bermanfaat dan dapat meningkatkan kesadaran serta kemampuan mereka dalam menjaga kesehatan telinga. (Berorientasi Pelayanan) Nilai Harmonis diwujudkan dengan menghargai semua pertanyaan peserta, tanpa membedakan latar belakang, jabatan, atau usia. Setiap pertanyaan dijawab dengan sabar dan sopan, menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung partisipasi peserta. (Harmonis) Selain itu, nilai Kolaboratif diterapkan dengan mendorong masyarakat untuk berdiskusi aktif, berbagi pengalaman, dan saling memberikan masukan	

dalam tanya jawab. Proses ini menciptakan pertukaran informasi dua arah, meningkatkan keterlibatan peserta, dan membuat penyuluhan lebih interaktif serta efektif. (**Kolaboratif**)

Tahap agenda tanya ini memperkuat pemahaman peserta terhadap materi SEHATI dan memastikan pesan edukasi dapat diserap dengan baik melalui komunikasi interaktif.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

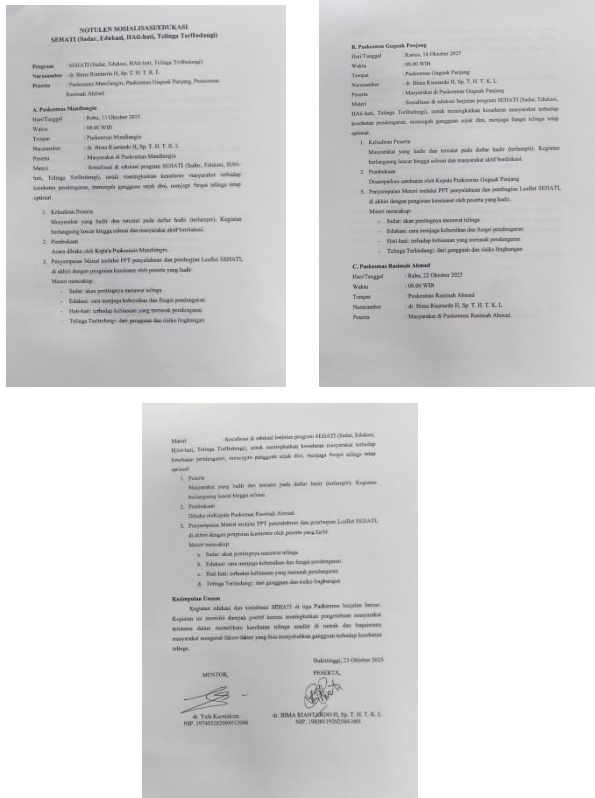
Apabila nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak diterapkan, jawaban yang diberikan bisa bersifat umum atau tidak solutif, sehingga peserta merasa kurang terbantu dan tujuan edukatif penyuluhan tidak tercapai secara optimal.

Jika nilai **Harmonis** diabaikan, peserta mungkin merasa pertanyaan mereka diabaikan atau tidak dihargai, sehingga enggan bertanya dan partisipasi menurun, mengurangi interaksi yang penting untuk pemahaman materi.

Sementara itu, tanpa nilai **Kolaboratif**, tanya jawab menjadi satu arah dan peserta tidak terlibat aktif dalam diskusi. Hal ini membatasi pertukaran informasi dan pengalaman, serta mengurangi efektivitas penyuluhan dalam membangun kesadaran dan kemampuan masyarakat.

Dengan menerapkan nilai Berorientasi Pelayanan, Harmonis, dan Kolaboratif, agenda tanya jawab menjadi lebih efektif, interaktif, dan bermanfaat. Kegiatan ini berdampak pada meningkatnya pemahaman peserta, terciptanya komunikasi dua arah, serta penanaman kesadaran dan keterampilan praktis dalam menjaga kesehatan telinga.

c. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 4	Membuat notulen hasil sosialisasi SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi).
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	23 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi membuat Notulensi sosialisasi SEHATI  2. Notulensi hasil sosialisasi SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi). 

3. Dokumentasi Bimbingan dengan mentor



4. Logbook Bimbingan

Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor (dr. Yefa Karmidasa)

Nama Peserta	: dr. Bima Riantando M, Sp. T. H. T. K. L			
Satuan Kerja	: RSUD Kota Bukittinggi			
Tempat Aktualisasi	: RSUD Kota Bukittinggi			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	5/11/2025	Nilai skor dari Educat' Schapt	Acc ditandatangani mentor	<i>[Signature]</i>
2.	5/11/2025	Nilai skor dari Educat' Schapt	Acc ditandatangani mentor	<i>[Signature]</i>
3.	07/11/2025			
4.				
5.				

Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap ini, saya menyusun notulen hasil sosialisasi SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga terIndungi) dari tiga Puskesmas yang menjadi sasaran. Notulen dibuat berdasarkan catatan dan dokumentasi selama kegiatan, mencakup materi yang disampaikan, pertanyaan dan jawaban peserta, hasil diskusi, serta kesimpulan atau rekomendasi yang muncul. Proses penyusunan dilakukan dengan memperhatikan runtutan kronologis kegiatan, agar informasi tercatat secara jelas dan mudah dipahami oleh pihak manajemen maupun tim penyelenggara.

Nilai **Adaptif** diterapkan dengan menyesuaikan isi notulen berdasarkan dinamika dan alur diskusi yang terjadi selama sosialisasi. Informasi yang muncul secara spontan atau tambahan dari peserta tetap dicatat secara relevan sehingga notulen mencerminkan jalannya kegiatan secara akurat. (**Adaptif**)

Nilai **Kompeten** diwujudkan dengan menyusun notulen secara sistematis, jelas, dan runtut. Setiap bagian notulen memuat informasi yang lengkap dan tersusun logis, sehingga pembaca dapat memahami seluruh proses sosialisasi, materi yang disampaikan, serta tanggapan peserta secara menyeluruh. (**Kompeten**)

Selain itu, nilai **Akuntabel** diterapkan dengan mencatat semua hasil kegiatan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap catatan dicatat berdasarkan fakta dan dokumentasi, termasuk tanggal, waktu, dan identitas peserta atau narasumber yang relevan. Dokumentasi ini memastikan transparansi, memudahkan evaluasi, serta menjadi bukti sah pelaksanaan kegiatan. (**Akuntabel**)

Tahap penyusunan notulen ini menjadi langkah penting untuk mendokumentasikan hasil sosialisasi SEHATI secara profesional, sekaligus menjadi referensi bagi perencanaan program lanjutan atau evaluasi kegiatan.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila nilai **Adaptif** tidak diterapkan, notulen bisa tidak mencerminkan dinamika nyata selama sosialisasi. Informasi tambahan atau diskusi spontan

mungkin terlewat, sehingga hasil catatan kurang akurat dan kurang relevan bagi evaluasi program.

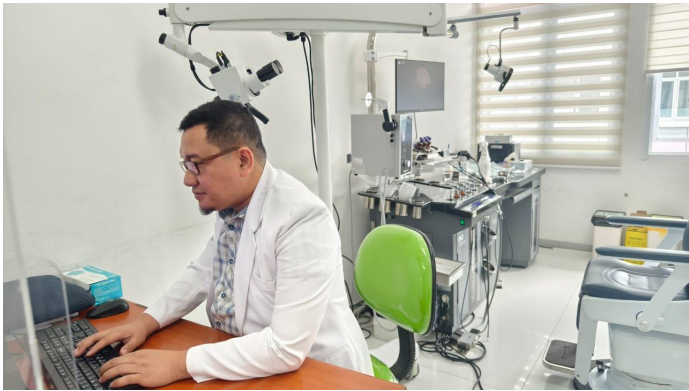
Jika nilai **Kompeten** diabaikan, notulen berisiko tidak runtut, membingungkan, atau kurang jelas. Akibatnya, pihak manajemen atau tim yang membaca notulen akan kesulitan memahami jalannya sosialisasi dan materi yang disampaikan, sehingga efektivitas dokumentasi menurun.

Sementara itu, tanpa nilai **Akuntabel**, catatan yang dibuat mungkin subjektif, tidak lengkap, atau sulit dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat mengurangi kredibilitas hasil dokumentasi dan menyulitkan proses evaluasi maupun tindak lanjut program.

Dengan menerapkan nilai **Adaptif**, **Kompeten**, dan **Akuntabel**, notulen sosialisasi SEHATI tersusun secara akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan ini berdampak pada terciptanya dokumentasi yang profesional, menjadi referensi evaluasi, dan mendukung keberlanjutan program edukasi kesehatan telinga bagi masyarakat.

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu 3

e. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 5	“Melakukan pemeriksaan kesehatan telinga yang bisa dilakukan di Poli THT RSUD Kota Bukittinggi”
Tahap Kegiatan No. 1	Menyiapkan jadwal pemeriksaan, alat, serta koordinasi dengan tenaga medis Poli THT.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	1 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Menyusun Jadwal Pelaksanaan SEHATI  2. Mempersiapkan alat untuk pemeriksaan//skrining di Poli THT RSUD Kota Bukittinggi 

Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Saya memulai kegiatan dengan melakukan perencanaan jadwal pemeriksaan secara matang. Langkah ini bertujuan agar setiap pasien dapat memperoleh layanan yang tepat waktu, berkualitas, dan berkesinambungan. Saya memastikan alat-alat seperti otoskop, lampu kepala, corong telinga steril, kapas, serta cairan pembersih telinga dalam kondisi baik dan berfungsi optimal sebelum digunakan. Selain itu, saya juga berkoordinasi dengan bagian administrasi untuk memastikan tidak terjadi tumpang tindih jadwal antara kegiatan SEHATI dan pelayanan rutin poli.

Nilai **Berorientasi Pelayanan** saya wujudkan melalui komitmen untuk memastikan bahwa setiap pasien merasa dilayani dengan profesional, efisien, dan aman. Saya juga menyiapkan rencana cadangan (contingency plan) apabila terjadi gangguan teknis seperti alat rusak atau keterlambatan tenaga medis, agar layanan tetap berjalan tanpa mengurangi mutu pelayanan.

(Berorientasi Pelayanan)

Dalam proses koordinasi, saya mengutamakan komunikasi yang santun, terbuka, dan saling menghargai dengan seluruh tenaga medis dan staf pendukung di Poli THT. Saya menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan lintas bidang memerlukan hubungan kerja yang dilandasi rasa saling percaya dan saling menghormati. Oleh karena itu, saya selalu mendengarkan masukan dari perawat, dokter spesialis THT, dan tenaga administrasi dengan sikap terbuka. Nilai **Harmonis** juga saya terapkan dengan menjaga suasana kerja yang positif misalnya dengan memberikan apresiasi atas dukungan dan kerja sama tim, serta menghindari komunikasi yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Sikap ini terbukti membantu menjaga kekompakan tim dan memperlancar proses pelaksanaan kegiatan, karena setiap pihak merasa dihargai dan dilibatkan secara setara. **(Harmonis)**

Saya menganggap keberhasilan kegiatan ini tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada kerja sama tim yang solid. Oleh karena itu, saya menginisiasi koordinasi lintas profesi, termasuk dengan petugas pendaftaran, perawat, dan dokter spesialis THT untuk menyusun alur

pemeriksaan yang efisien. Dalam rapat kecil persiapan, saya memastikan setiap anggota memahami perannya masing-masing, mulai dari tahap penerimaan pasien, pemeriksaan awal, hingga pencatatan hasil pemeriksaan. Selain itu, saya mengembangkan sistem komunikasi cepat melalui grup koordinasi internal agar setiap kendala yang muncul di lapangan dapat segera diatasi bersama. Nilai **Kolaboratif** ini membantu menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam tim serta meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan di situasi dinamis, terutama ketika jumlah pasien meningkat atau terjadi kendala teknis. (**Kolaboratif**)

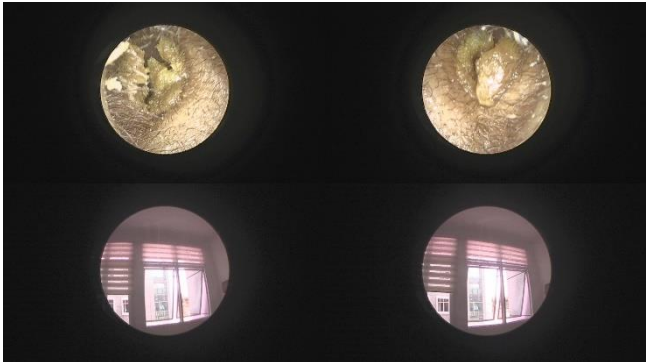
Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak saya terapkan, maka jadwal pemeriksaan berpotensi tidak sinkron dengan jadwal poli reguler, mengakibatkan keterlambatan layanan dan penumpukan pasien. Kondisi ini dapat menurunkan kepuasan pasien serta citra rumah sakit sebagai penyedia layanan publik yang responsif.

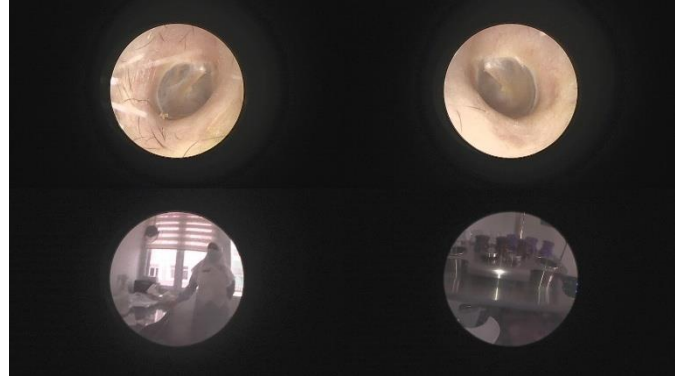
Tanpa nilai **Harmonis**, komunikasi antar-tenaga medis dapat terganggu akibat kesalahpahaman atau kurangnya empati, yang dapat menimbulkan suasana kerja tidak kondusif. Hal ini berisiko menurunkan efektivitas koordinasi dan semangat kerja tim.

Jika nilai **Kolaboratif** tidak diterapkan, kegiatan dapat berjalan secara parsial, di mana masing-masing petugas bekerja tanpa koordinasi yang jelas. Akibatnya, proses pelayanan menjadi lambat, hasil pemeriksaan tidak terdokumentasi dengan baik, dan potensi kesalahan prosedur meningkat.

f. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Tahap Kegiatan No. 2	Melakukan skrining/ pemeriksaan telinga pada pasien sesuai prosedur medis yang berlaku.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	1-31 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Melakukan skrining/ pemeriksaan telinga   2. Dokumentasi hasil skring/pemeriksaan telinga pada pasien Sebelum tindakan 

3. Dokumentasi hasil skring/pemeriksaan telinga pada pasien **Sesudah** tindakan



Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap kedua kegiatan, saya melaksanakan skrining dan pemeriksaan telinga pada pasien sesuai dengan prosedur medis yang berlaku di Poli THT RSUD Kota Bukittinggi. Tahapan ini merupakan inti dari pelayanan medis langsung kepada masyarakat, sehingga seluruh proses saya jalankan dengan penuh tanggung jawab dan berlandaskan nilai-nilai dasar ASN, yaitu Berorientasi Pelayanan, Harmonis, dan Kolaboratif.

Saya menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** dengan memastikan seluruh pemeriksaan dilakukan sesuai standar keselamatan dan mutu pelayanan. Sebelum memulai pemeriksaan, saya melakukan identifikasi pasien secara benar menggunakan dua penanda (nama lengkap dan tanggal lahir) untuk menghindari kesalahan. Selanjutnya, saya menjelaskan tujuan pemeriksaan, langkah-langkah yang akan dilakukan, serta risiko kecil yang mungkin timbul agar pasien memahami proses dengan baik. Dalam pelaksanaan, saya memastikan alat pemeriksaan (otoskop, lampu kepala, garpu tala) dalam kondisi bersih dan berfungsi baik, serta melakukan hand hygiene dan penggunaan alat pelindung diri sesuai standar. Selama pemeriksaan, saya memperhatikan kenyamanan pasien, menghentikan tindakan bila pasien merasa nyeri atau cemas, dan memberikan arahan secara tenang. Prinsip saya dalam tahap ini adalah “keselamatan pasien di atas segalanya”, karena pelayanan berkualitas harus berorientasi pada keamanan

dan kepuasan pasien. (**Berorientasi Pelayanan**)

Selanjutnya, saya menerapkan nilai **Harmonis** dengan membangun komunikasi yang empatik dan menghargai pasien sebagai individu. Saya memulai interaksi dengan salam dan perkenalan diri, lalu menjelaskan prosedur pemeriksaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Ketika melakukan otoskopi, saya selalu meminta izin terlebih dahulu sebelum menyentuh area telinga dan memastikan posisi pasien nyaman. Saya juga memberikan penjelasan dengan sabar, terutama kepada pasien anak-anak atau lansia yang sering kali merasa takut atau canggung selama pemeriksaan. Saya berusaha menjaga ekspresi positif dan intonasi yang ramah agar pasien merasa dihargai dan tidak cemas. Pendekatan ini membantu meningkatkan kepercayaan pasien terhadap layanan rumah sakit serta memperkuat citra tenaga medis yang humanis dan profesional. (**Harmonis**)

Selain itu, nilai **Kolaboratif** saya wujudkan melalui kerja sama lintas profesi agar pelayanan berjalan efektif dan efisien. Saya berkoordinasi dengan perawat untuk menyiapkan alat pemeriksaan, membantu posisi pasien, dan mencatat hasil temuan. Bila ditemukan kondisi yang membutuhkan evaluasi lanjutan, seperti perforasi membran timpani, otitis media berat, atau penurunan pendengaran mendadak (SSNHL), saya segera berkonsultasi dengan dokter spesialis THT untuk penanganan lebih lanjut. Saya juga berkomunikasi dengan tenaga administrasi untuk memastikan rujukan dan jadwal kontrol tersusun rapi. Setelah pemeriksaan, hasil dan temuan saya dokumentasikan dengan lengkap di rekam medis, agar tindak lanjut pasien dapat dilakukan secara terintegrasi dan tidak terjadi duplikasi data. (**Kolaboratif**)

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak diterapkan dalam pelaksanaan pemeriksaan telinga, maka keselamatan dan kenyamanan pasien akan terancam. Pemeriksaan bisa dilakukan tanpa memperhatikan standar keselamatan seperti identifikasi pasien ganda, kebersihan alat yang tidak dijaga, atau pelaksanaan prosedur tanpa informed consent yang memadai. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan cedera pada liang telinga atau membran

timpani, salah diagnosis, bahkan infeksi nosokomial. Selain itu, pasien bisa kehilangan kepercayaan terhadap layanan rumah sakit karena merasa tidak dilayani dengan profesional dan tepat waktu. Kegagalan menerapkan nilai ini akan mencederai prinsip pelayanan publik yang seharusnya berfokus pada kebutuhan dan kepuasan masyarakat.

Tanpa penerapan nilai **Harmonis**, hubungan antara tenaga medis dan pasien menjadi kaku dan tidak manusiawi. Komunikasi yang kurang empatik, nada bicara yang keras, atau sikap tergesa-gesa dapat menimbulkan kecemasan pada pasien, terutama anak-anak dan lansia. Pasien mungkin menjadi enggan untuk diperiksa ulang atau bahkan menghindari layanan kesehatan di kemudian hari. Kurangnya keharmonisan juga dapat menimbulkan kesalahpahaman antar-tenaga medis di dalam tim, mengakibatkan suasana kerja yang tidak kondusif. Akibatnya, kualitas pelayanan menurun dan potensi terjadinya kesalahan medis meningkat karena kerja tim tidak berjalan selaras.

Sementara itu, jika nilai **Kolaboratif** diabaikan, maka koordinasi antar-tenaga kesehatan menjadi tidak efektif. Petugas mungkin bekerja sendiri tanpa berkoordinasi dengan dokter spesialis, perawat, atau tenaga administrasi, sehingga proses pemeriksaan menjadi lambat, tumpang tindih, atau tidak terdokumentasi dengan baik. Misalnya, hasil pemeriksaan pasien yang perlu dirujuk bisa terlambat dikomunikasikan ke dokter THT, atau pasien tidak mendapat jadwal kontrol karena kurangnya komunikasi lintas bagian. Keadaan ini bukan hanya menurunkan efisiensi kerja, tetapi juga dapat merugikan pasien karena keterlambatan diagnosis dan terapi.

c. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 3	Memberikan edukasi terkait hasil pemeriksaan serta menyarankan langkah pengobatan atau pencegahan yang diperlukan.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	1-31 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Foto menyampaikan hasil pemeriksaan dan edukasi terkait kebersihan telinga  

2. Hasil Skrining pemeriksaan telinga

SCREENING PASIEN "SEHAT" DENGAN GANGGUAN PENDEKARAN BULAN OKTOBER 2025		SCREENING PASIEN "SEHAT" DENGAN GANGGUAN PENDEKARAN BULAN OKTOBER 2025	
Pasien	: RSA	Pasien	: ZH5
MR	: 14553	MR	: 80992
Usia	: 5 th	Usia	: 67 th
Jenis kelamin	: laki-laki	Jenis kelamin	: laki-laki
Tanggal pemeriksaan	: 01/10/2025	Tanggal pemeriksaan	: 01/10/2025
Keluhan:		Keluhan:	
	nyeri telinga, batuk pilek +,		kurang dengar +/- dan telinga berdenging sejak 10 hari yang lalu
Pemeriksaan		Pemeriksaan	
	telinga: mt bulging +/-		telinga: serumen +/-, mt sdn/intak
Diagnosa		Diagnosa	
	OMA ADS		Hearing loss+serumen +tinitus
	Pemeriksa		Pemeriksa
	Dr. Bima Riantardo Hafni, Sp. THT-BKL		Dr. Bima Riantardo Hafni, Sp. THT-BKL

Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap ketiga kegiatan, saya memberikan edukasi terkait hasil pemeriksaan telinga serta menyarankan langkah pengobatan dan pencegahan sesuai prosedur di Poli THT RSUD Kota Bukittinggi. Tahap ini adalah jembatan antara temuan klinis dan keputusan terapi, sehingga seluruh proses saya jalankan dengan penuh tanggung jawab berlandaskan nilai-nilai dasar ASN: Berorientasi Pelayanan, Harmonis, Kolaboratif, Loyal, Adaptif, Kompeten, dan Akuntabel.

Saya menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** dengan menyampaikan hasil pemeriksaan secara jelas, berurutan, dan actionable: diagnosis kerja, penjelasan sederhana alasan medisnya, pilihan terapi (misalnya tetes telinga non-ototoksik bila ada kecurigaan perforasi), instruksi penggunaan obat yang tepat, tanda bahaya (*red flags*) yang mengharuskan kembali segera, serta jadwal kontrol yang spesifik agar kesinambungan asuhan terjaga. Prinsip saya: "informasi yang tepat → keputusan yang tepat → hasil yang lebih baik."
(**Berorientasi Pelayanan**)

Nilai **Harmonis** saya wujudkan melalui komunikasi empatik dan menghargai. Saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami, meminta izin sebelum memulai edukasi sensitif, memberi ruang tanya-jawab agar

pasien/keluarga dapat mengulang poin kunci (cara meneteskan obat, larangan cotton bud, proteksi telinga dari air/kebisingan). Sikap ramah, intonasi menenangkan, dan validasi perasaan pasien membuat edukasi lebih diterima dan dipatuhi. (**Harmonis**)

Nilai **Kolaboratif** saya jalankan dengan melibatkan pasien dan keluarga dalam pengambilan keputusan (*shared decision making*), menyelaraskan rencana terapi dengan preferensi, akses, dan konteks pasien, serta berkoordinasi dengan perawat dan dokter THT jika diperlukan penyesuaian regimen, rujukan audiometri/tympanometri, atau tindak lanjut lainnya. Saya memastikan alur kontrol/rujukan tertata sehingga tidak terjadi jeda layanan. (**Kolaboratif**)

Nilai **Loyal** saya tegakkan dengan memastikan seluruh pesan edukasi selaras dengan arahan pimpinan, SPO RS, dan kebijakan klinis yang berlaku. Materi, istilah, dan alur yang saya pakai konsisten dengan standar institusi, sehingga tidak ada variasi liar yang membingungkan pasien dan tetap mendukung mutu layanan. (**Loyal**)

Nilai **Adaptif** saya terapkan dengan menyesuaikan cara, media, dan kedalaman materi edukasi terhadap usia, literasi kesehatan, budaya, serta kondisi khusus (anak, lansia, gangguan pendengaran). Bila perlu, saya menyiapkan lembar ringkas/visual sederhana dan melibatkan keluarga sebagai penerjemah informasi agar pesan benar-benar terserap. (**Adaptif**)

Nilai **Kompeten** saya jaga dengan memastikan isi edukasi akurat, mutakhir, dan sesuai praktik klinis yang benar; misalnya, menghindari anjuran obat tetes ototoksik pada perforasi, memberikan alasan rasional penggunaan/larangan antibiotik, serta menekankan indikasi rujukan (mis. SSNHL, vertigo berat, otore berdarah). Dengan begitu, pasien menerima informasi tepercaya yang berdampak pada keputusan klinis yang aman. (**Kompeten**)

Terakhir, nilai **Akuntabel** saya pastikan melalui pendokumentasian lengkap di rekam medis: diagnosis kerja, ringkasan edukasi, instruksi obat/pencegahan, *red flags*, persetujuan informasi, serta jadwal kontrol/rujukan. Dokumentasi ini menjamin kontinuitas asuhan, kemudahan audit mutu, dan

akuntabilitas profesional.(**Akuntabel**)

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak diterapkan, pasien berisiko tidak memahami hasil pemeriksaan maupun langkah terapi yang harus dijalankan. Informasi yang disampaikan secara terburu-buru, tidak sistematis, atau menggunakan istilah medis yang rumit dapat menimbulkan kebingungan dan kesalahan dalam penggunaan obat. Akibatnya, pasien tidak patuh terhadap pengobatan dan risiko kekambuhan meningkat. Hal ini tidak hanya menurunkan efektivitas terapi, tetapi juga mencoreng citra pelayanan publik yang seharusnya berfokus pada keselamatan dan kepuasan pasien.

Tanpa penerapan nilai **Harmonis**, proses edukasi kehilangan sentuhan empati dan rasa hormat. Cara penyampaian yang kurang sopan, nada bicara yang tinggi, atau sikap tergesa-gesa dapat menimbulkan rasa takut dan tidak nyaman bagi pasien. Pasien mungkin merasa diabaikan dan enggan bertanya ketika tidak memahami penjelasan petugas. Akibatnya, banyak informasi penting yang tidak terserap dan terjadi kesalahpahaman dalam perawatan di rumah. Kondisi ini juga dapat memperburuk hubungan antara tenaga kesehatan dan pasien, sehingga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit.

Jika nilai **Kolaboratif** diabaikan, proses edukasi menjadi satu arah tanpa melibatkan pasien atau keluarga dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat menyebabkan rencana terapi tidak sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, atau preferensi pasien. Tanpa koordinasi dengan tenaga medis lain, rujukan atau tindak lanjut bisa tertunda, dan pasien berisiko tidak mendapatkan penanganan yang tepat waktu. Akibatnya, efektivitas pelayanan menurun dan kesinambungan asuhan terganggu.

Ketiadaan nilai **Loyal** dapat menimbulkan inkonsistensi informasi antarpetugas karena edukasi diberikan tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) atau arahan pimpinan. Hal ini menimbulkan kebingungan bagi pasien dan dapat menurunkan kredibilitas institusi karena pesan yang disampaikan tidak seragam. Selain itu, pelanggaran terhadap ketentuan

pimpinan juga mencerminkan lemahnya komitmen terhadap nilai organisasi.

Tanpa **Adaptif**, edukasi menjadi tidak relevan dan sulit dipahami. Pasien dengan keterbatasan literasi atau usia lanjut mungkin tidak mampu menangkap penjelasan yang terlalu teknis. Penyampaian tanpa penyesuaian terhadap kondisi pasien menyebabkan informasi penting, seperti cara meneteskan obat atau tanda bahaya, tidak diterapkan dengan benar. Hal ini dapat berujung pada komplikasi, ketidakefektifan pengobatan, bahkan potensi cedera.

Jika nilai **Kompeten** tidak diterapkan, informasi yang disampaikan bisa tidak akurat atau tidak sesuai dengan praktik medis terkini. Misalnya, memberikan anjuran penggunaan obat tetes ototoksik pada pasien dengan perforasi membran timpani dapat memperburuk kondisi dan menimbulkan efek samping serius. Kurangnya kompetensi juga membuat pasien menerima informasi yang salah, menurunkan kepercayaan, dan membahayakan reputasi profesional tenaga kesehatan.

Akhirnya, tanpa **Akuntabel**, proses edukasi tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga tidak ada bukti bahwa pasien telah menerima dan memahami informasi yang diberikan. Ketika terjadi kesalahan atau keluhan, tenaga medis tidak dapat menunjukkan bukti tanggung jawab profesionalnya. Selain itu, hilangnya dokumentasi membuat tindak lanjut sulit dilakukan oleh petugas lain karena tidak ada catatan yang bisa dijadikan acuan. Hal ini melemahkan sistem pelayanan berkelanjutan dan menghambat upaya audit mutu rumah sakit.

Dengan demikian, mengabaikan nilai-nilai dasar ASN pada tahap edukasi akan berdampak langsung pada penurunan mutu pelayanan, keselamatan pasien, efektivitas komunikasi, dan integritas institusi kesehatan. Nilai-nilai Berorientasi Pelayanan, Harmonis, Kolaboratif, Loyal, Adaptif, Kompeten, dan Akuntabel harus diterapkan secara konsisten untuk memastikan pasien memperoleh edukasi yang benar, manusiawi, serta bertanggung jawab.

Lampiran 2. Lampiran Laporan Kegiatan Ke-6.

d. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 6	“Melakukan Podcast SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi) di Live Streaming OM SIS RSUD Kota Bukittinggi”
Tahap Kegiatan No. 1	Membuat flayer undangan potcast SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi)
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	2 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Membuat Flayer Podcast SEHATI  2. Flayer Podcast SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi) di Instagram Humas RSUD Kota Bukittinggi 

	Link Publikasi postingan: https://www.instagram.com/p/DQowRbckvzm/?igsh=MWM4YXQyaHA1OWd3Ng==
Uraian Kegiatan yang memuat nilai-nilai dasar ASN: Pada tahap kedua pelaksanaan kegiatan SEHATI, saya mulai melakukan proses pembuatan video edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan telinga. Sebelum proses pengambilan gambar dimulai, saya menyusun konsep, naskah, dan alur video yang memuat pesan edukatif sesuai tema SEHATI. Dalam proses ini, saya menerapkan nilai Adaptif dengan menyesuaikan ide dan format naskah agar sesuai dengan kebutuhan informasi dan gaya komunikasi yang menarik bagi masyarakat. Saya berusaha agar pesan yang disampaikan tidak hanya informatif, tetapi juga mudah dipahami oleh semua kalangan melalui tampilan yang ringan dan menarik secara visual. Nilai adaptif ini penting agar video dapat menjangkau audiens lebih luas dan efektif sebagai sarana edukasi kesehatan. (Adaptif) Selanjutnya, saya menerapkan nilai Kompeten dalam penyusunan naskah dan proses pembuatan video. Saya memastikan naskah disusun dengan memperhatikan kaidah edukasi kesehatan dan standar bahasa yang baik agar pesan tersampaikan secara jelas dan benar. Saya juga mengatur alur penyampaian informasi mulai dari pengenalan program, pesan utama, hingga ajakan untuk menjaga kesehatan telinga, agar video memiliki struktur yang logis dan mudah diikuti. Dalam proses pengambilan dan pengeditan video, saya berkoordinasi dengan tim untuk menjaga kualitas gambar dan suara, sehingga hasil akhirnya profesional serta layak untuk dipublikasikan. (Kompeten) Selain itu, saya menerapkan nilai Akuntabel dengan memastikan seluruh konsep dan naskah video terdokumentasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran isinya. Saya menggunakan sumber informasi kesehatan telinga dari referensi terpercaya serta memastikan pesan yang disampaikan sesuai dengan pedoman edukasi kesehatan. Semua hasil kerja disimpan dalam bentuk dokumen dan arsip digital agar prosesnya transparan dan dapat ditinjau kembali bila diperlukan. Nilai akuntabel ini penting	

agar video SEHATI menjadi sumber edukasi yang kredibel serta mencerminkan tanggung jawab profesional dalam memberikan informasi kepada masyarakat.

(Akuntabel)

Keseluruhan tahap ini menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa program SEHATI dapat tersampaikan secara efektif melalui media digital yang menarik dan informatif.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila nilai **Adaptif** tidak diterapkan dalam proses pembuatan video, maka tampilan dan pesan yang disampaikan bisa menjadi kaku serta kurang menarik bagi masyarakat. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pesan edukasi dan membuat minat audiens terhadap program SEHATI menurun. Tanpa kemampuan beradaptasi, video berisiko tidak relevan dengan karakteristik penonton dan perkembangan media digital saat ini.

Jika nilai **Kompeten** tidak diterapkan, maka hasil video dapat memiliki pesan yang tidak tersusun rapi, informasi yang tidak jelas, atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan prinsip edukasi kesehatan. Akibatnya, video tidak akan mampu menyampaikan pesan edukatif dengan baik, bahkan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat. Kurangnya kompetensi dalam pembuatan video juga mencerminkan rendahnya profesionalisme dalam melaksanakan program.

Sedangkan jika nilai **Akuntabel** tidak dijaga, maka keaslian informasi yang disampaikan dalam video bisa diragukan, sehingga menurunkan kredibilitas RSUD Kota Bukittinggi sebagai sumber edukasi kesehatan. Tanpa dokumentasi dan tanggung jawab yang jelas, hasil kerja menjadi sulit dipertanggungjawabkan dan kepercayaan publik terhadap kegiatan SEHATI dapat berkurang. Oleh karena itu, penerapan nilai akuntabel, kompeten, dan adaptif sangat penting untuk memastikan video edukasi SEHATI benar-benar bermanfaat, berkualitas, dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

g. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Tahap Kegiatan No. 2	Melaksanakan Podcast terkait SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi</i>)
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	5 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Podcast terkait SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi</i>) tanggal 5 November 2025 Link Podcast : https://www.instagram.com/reel/DQqlbooEvgD/?igsh=bm1ua2dkanhldml= 2. Behind the scene

Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap ini, saya menyelenggarakan sesi tanya jawab (Q&A) interaktif di media sosial RSUD untuk menampung pertanyaan masyarakat tentang SEHATI. Saya menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** dengan memastikan respons cepat, jelas, sopan, dan dapat ditindaklanjuti setiap jawaban memuat inti masalah, langkah praktis (mis. cara meneteskan obat yang benar, kapan harus ke THT), serta rujukan kanal layanan RSUD bila diperlukan. Saya juga mengelompokkan pertanyaan berulang menjadi FAQ agar publik mudah menemukan jawaban tanpa harus menunggu balasan baru.

(Berorientasi Pelayanan)

Saya juga menjalankan nilai **Kolaboratif** dengan bekerja bersama admin media sosial, tim Humas, dan perawat. Alur kerja disepakati: *triage* pertanyaan → drafting jawaban → *peer review* klinis singkat → publikasi → pencatatan *insight*. Kolaborasi ini memastikan jawaban konsisten, aman, dan serempak di seluruh kanal. **(Kolaboratif)**

Nilai **Adaptif** saya wujudkan dengan menyesuaikan format jawaban terhadap karakter platform dan audiens ringkas untuk *story/reels*, lebih lengkap untuk *caption/thread*, serta menambahkan visual ringkas (infografik mini/karusel) saat topik bersifat prosedural (mis. larangan cotton bud, perlindungan dari air/bising). Saya menyesuaikan diksi untuk anak, lansia, atau keluarga pendamping agar pesan benar-benar terserap. **(Adaptif)**

Saya menerapkan nilai **Loyal** dengan menjaga komitmen terhadap visi dan misi RSUD Kota Bukittinggi serta program SEHATI sebagai bagian dari upaya promotif-preventif bidang kesehatan. Loyalitas ini saya wujudkan melalui kesungguhan dalam menjalankan setiap tahapan podcast mulai dari persiapan materi, koordinasi lintas tim, hingga pelaksanaan dan tindak lanjut pasca-siaran dengan tetap menjunjung integritas dan citra positif institusi. Saya memastikan seluruh isi podcast mencerminkan nilai pelayanan publik, tidak bertentangan dengan kebijakan rumah sakit, serta berkontribusi dalam memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap peran RSUD sebagai pusat edukasi kesehatan yang profesional dan terpercaya. **(Loyal)**

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak diterapkan, publik berisiko tidak memahami jawaban maupun langkah praktis yang harus dilakukan setelah sesi tanya jawab. Respons yang terlambat, tidak sistematis, atau memakai istilah teknis tanpa penjelasan dapat menimbulkan kebingungan dan self-treatment yang keliru (misalnya salah cara meneteskan obat atau menunda ke THT saat ada *red flags*). Akibatnya, kepatuhan menurun, keluhan berulang, dan kepercayaan pada kanal resmi RSUD melemah, bertentangan dengan tujuan layanan publik yang menekankan keselamatan serta kepuasan masyarakat. (**Berorientasi Pelayanan**)

Tanpa penerapan nilai **Harmonis**, komunikasi di media sosial kehilangan empati dan rasa hormat. Gaya bahasa yang menggurui, defensif, atau tidak inklusif dapat membuat warganet enggan bertanya dan menahan diri ketika tidak paham, sehingga informasi penting tidak terserap. Dampaknya adalah miskomunikasi, persepsi negatif terhadap RSUD, serta meningkatnya penyebaran mitos karena audiens mencari jawaban di sumber yang kurang terpercaya. (Harmonis)

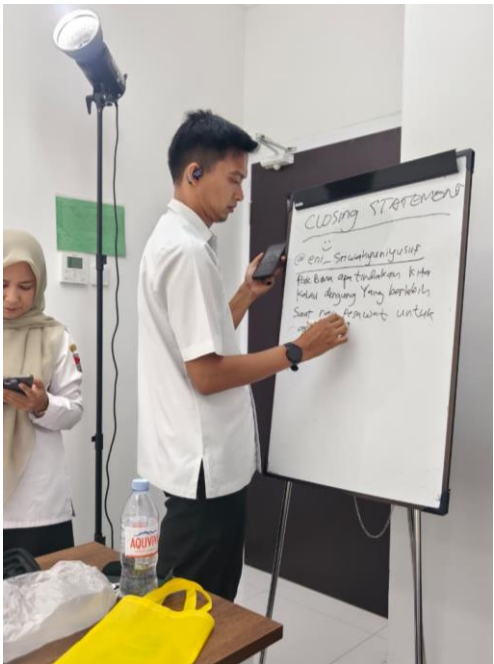
Jika nilai **Kolaboratif** diabaikan, alur triase pertanyaan review klinis publikasi menjadi terputus. Tanpa koordinasi dengan admin, Humas, dan perawat, jawaban berpotensi inkonsisten antar-kanal, terlambat, atau tidak terverifikasi, sehingga risiko salah informasi meningkat dan keselamatan pasien terancam. Akibat lanjutan: rujukan/tindak lanjut tertunda, efektivitas layanan digital menurun, dan citra institusi terdampak karena koreksi terbuka yang semestinya dapat dicegah. (**Kolaboratif**)

Tanpa nilai **Adaptif**, format dan diksi jawaban tidak sesuai platform maupun audiens: terlalu panjang untuk *story*, terlalu teknis untuk masyarakat umum, atau tanpa visual saat topik bersifat prosedural. Hasilnya, pesan tidak terbaca/ tidak dipahami, instruksi diterapkan keliru (mis. teknik tetes obat), dan kelompok rentan (anak, lansia) tertinggal. Dampaknya tampak pada *engagement* rendah, pertanyaan berulang, dan tujuan edukasi tidak tercapai meskipun jangkauan tayangan tinggi. (**Adaptif**)

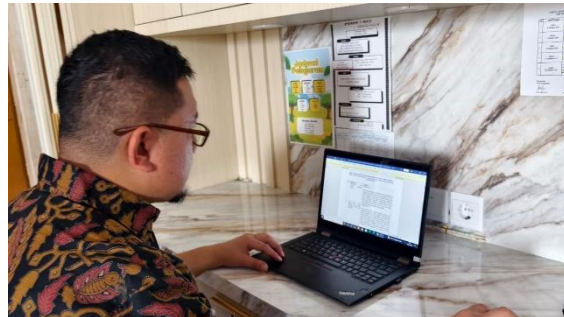
Apabila nilai **Loyal** tidak diterapkan dalam kegiatan Podcast SEHATI,

maka akan muncul dampak berupa menurunnya komitmen terhadap visi dan misi RSUD, sehingga kegiatan kehilangan arah dan tujuan utamanya sebagai sarana edukasi publik. Kurangnya loyalitas dapat menyebabkan ketidakseriusan dalam pelaksanaan tugas, keterlambatan, atau ketidakkonsistenan dalam penyampaian pesan kesehatan. Selain itu, citra RSUD sebagai lembaga yang profesional dan terpercaya dapat menurun karena publik menilai adanya kurang tanggung jawab dan dedikasi dari penyelenggara. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap program SEHATI dan menghambat keberlanjutan kegiatan edukatif berikutnya. **(Loyal)**

c. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 3	Melakukan agenda tanya jawab terkait SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi</i>), melalui media sosial RSUD Kota Bukittinggi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	5 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi Rekapan pertanyaan ketika podcast 

2. Dokumentasi membuat rekepan pertanyaan dan jawaban



3. Draft rekepan pertanyaan dan jawaban di Podcast terkait SEHATI (*Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi*), melalui media sosial RSUD Kota Bukittinggi

DRAFT REKAPAN PERTANYAAN DAN JAWABAN DI PODCAST OM SIS TERKAIT SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi</i>), melalui media sosial RSUD Kota Bukittinggi	
No. Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana menjaga kesehatan telinga?	Jawaban no 1 Telinga kita mempunyai mekanisme untuk mengeluarkan kotoran sendiri yaitu saat rahang kita bergerak, tisu saat bicara, makan dan mengunyah dan adanya migrasi epitel atau pergerakan sel-sel pada liang telinga mengarah keluar sehingga membantu membersihkan kotoran telinga jadi untuk menjaga kesehatan telinga cukup membersihkan kotoran yang ada di luar liang telinga Tidak perlu dicorek sampai ke liang telinga
2. Apa yang harus dilakukan jika telinga berdegang? ketika mau pesawat?	Jawaban no 2 Antara telinga tengah dengan belakang hidung ada penghubung namanya tube eustachius yang berfungsi sebagai ventilasi untuk telinga Tengah dan salah satu fungsi ventilasi tersebut adalah agar tekanan di telinga tengah sama dengan tekanan di luar jika kita pergi beda dataran atau beda ketinggian seperti naik pesawat itu terjadi perubahan tekanan hal tersebut bisa menyebabkan gangguan pada saluran tersebut sehingga menyebabkan rasa tertekan atau berdegang untuk mencegah hal tersebut terjadi bisa dengan makan permen atau mengunyah saat di dalam pesawat. Namun jika sudah terjadi bisa dengan menutup mulut dan hidung lalu dihisap agar udara ke telinga tengah sehingga saluran tersebut terbuka
3. Apa solusi jika anak terkena peradangan telinga di tengah musim sebelum dibawa ke luar?	Jawaban no 3 Jika terjadi peradangan telinga tengah maka ada beberapa tindakan yang perlu diperhatikan jika anak demam tinggi atau nyeri telinga bisa dibantu dengan minum obat parasetamol namun jika terjadi atau semakin parah dan telinga makin berakutasi cairan yang ada di luar telinga dan tidak ada dokter dan telinga jangan kemari air karena cairan mengandung telinga bolong bisa jadi disebarkan untuk berakutasi ke saluran telinga atau ke dalam THT
4. Jika minum obat rutin untuk penderita gula dan hipertensi, apakah ada efek samping ke gangguan telinga?	Jawaban 4 mengonsumsi Obat gula rutin menyebabkan gangguan pendengaran juga belum pernah baca namun pada

5. Bagaimana risiko jika kita cari udara tinggi ke dataran rendah telinga berdegang?	Jawaban no 5 Antara telinga tengah dengan belakang hidung ada penghubung namanya tube eustachius yang berfungsi sebagai ventilasi untuk telinga tengah dan salah satu fungsi ventilasi tersebut adalah agar tekanan di telinga tengah sama dengan tekanan di luar jika kita pergi beda dataran atau beda ketinggian seperti pergi ke dataran tinggi misalnya ke dataran tinggi atau sebaliknya turun ke dataran rendah maka perubahan terjadi perubahan tekanan hal tersebut bisa menyebabkan gangguan pada saluran tersebut sehingga menyebabkan rasa tertekan atau berdegang untuk mencegah hal tersebut terjadi bisa dengan makan permen atau mengunyah saat di dalam pesawat. Namun jika sudah terjadi bisa dengan menutup mulut dan hidung lalu dihisap agar udara ke telinga tengah sehingga saluran tersebut terbuka
6. Bagaimana penggunaan earphone saat live tiktok?	Jawaban 6 Nah, atau noise induce hearing loss merupakan gangguan pendengaran yang disebabkan oleh liang banyar Pada paparan suara lebih dari 85 desibel dalam jangka waktu tertentu maka telinga bagian dalam akan terganggu jadi disarankan untuk tidak terpapar telinga yang berlebihan Kita sarankan untuk penggunaan alat atau device Dengan volume 60% volume 60 menit atau bisa lebih kurang karena jika terjadi gangguan pendengaran pada telinga dalam maka penyembuhannya sulit

Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap ketiga, saya melaksanakan agenda tanya jawab (Q&A) interaktif secara *real-time* saat Live Podcast OM SIS RSUD Kota Bukittinggi sebagai bagian dari rangkaian program SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga Terlindungi). Tujuan kegiatan adalah menampung pertanyaan masyarakat seputar kesehatan telinga dan memberikan edukasi yang mudah dipahami lintas kalangan. Pelaksanaan berlandaskan nilai Berorientasi Pelayanan, Harmonis, Adaptif, dan Kolaboratif agar komunikasi publik berjalan efektif, responsif, dan mencerminkan pelayanan yang profesional.

Saya menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** dengan memastikan setiap pertanyaan yang masuk saat live memperoleh respon cepat, jelas, sopan, dan dapat ditindaklanjuti. Jawaban disusun berbasis kebutuhan penanya, disertai langkah praktis (cara kebersihan telinga, penanganan awal telinga berdengung/barotrauma, kapan harus ke THT) dan arah rujukan ke kanal layanan RSUD bila diperlukan. Pertanyaan berulang dikurasi menjadi FAQ pasca-siaran agar publik mudah mengakses jawaban tanpa menunggu balasan baru. Indikator layanan yang saya jaga: waktu tanggap *on-air*, kejelasan instruksi, dan konversi pertanyaan menjadi tindak lanjut klinis. (**Berorientasi Pelayanan**)

Nilai **Harmonis** saya terapkan melalui komunikasi ramah, santun, dan inklusif selama siaran langsung. Saya menggunakan bahasa sederhana, menghindari jargon, memberi apresiasi pada partisipasi audiens, serta membuka konfirmasi pemahaman (mis. “apakah penjelasan sudah jelas?”). Sikap empatik ini menciptakan suasana dialog yang positif antara tenaga kesehatan dan masyarakat, memperkuat citra RSUD sebagai lembaga humanis dan peduli. (**Harmonis**)

Terakhir, saya melaksanakan nilai **Kolaboratif** dengan host OM SIS, tim Humas, admin media sosial, tim IT/produksi, perawat, dan dokter THT untuk *moderation*, triase pertanyaan *live*, *peer review* klinis cepat, hingga publikasi ringkasan pasca-acara. Alur kerja disepakati: masuknya pertanyaan → seleksi & pengelompokan topik → drafting jawaban singkat → verifikasi klinis singkat → penyampaian *on-air* → pencatatan *insight* & FAQ. Kolaborasi ini memastikan jawaban konsisten antar-kanal, aman secara klinis, dan selaras kebijakan RSUD.

(Kolaboratif)

Kegiatan Q&A *live* ini menjadi bentuk pelayanan digital yang efektif untuk mendekatkan layanan kepada masyarakat. Melalui penerapan nilai Berorientasi Pelayanan, Harmonis, Adaptif, dan Kolaboratif, sesi ini tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan telinga, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap RSUD Kota Bukittinggi sebagai institusi yang profesional, responsif, dan berfokus pada kebutuhan Masyarakat.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak diterapkan dalam sesi tanya jawab, respons yang diberikan berisiko tidak menjawab kebutuhan nyata masyarakat: lambat, tidak jelas, dan tanpa langkah praktis. Akibatnya, publik bingung, mencoba self-treatment yang keliru (misal salah cara meneteskan obat atau menunda ke THT saat ada red flags), kepatuhan menurun, keluhan berulang, dan kepercayaan terhadap kanal resmi RSUD melemah. Efektivitas program SEHATI untuk meningkatkan literasi kesehatan pun menurun.

Jika nilai **Harmonis** tidak dijaga, komunikasi bisa terasa kaku, menggurui, atau tidak inklusif. Bahasa yang kurang ramah membuat audiens segan bertanya dan malu mengonfirmasi pemahaman, sehingga informasi penting tidak terserap. Dampaknya, terjadi miskomunikasi, persepsi negatif terhadap layanan, dan menurunnya partisipasi publik pada sesi-sesi berikutnya yang pada akhirnya mengurangi jangkauan edukasi SEHATI.

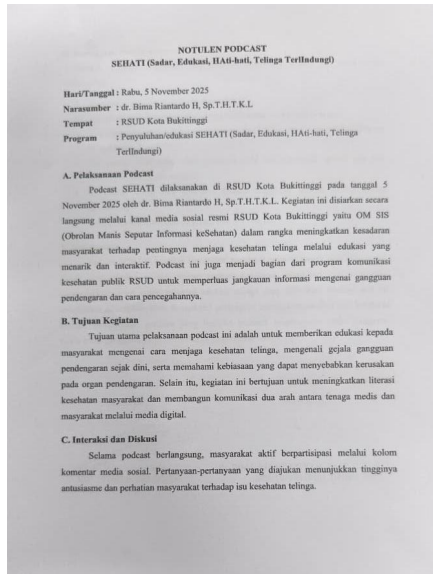
Tanpa nilai **Adaptif**, format dan diksi jawaban tidak sesuai dengan karakter platform maupun tingkat literasi audiens. Pesan menjadi terlalu panjang untuk story, terlalu teknis untuk masyarakat umum, atau tanpa visual saat topik bersifat prosedural. Hasilnya, pesan tidak terbaca/ tidak dipahami, instruksi diterapkan keliru (misal teknik tetes obat), kelompok rentan (anak, lansia) tertinggal, dan pertanyaan berulang terus muncul karena materi tidak “nyangkut”.

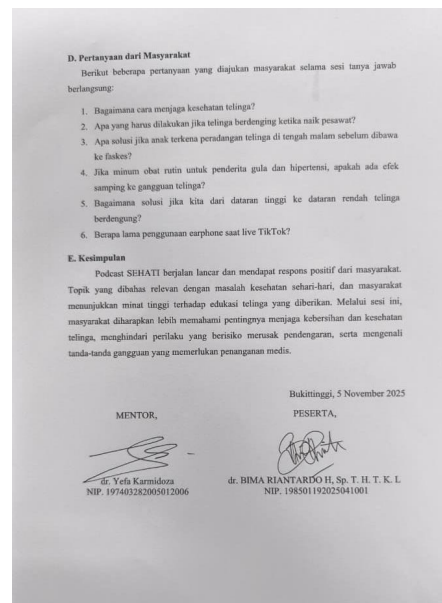
Apabila nilai **Kolaboratif** diabaikan, alur triase–verifikasi klinis–publikasi terputus: moderasi menjadi lambat, jawaban inkonsisten antar-kanal, dan risiko salah informasi meningkat karena tidak melalui peer review medis. Ini dapat menunda rujukan/tindak lanjut yang semestinya segera, menurunkan kredibilitas

RSUD, dan berpotensi memicu koreksi terbuka di ruang publik yang merugikan citra institusi.

Oleh karena itu, penerapan Berorientasi Pelayanan, Harmonis, Adaptif, dan Kolaboratif merupakan prasyarat agar sesi Q&A SEHATI benar-benar membantu masyarakat, aman secara klinis, dan efektif memperkuat kepercayaan publik kepada RSUD Kota Bukittinggi.

c. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 4	Membuat notulen sosialisasi di Podcast SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi)
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	5 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi membuat Notulensi Podcast  2. Notulensi Podcast SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi) 



3. Dokumentasi Bimbingan dengan mentor



4. Logbook Bimbingan Podcast

Catatan Pengendalian Aktivitas oleh Mentor (dr. Yefa Karmidoro)			
Nama Peserta	dr. Bima Riantardo H, Sp. T. H. T. K. L.		
Satuan Kerja	RSUD Kota Bukittinggi		
Tempat Aktivitas	RSUD Kota Bukittinggi		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Paraf Mentor
1.	5/11/2025	Melakukan Edukasi Kesehatan Telinga melalui podcast SEHATI di @doktersehati@gmail.com dan @doktersehati.id	Paraf Mentor Bima Riantardo H, Sp. T. H. T. K. L.
2.			
3.			
4.			
5.			

Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap ini, saya menyusun notulen sosialisasi Podcast SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga Terlindungi) sebagai bentuk dokumentasi resmi kegiatan edukasi publik yang telah dilaksanakan di RSUD Kota Bukittinggi. Penyusunan notulen ini bertujuan untuk merekam secara sistematis jalannya kegiatan, poin pembahasan penting, interaksi masyarakat, serta hasil evaluasi dari sesi podcast dan tanya jawab. Proses ini saya lakukan dengan berpedoman pada nilai dasar ASN, yaitu Kompeten, Akuntabel, dan Adaptif, agar hasil dokumentasi akurat, dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah digunakan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.

Saya menerapkan nilai **Kompeten** dengan memastikan setiap informasi yang tertulis dalam notulen akurat, relevan, dan disusun secara sistematis sesuai format administrasi yang berlaku di RSUD Kota Bukittinggi. Seluruh isi notulen saya susun berdasarkan rekaman kegiatan, daftar pertanyaan masyarakat, serta hasil diskusi dengan narasumber. Saya juga melakukan verifikasi ulang data seperti nama pembicara, waktu pelaksanaan, dan inti materi agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan. Nilai kompetensi ini penting untuk menjamin bahwa notulen tidak sekadar catatan administratif, tetapi juga menjadi dokumen rujukan yang valid untuk perencanaan kegiatan edukatif berikutnya. (**Kompeten**)

Selanjutnya, saya menerapkan nilai **Akuntabel** dengan mendokumentasikan seluruh proses dan hasil kegiatan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap bagian dalam notulen mulai dari latar belakang, tujuan kegiatan, pokok pembahasan, hingga kesimpulan saya tulis dengan jelas disertai waktu dan identitas narasumber. Saya juga menyimpan arsip digital dan fisik notulen untuk keperluan audit kegiatan dan pelaporan program SEHATI. Penerapan nilai akuntabel ini menjadi wujud tanggung jawab profesional dalam menjamin keaslian, keterlacakan, dan kejelasan hasil kerja administrasi publik. (**Akuntabel**)

Selain itu, saya menerapkan nilai **Adaptif** dengan menyesuaikan gaya penulisan dan format notulen agar dapat dibaca dan dipahami dengan mudah oleh berbagai pihak, termasuk tenaga medis, pimpinan, dan masyarakat umum bila diperlukan. Saya menyesuaikan struktur dan bahasa agar komunikatif

namun tetap formal, serta menggunakan istilah medis hanya bila diperlukan dan disertai penjelasan sederhana. Saya juga memanfaatkan teknologi pengolah kata dan *template* digital untuk mempercepat proses penyusunan dan memastikan tampilan notulen konsisten dengan standar dokumen RSUD. Nilai adaptif ini penting untuk memastikan bahwa hasil kerja dapat mengikuti perkembangan kebutuhan organisasi dan mendukung efektivitas komunikasi lintas unit. (**Adaptif**)

Dengan menerapkan nilai Kompeten, Akuntabel, dan Adaptif, penyusunan notulen Podcast SEHATI tidak hanya menghasilkan dokumen administratif, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memperkuat transparansi, akurasi, dan keberlanjutan program edukasi kesehatan RSUD Kota Bukittinggi.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila nilai **Kompeten** tidak diterapkan dalam penyusunan notulen, maka dokumen yang dihasilkan berisiko tidak akurat, tidak sistematis, dan tidak dapat dijadikan acuan resmi. Kesalahan dalam mencatat data penting seperti tanggal kegiatan, nama narasumber, atau isi diskusi dapat menimbulkan kebingungan dan kesalahan informasi saat kegiatan serupa akan dievaluasi atau diulang. Selain itu, kurangnya kompetensi dalam penyusunan administrasi dapat menyebabkan hasil notulen kehilangan kredibilitas sebagai dokumen resmi, sehingga tidak dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan maupun laporan pertanggungjawaban kepada pimpinan.

Jika nilai **Akuntabel** tidak diterapkan, maka proses pembuatan notulen kehilangan unsur transparansi dan tanggung jawab. Tanpa akuntabilitas, isi dokumen dapat disusun tanpa dasar data yang valid, berpotensi menghilangkan bagian penting seperti kesimpulan atau rekomendasi tindak lanjut. Akibatnya, kegiatan SEHATI yang telah dilaksanakan tidak memiliki jejak dokumentasi yang dapat diverifikasi atau dijadikan bukti pelaporan resmi. Hal ini juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan pimpinan terhadap integritas pegawai dan menghambat proses evaluasi serta perencanaan kegiatan edukatif berikutnya.

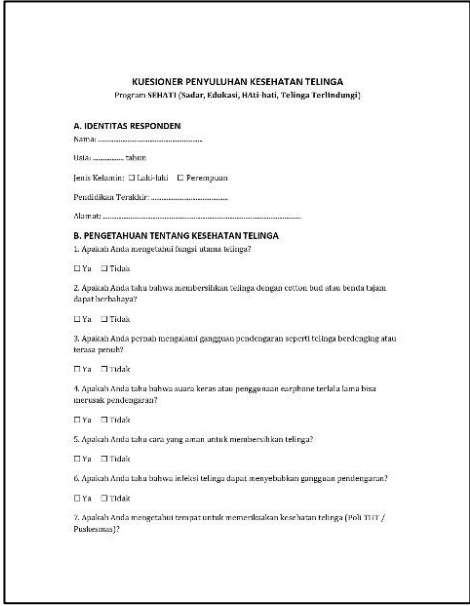
Sementara itu, apabila nilai **Adaptif** tidak diterapkan, format dan bahasa dalam notulen bisa menjadi kaku, tidak komunikatif, dan sulit dipahami oleh

pembaca dari berbagai latar belakang profesi. Penggunaan istilah teknis tanpa penjelasan sederhana dapat membingungkan pihak non-medis yang turut membaca dokumen. Selain itu, ketidakmampuan menyesuaikan gaya penulisan dengan perkembangan teknologi misalnya tidak memanfaatkan *template digital* atau penyimpanan berbasis daring dapat memperlambat proses penyusunan dan distribusi dokumen. Akibatnya, penyampaian hasil kegiatan menjadi tidak efisien dan nilai guna notulen menurun.

Dengan demikian, tidak diterapkannya nilai Kompeten, Akuntabel, dan Adaptif akan berdampak langsung pada penurunan mutu dokumen, efektivitas komunikasi antarunit, dan kepercayaan organisasi terhadap hasil kerja pegawai. Oleh karena itu, ketiga nilai dasar ASN tersebut harus dijalankan secara konsisten agar notulen Podcast SEHATI benar-benar menjadi dokumen resmi yang akurat, bertanggung jawab, dan relevan dengan kebutuhan organisasi.

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu 4

h. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 7	“Melakukan evaluasi tentang SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi</i>)”
Tahap Kegiatan No. 1	Membuat blangko kuisisioner terkait SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi</i>)
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi membuat blanko kuesioner SEHATI  2. Kuesioner SEHATI (<i>Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi</i>) 

	☐ Ya ☐ Tidak 8. Setelah mengikuti penyuluhan SEHATI, apakah Anda merasa lebih paham tentang cara menjaga kesehatan telinga? ☐ Ya ☐ Tidak C. SIKAP DAN PERILAKU 1. Setelah mengikuti penyuluhan ini, saya akan memertuskan telinga secara berkala. ☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju 2. Saya akan mengurangi penggunaan earphone dengan volume keras. ☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju 3. Saya akan menghindari kebiasaan mengorek telinga dengan benda tajam. ☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju 4. Saya akan mengajak keluarga atau teman untuk menjaga kesehatan pendengaran. ☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju D. SARAN UNTUK KEGIATAN PENYULUHAN Tuliskan pendapat atau saran Anda agar kegiatan penyuluhan berikutnya lebih baik: Terima kasih atas partisipasi Anda dalam kegiatan penyuluhan SEHATI.
--	--

Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap pertama kegiatan evaluasi, saya menyusun blangko kuesioner SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga Terlindungi) sebagai instrumen untuk menilai pemahaman, efektivitas, dan dampak program terhadap masyarakat. Pembuatan kuesioner ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan dapat dievaluasi secara objektif dan menghasilkan data yang valid sebagai dasar perbaikan di tahap berikutnya. Dalam proses penyusunan ini, saya menerapkan nilai dasar ASN, yaitu Akuntabel, Kompeten, dan Adaptif, agar instrumen evaluasi yang dihasilkan memenuhi standar profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Saya menerapkan nilai **Akuntabel** dengan memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner relevan, jelas, dan memiliki tujuan evaluatif yang dapat dipertanggungjawabkan. Saya menyusun pertanyaan berdasarkan indikator keberhasilan program SEHATI, seperti tingkat pemahaman masyarakat terhadap cara menjaga kebersihan telinga, kesadaran bahaya penggunaan cotton bud, dan pengetahuan mengenai tanda-tanda gangguan

pendengaran. Selain itu, saya memastikan setiap item kuesioner tersusun dengan logis dan tidak menimbulkan bias interpretasi, agar hasil evaluasi benar-benar mencerminkan capaian program. (**Akuntabel**)

Nilai **Kompeten** saya terapkan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan metodologi survei agar kuesioner mudah dipahami oleh responden dari berbagai latar belakang. Saya menyusun kombinasi pertanyaan tertutup dan terbuka, disertai skala penilaian yang sesuai dengan tujuan evaluasi. Dalam prosesnya, saya juga berkonsultasi dengan tim pelaksana program dan tenaga ahli untuk memastikan instrumen memiliki validitas isi dan reliabilitas yang baik. Dengan demikian, hasil kuesioner dapat dijadikan bahan analisis yang kredibel dalam menilai efektivitas program SEHATI. (**Kompeten**)

Selain itu, saya menerapkan nilai **Adaptif** dengan menyesuaikan format dan media kuesioner berdasarkan kondisi responden. Untuk masyarakat yang aktif menggunakan media digital, saya membuat versi *online form* agar pengisian dapat dilakukan dengan mudah melalui ponsel atau komputer. Sementara untuk masyarakat lanjut usia atau yang tidak memiliki akses internet, saya menyiapkan versi cetak (paper-based) dengan panduan pengisian sederhana. Penyesuaian ini bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat tetap dapat berpartisipasi dalam evaluasi program tanpa terkendala oleh teknologi atau tingkat literasi. (**Adaptif**)

Melalui penerapan nilai Akuntabel, Kompeten, dan Adaptif, pembuatan blangko kuesioner SEHATI tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi juga wujud nyata profesionalisme ASN dalam memastikan setiap program publik dilaksanakan, diukur, dan diperbaiki secara berkelanjutan berdasarkan data yang akurat dan bertanggung jawab.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila nilai **Akuntabel** tidak diterapkan dalam penyusunan kuesioner, maka pertanyaan yang dibuat dapat menjadi tidak relevan, membingungkan, atau tidak memiliki dasar evaluatif yang jelas. Kuesioner berisiko berisi item yang tidak sesuai dengan tujuan program, seperti pertanyaan yang terlalu umum atau tidak berkaitan langsung dengan aspek yang ingin diukur (misalnya

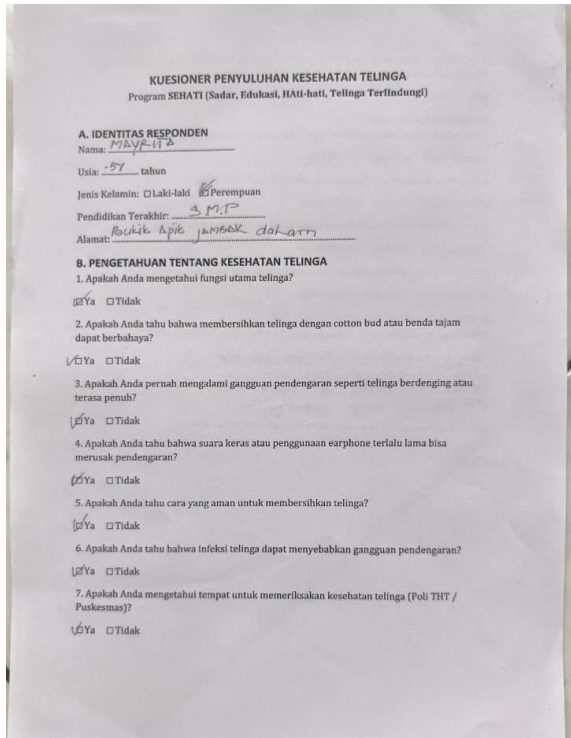
hanya menilai kepuasan tanpa menilai pemahaman edukatif). Akibatnya, data yang dikumpulkan tidak dapat dipertanggungjawabkan, hasil evaluasi menjadi bias, dan keputusan tindak lanjut berpotensi salah arah. Hal ini menurunkan kredibilitas tim pelaksana program serta melemahkan kepercayaan pimpinan terhadap hasil evaluasi.

Jika nilai **Kompeten** tidak diterapkan, kuesioner bisa gagal memenuhi kaidah ilmiah dalam penyusunan instrumen evaluasi, seperti tidak adanya uji validitas atau reliabilitas, penggunaan bahasa yang sulit dipahami, atau pilihan jawaban yang ambigu. Responden mungkin menjawab secara acak atau salah mengartikan pertanyaan, yang akhirnya menghasilkan data tidak valid. Tanpa kompetensi dalam metodologi survei, hasil kuesioner tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang sah. Hal ini menghambat proses peningkatan mutu program SEHATI dan mencerminkan rendahnya profesionalisme aparatur dalam menjalankan fungsi evaluasi publik.

Apabila nilai **Adaptif** tidak diterapkan, maka format dan media kuesioner menjadi tidak sesuai dengan kondisi responden, misalnya hanya menyediakan versi digital tanpa mempertimbangkan masyarakat yang tidak memiliki akses internet, atau menggunakan istilah yang terlalu teknis untuk responden awam. Akibatnya, tingkat partisipasi menurun, data yang terkumpul tidak representatif, dan kelompok masyarakat tertentu seperti lansia atau masyarakat pedesaan tidak terwakili dalam hasil evaluasi. Ketidadaan adaptivitas juga menyebabkan proses pengumpulan data menjadi lambat dan tidak efisien, serta menghambat pelaporan hasil evaluasi secara menyeluruh.

Dengan demikian, kegagalan menerapkan nilai Akuntabel, Kompeten, dan Adaptif dalam penyusunan blangko kuesioner SEHATI akan berdampak langsung pada menurunnya validitas data, efektivitas evaluasi, dan kredibilitas hasil program. Oleh karena itu, ketiga nilai dasar ASN ini harus menjadi prinsip utama agar proses evaluasi berjalan transparan, ilmiah, inklusif, dan mampu memberikan dasar yang kuat untuk peningkatan mutu layanan publik di RSUD Kota Bukittinggi.

i. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Tahap Kegiatan No. 2	Menghitung jumlah menyebarkan kuisisioner (minimal 10 responden).
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	1-31 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi menghitung kuesioner yang sudah di kumpulkan  2. Kuesioner yang sudah diisi oleh peserta 

	8. Setelah mengikuti penyuluhan SEHATI, apakah Anda merasa lebih paham tentang cara menjaga kesehatan telinga? ☒ Ya ☐ Tidak C. SIKAP DAN PERILAKU 1. Setelah mengikuti penyuluhan ini, saya akan memerikakan telinga secara berkala. ☐ Sangat Setuju ☒ Setuju ☐ Tidak Setuju 2. Saya akan mengurangi penggunaan earphone dengan volume keras. ☒ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju 3. Saya akan menghindari kebiasaan mengorek telinga dengan benda tajam. ☒ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju 4. Saya akan mengajak keluarga atau teman untuk menjaga kesehatan pendengaran. ☒ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju D. SARAN UNTUK KEGIATAN PENYULUHAN Tuliskan pendapat atau saran Anda agar kegiatan penyuluhan berikutnya lebih baik: <u>Sangat bermanfaat, semoga ini bisa</u> <u>Anda tambah banyak lagi</u> <u>materi penyuluhan ke? (mana saja) pak</u> <u>MTF P.R. aku semoga yg beruntung!</u> Terima kasih atas partisipasi Anda dalam kegiatan penyuluhan SEHATI.
--	--

Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap kedua evaluasi SEHATI, saya melaksanakan penyebaran kuesioner kepada masyarakat dengan target minimal 10 responden untuk memperoleh data awal yang representatif. Penerapan nilai Berorientasi Pelayanan, Harmonis, dan Kolaboratif secara konsisten berkontribusi langsung terhadap keberhasilan pelaksanaan penyebaran kuesioner program SEHATI, yang berhasil menjangkau 70 responden dari tiga Puskesmas di Kota Bukittinggi yaitu Puskesmas Rasimah Ahmad (18 responden), Puskesmas Mandiangin (25 responden), dan Puskesmas Guguak Panjang (27 responden).

Nilai **Berorientasi Pelayanan** tercermin dari cara penyebaran kuesioner yang dilakukan tepat waktu, ramah, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan menyediakan dua bentuk pengisian (digital dan cetak) serta memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan kegiatan, masyarakat merasa nyaman dan percaya untuk berpartisipasi. Pendekatan pelayanan publik yang humanis ini terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah responden, terutama di Puskesmas Guguak Panjang yang memiliki tingkat partisipasi tertinggi (27 responden). Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelayanan yang cepat, jelas, dan menghargai waktu masyarakat mendorong keterlibatan aktif

dalam evaluasi program. (**Berorientasi Pelayanan**)

Nilai **Harmonis** tampak melalui komunikasi yang sopan, empatik, dan menghargai setiap individu, baik tenaga kesehatan di puskesmas maupun masyarakat yang menjadi responden. Pendekatan ini menciptakan suasana kondusif dan rasa percaya antara petugas penyebar dan masyarakat. Di Puskesmas Mandiangin, misalnya, sikap harmonis yang ditunjukkan dalam interaksi langsung membuat responden lebih antusias dan terbuka dalam memberikan jawaban, menghasilkan partisipasi yang tinggi (25 responden). Hal ini membuktikan bahwa komunikasi yang penuh rasa hormat dan empati memperkuat kemauan masyarakat untuk berkontribusi dalam peningkatan layanan. (**Harmonis**)

Sementara itu, nilai **Kolaboratif** menjadi faktor utama yang memungkinkan distribusi kuesioner berjalan terkoordinasi dan efisien di tiga lokasi berbeda. Melalui kerja sama lintas unit dengan Humas, petugas administrasi, tenaga medis, kader masyarakat, serta tim IT RSUD, penyebaran kuesioner dapat menjangkau berbagai kelompok sasaran secara merata. Pembagian peran yang jelas serta monitoring harian terhadap jumlah responden menjamin target tercapai bahkan melebihi batas minimal. Kolaborasi yang baik antara tim pelaksana dan pihak Puskesmas memungkinkan kegiatan berjalan lancar dan menghasilkan data yang valid untuk evaluasi program. (**Kolaboratif**)

Dengan demikian, keberhasilan memperoleh 70 responden dari tiga puskesmas bukan semata hasil teknis penyebaran, melainkan bukti nyata penerapan nilai Berorientasi Pelayanan, Harmonis, dan Kolaboratif dalam praktik ASN. Nilai-nilai tersebut memastikan setiap tahapan kegiatan berlangsung dengan komunikasi yang baik, koordinasi yang efektif, dan pelayanan yang berfokus pada kenyamanan serta partisipasi masyarakat.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

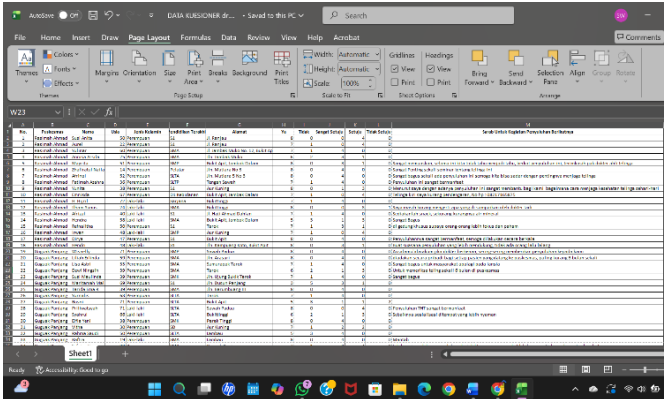
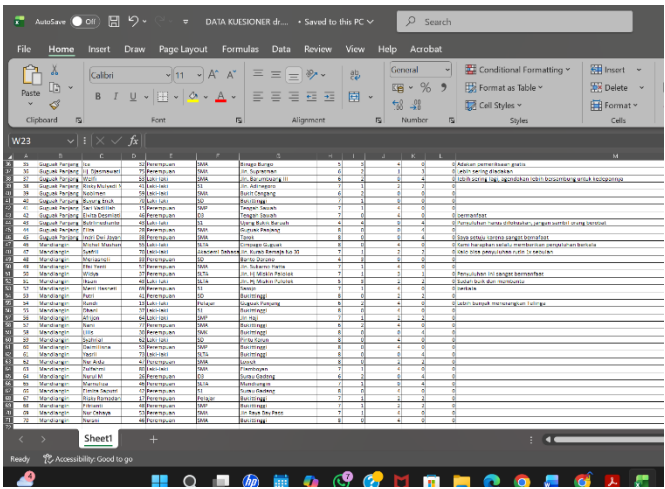
Apabila nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak diterapkan, proses penyebaran kuesioner dapat berjalan tanpa perencanaan waktu yang jelas, kurang ramah, dan tidak memperhatikan kenyamanan responden. Akibatnya,

masyarakat mungkin menolak berpartisipasi karena merasa terburu-buru atau tidak memahami tujuan pengisian. Kondisi ini dapat menyebabkan jumlah responden tidak mencapai capaian saat ini (total 70 responden) dan bahkan jatuh di bawah target minimal per lokasi (≥ 10), terutama di puskesmas dengan akses lebih terbatas. Dampaknya, data menjadi tidak memadai untuk evaluasi, pelaporan tertunda, dan efektivitas program SEHATI dipersepsikan rendah karena kurang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Jika **nilai Harmonis** diabaikan, penyebaran kuesioner dapat terkesan memaksa, kaku, atau kurang menghargai responden. Penggunaan bahasa yang tidak sopan atau terlalu teknis tanpa empati bisa menimbulkan kesan negatif dan menurunkan antusiasme masyarakat. Dampaknya, partisipasi publik menurun dan distribusi yang semula seimbang Rasimah Ahmad 18, Mandiingin 25, Guguak Panjang 27 menjadi timpang, dengan potensi merosotnya kontribusi lokasi yang sangat bergantung pada interaksi langsung. Evaluasi pun kehilangan makna karena hanya diisi oleh sebagian kecil responden yang tidak merepresentasikan populasi sasaran.

Apabila **nilai Kolaboratif** tidak diterapkan, distribusi kuesioner bisa menjadi tidak terkoordinasi, tumpang tindih, atau tidak menjangkau seluruh kelompok sasaran. Tanpa kerja sama dengan Humas, tenaga medis, kader masyarakat, dan tim IT, penyebaran hanya menjangkau segmen terbatas, sementara kelompok lain (misalnya lansia/pelajar di wilayah tertentu) tidak terwakili. Akibatnya, hasil evaluasi menjadi bias dan tidak menggambarkan kondisi lapangan; capaian total 70 responden sulit dipertahankan atau ditingkatkan, dan pelaporan per lokasi berpotensi berantakan karena kurangnya pencatatan serta sinkronisasi data. Dengan demikian, tidak menerapkan nilai Berorientasi Pelayanan, Harmonis, dan Kolaboratif akan mengakibatkan penurunan jumlah responden, bias data, keterlambatan evaluasi, serta menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan SEHATI.

c. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 3	Menganalisis hasil kuisisioner
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	1-5 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi menganalisis hasil kuesioner SEHATI
	 2. Data Kuesioner SEHATI (70 Kuesioner)  

Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap ketiga kegiatan evaluasi SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga Terlindungi), saya melaksanakan analisis terhadap total 70 kuesioner yang telah dikumpulkan dari tiga puskesmas, yaitu Puskesmas Rasimah Ahmad (18 responden), Puskesmas Mandiangin (25 responden), dan Puskesmas Guguak Panjang (27 responden). Analisis ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi serta tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan telinga. Seluruh proses analisis saya laksanakan dengan mengedepankan nilai dasar ASN Akuntabel, Kompeten, Adaptif, Berorientasi Pelayanan, Harmonis, Kolaboratif, dan Loyal agar hasil evaluasi tidak hanya valid secara data, tetapi juga berorientasi pada peningkatan mutu layanan publik RSUD Kota Bukittinggi.

Saya menerapkan **nilai Akuntabel** dengan mengolah seluruh 70 lembar kuesioner secara teliti dan transparan, memastikan tidak ada duplikasi, kekeliruan entri, ataupun kehilangan data dari ketiga puskesmas Rasimah Ahmad (18 responden), Mandiangin (25 responden), dan Guguak Panjang (27 responden). Setiap data saya rekap menggunakan tabel distribusi frekuensi dan grafik untuk memudahkan pembacaan serta proses verifikasi oleh mentor. Semua data mentah disimpan rapi sebagai bentuk tanggung jawab profesional dan jaminan integritas hasil evaluasi. (**Akuntabel**)

Nilai **Kompeten** saya wujudkan dengan menerapkan metode analisis yang sesuai dengan kaidah survei kuantitatif, seperti menghitung persentase jawaban “Ya”, menganalisis kecenderungan “Sangat Setuju” dan “Setuju”, serta menafsirkan pola perilaku masyarakat secara objektif. Hasilnya menunjukkan bahwa 83% responden menjawab “Ya” pada ≥ 7 dari 8 pertanyaan, menandakan tingkat pemahaman yang tinggi terhadap edukasi kesehatan telinga, sementara sebagian kecil (17%) masih memerlukan penguatan pengetahuan. Temuan ini menjadi dasar bagi penyusunan rekomendasi tindak lanjut yang relevan dan terukur. (**Kompeten**)

Nilai **Adaptif** saya terapkan dengan menyesuaikan cara penyajian hasil analisis sesuai dengan karakter audiens. Untuk pimpinan RSUD, laporan disusun secara formal dengan tabel dan grafik statistik, sedangkan untuk masyarakat dan

mitra puskesmas, hasil disajikan dalam bentuk infografik dan ringkasan visual yang mudah dipahami. Dengan penyesuaian ini, seluruh pihak baik pengambil kebijakan maupun pelaksana lapangan dapat memahami hasil evaluasi secara efektif dan tepat sasaran. (Adaptif)

Nilai **Berorientasi Pelayanan** saya jalankan dengan memastikan hasil analisis ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Saya menafsirkan data bukan sekadar angka, tetapi sebagai refleksi dari kebutuhan publik terhadap edukasi kesehatan telinga. Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan perilaku positif, di mana mayoritas responden menyatakan akan memeriksakan telinga secara berkala, mengurangi penggunaan earphone bervolume keras, serta mengajak keluarga menjaga pendengaran. Temuan ini menjadi dasar penguatan program SEHATI ke arah pelayanan promotif yang lebih menyentuh kebutuhan masyarakat. (**Berorientasi Pelayanan**)

Nilai **Harmonis** saya wujudkan dengan menyajikan hasil analisis menggunakan bahasa positif dan empatik, tanpa menyalahkan responden atau pihak puskesmas manapun. Saya menulis narasi seperti “diperlukan peningkatan sosialisasi” alih-alih “masyarakat belum paham,” untuk menjaga keharmonisan antar-tenaga kesehatan, pimpinan, dan masyarakat. Pendekatan ini memastikan evaluasi diterima dengan terbuka dan mendorong semangat bersama dalam memperbaiki mutu edukasi kesehatan. (**Harmonis**)

Nilai **Kolaboratif** saya terapkan dengan melibatkan tim pelaksana SEHATI, tenaga puskesmas, dan mentor dalam membahas hasil analisis. Kami berdiskusi untuk menafsirkan data, mengidentifikasi kebutuhan edukasi tambahan, serta menentukan strategi lanjutan per lokasi. Misalnya, Puskesmas Guguak Panjang difokuskan pada program edukasi remaja, Mandiingin pada sosialisasi masyarakat umum, dan Rasimah Ahmad pada kelompok lansia. Kolaborasi lintas unit ini menjamin rekomendasi hasil evaluasi dapat diimplementasikan secara nyata dan terarah. (**Kolaboratif**)

Terakhir, nilai **Loyal** saya jalankan dengan memastikan seluruh hasil analisis dan rekomendasi selaras dengan visi dan misi RSUD Kota Bukittinggi, yaitu meningkatkan mutu pelayanan publik dan keberlanjutan program SEHATI. Saya menjaga komitmen dan kesetiaan terhadap lembaga dengan menyusun

laporan yang mendukung kebijakan pimpinan serta memperkuat reputasi RSUD sebagai institusi yang profesional, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. (**Loyal**)

Dengan menerapkan ketujuh nilai dasar ASN Akuntabel, Kompeten, Adaptif, Berorientasi Pelayanan, Harmonis, Kolaboratif, dan Loyal, analisis hasil kuesioner SEHATI menjadi lebih dari sekadar laporan angka. Evaluasi ini bertransformasi menjadi alat kendali mutu yang nyata, memperkuat koordinasi antar-puskesmas, dan memastikan setiap langkah tindak lanjut benar-benar berdampak bagi peningkatan literasi serta kesehatan pendengaran masyarakat Bukittinggi.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila **nilai Akuntabel** tidak diterapkan, proses analisis berisiko tidak transparan dan hasilnya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kesalahan entri data, duplikasi jawaban, atau penghapusan data yang tidak sesuai bisa terjadi tanpa disadari. Akibatnya, distribusi hasil dari ketiga puskesmas (Rasimah Ahmad 18, Mandiangin 25, Guguak Panjang 27) menjadi tidak akurat. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan pimpinan dan masyarakat terhadap hasil evaluasi program SEHATI, serta merusak kredibilitas ASN sebagai pengelola data publik yang seharusnya jujur dan bertanggung jawab.

Jika **nilai Kompeten** diabaikan, analisis akan dilakukan secara tidak sistematis dan tanpa pemahaman metodologis yang memadai. Kesalahan dalam perhitungan persentase, pengelompokan data, atau interpretasi pola jawaban dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru. Misalnya, tingkat pemahaman masyarakat bisa tampak tinggi padahal sebenarnya masih rendah pada aspek tertentu seperti pencegahan infeksi telinga atau bahaya suara keras. Akibatnya, rekomendasi perbaikan menjadi tidak tepat sasaran dan berdampak buruk pada arah kebijakan edukasi RSUD Kota Bukittinggi.

Apabila **nilai Adaptif** tidak diterapkan, laporan hasil analisis akan disajikan dalam format yang kaku dan sulit dipahami oleh audiens yang berbeda. Pimpinan mungkin kesulitan membaca data yang tidak disajikan secara ringkas, sementara masyarakat tidak dapat memahami pesan utama karena penggunaan

istilah medis yang kompleks. Hal ini menyebabkan hasil analisis tidak bermanfaat secara praktis, tindak lanjut menjadi lambat, dan potensi pembelajaran dari evaluasi tidak tersampaikan dengan efektif.

Tanpa **nilai Berorientasi Pelayanan**, proses analisis menjadi sekadar rutinitas administratif tanpa mempertimbangkan kebutuhan masyarakat. Hasil kuesioner hanya berakhir sebagai laporan arsip tanpa tindak lanjut nyata. Akibatnya, manfaat edukasi SEHATI tidak berkelanjutan, masyarakat tidak memperoleh perubahan perilaku yang diharapkan, dan misi pelayanan publik RSUD untuk meningkatkan literasi kesehatan telinga gagal tercapai.

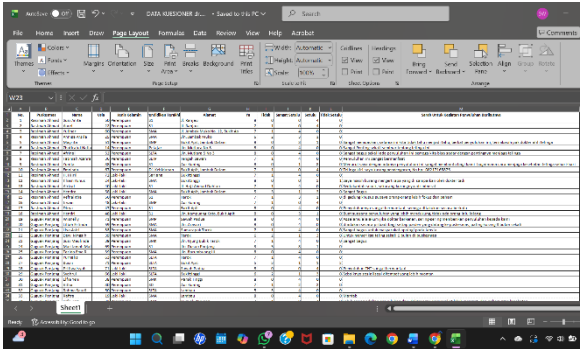
Jika **nilai Harmonis** diabaikan, penyampaian hasil analisis dapat menimbulkan kesan menyalahkan masyarakat atau petugas puskesmas tertentu. Bahasa yang tidak empatik dapat merusak hubungan kerja sama dan menimbulkan resistensi terhadap kegiatan edukasi berikutnya. Alih-alih menjadi alat pembelajaran bersama, hasil evaluasi justru memicu ketegangan dan menghambat kolaborasi lintas pihak.

Apabila **nilai Kolaboratif** tidak diterapkan, analisis menjadi pekerjaan individu tanpa koordinasi dengan tim pelaksana, mentor, atau unit terkait. Akibatnya, proses validasi silang dan penyusunan tindak lanjut tidak berjalan. Hasil evaluasi menjadi parsial, tidak mencerminkan kondisi di lapangan, dan tidak menghasilkan strategi perbaikan kolektif antar-puskesmas. Tanpa kolaborasi, keberlanjutan program SEHATI berpotensi terhenti pada satu tahap saja.

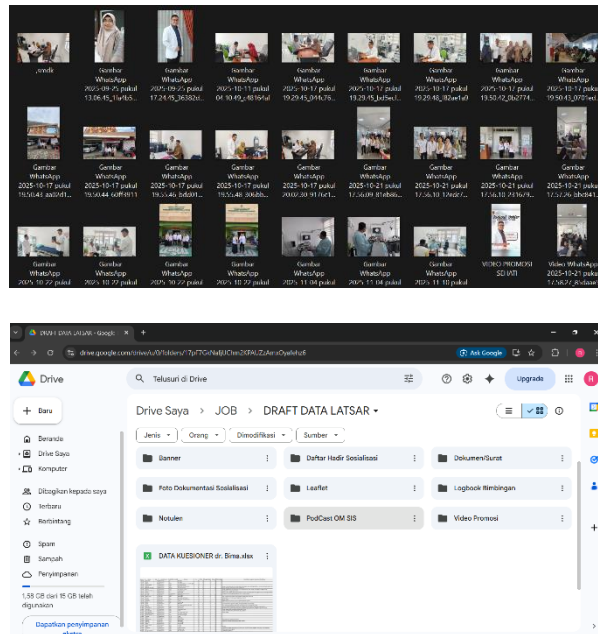
Terakhir, jika **nilai Loyal** diabaikan, hasil analisis tidak akan sejalan dengan visi dan misi RSUD maupun arah kebijakan pimpinan. Laporan bisa kehilangan fokus pada pelayanan publik dan lebih menonjolkan pencapaian individu, bukan keberhasilan institusi. Hal ini mengakibatkan ketidaksinkronan antara hasil evaluasi dan program strategis rumah sakit, serta menurunkan kepercayaan pimpinan terhadap komitmen ASN terhadap organisasi.

Lampiran 2. Lampiran Laporan Kegiatan Ke-8.

e. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 8	“Membuat laporan kegiatan”
Tahap Kegiatan No. 1	Mengumpulkan seluruh data dan dokumentasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Data Peserta Penyuluha  2. Dokumentasi Ketika Penyuluhan  

3. Drive seluruh data dan dokumentasi kegiatan SEHATI



Uraian Kegiatan yang memuat nilai-nilai dasar ASN:

Pada tahap ini, saya melaksanakan kegiatan penyusunan laporan kegiatan SEHATI (Sadar, Edukasi, HATi-hati, Telinga Terlindungi) sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi resmi pelaksanaan program. Laporan ini berfungsi sebagai bukti administratif sekaligus bahan evaluasi dan pengambilan keputusan untuk kegiatan lanjutan. Dalam proses penyusunannya, saya menerapkan nilai dasar ASN, yaitu Adaptif, Kompeten, dan Akuntabel, agar laporan yang dihasilkan tidak hanya tertib secara administrasi tetapi juga akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Saya menerapkan nilai **Adaptif** dengan menyesuaikan metode pengumpulan data dan format penyusunan laporan sesuai kebutuhan dan karakter kegiatan. Untuk kegiatan lapangan, saya menggabungkan data kuantitatif (hasil kuesioner, jumlah peserta, tingkat kepuasan) dan data kualitatif (dokumentasi foto, testimoni, catatan hasil diskusi). Laporan saya susun dalam format digital agar mudah dibagikan dan diarsipkan, namun tetap menyiapkan versi cetak untuk kebutuhan verifikasi. Saya juga menyesuaikan gaya bahasa dan tingkat kedetailan laporan agar dapat dipahami baik oleh pimpinan maupun

pihak eksternal yang terlibat dalam program. (**Adaptif**)

Nilai **Kompeten** saya wujudkan dengan mengumpulkan data dan dokumentasi yang relevan, valid, dan lengkap. Saya memastikan seluruh bagian laporan tersusun sistematis, mencakup pendahuluan, tujuan, tahapan pelaksanaan, hasil, analisis, hingga rekomendasi tindak lanjut. Setiap data saya peroleh dari sumber yang sah, seperti daftar hadir kegiatan, hasil kuesioner yang telah diverifikasi, serta dokumentasi visual asli dari lapangan. Dengan ketelitian dan penguasaan teknik penulisan laporan yang baik, saya memastikan isi laporan benar-benar mencerminkan kondisi nyata kegiatan SEHATI di lapangan. (**Kompeten**)

Nilai **Akuntabel** saya terapkan dengan menyusun laporan secara transparan, menyimpan seluruh data pendukung dengan rapi, dan memastikan setiap informasi dapat dipertanggungjawabkan. Setiap bukti fisik dan digital (surat undangan, notulen, daftar hadir, foto kegiatan, hasil kuesioner) saya arsipkan sesuai urutan kronologis dan disertai metadata waktu pelaksanaan. Hal ini memastikan laporan mudah diaudit, diverifikasi, dan digunakan kembali untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Saya juga memastikan laporan diserahkan tepat waktu sesuai jadwal pelaporan yang ditetapkan pimpinan sebagai wujud tanggung jawab dan integritas kerja. (**Akuntabel**)

Melalui penerapan nilai Adaptif, Kompeten, dan Akuntabel, penyusunan laporan kegiatan SEHATI tidak hanya menjadi tugas administratif semata, tetapi juga sarana untuk menciptakan transparansi, kejelasan, dan kesinambungan program. Laporan ini menjadi bukti nyata profesionalisme ASN dalam menjalankan tugas publik dengan penuh tanggung jawab, serta mendukung budaya kerja yang tertib, terukur, dan berorientasi pada hasil di lingkungan RSUD Kota Bukittinggi.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila nilai **Adaptif** tidak diterapkan, proses penyusunan laporan akan menjadi kaku, tidak relevan, dan sulit disesuaikan dengan kebutuhan pengguna laporan. Misalnya, laporan dibuat hanya dengan format tunggal tanpa memperhatikan siapa pembacanya terlalu teknis untuk pimpinan atau terlalu

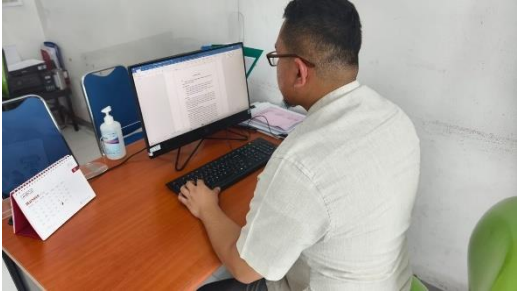
umum bagi tim pelaksana. Selain itu, tanpa kemampuan beradaptasi, metode pengumpulan data bisa tidak sesuai dengan kondisi lapangan, sehingga banyak informasi penting yang tidak tercatat. Akibatnya, laporan tidak mencerminkan realitas kegiatan, sulit digunakan untuk evaluasi, dan berpotensi menghambat proses pengambilan keputusan.

Jika nilai **Kompeten** tidak diterapkan, laporan berisiko berisi data yang tidak akurat, tidak lengkap, atau tidak tervalidasi. Misalnya, dokumentasi kegiatan tidak dicantumkan, hasil kuesioner tidak diolah dengan benar, atau tidak ada analisis yang menggambarkan capaian dan tantangan program. Kondisi ini menyebabkan laporan kehilangan nilai ilmiah dan profesionalnya. Tanpa kompetensi dalam teknik penyusunan laporan dan pengelolaan data, hasil akhir menjadi sekadar formalitas administratif tanpa makna substantif bagi pengembangan program SEHATI.

Apabila nilai **Akuntabel** tidak diterapkan, laporan menjadi tidak transparan, tidak tertata, dan sulit dipertanggungjawabkan. Dokumen pendukung seperti daftar hadir, notulen, foto kegiatan, dan hasil kuesioner bisa tercecer atau hilang karena tidak diarsipkan dengan baik. Selain itu, informasi yang disajikan dalam laporan bisa dipertanyakan keabsahannya karena tidak ada bukti pendukung yang valid. Akibatnya, kredibilitas laporan diragukan oleh pimpinan dan pihak pengawas, serta menimbulkan kesan kurang profesional dalam pelaksanaan tugas.

Dengan demikian, tidak menerapkan nilai Adaptif, Kompeten, dan Akuntabel dalam penyusunan laporan kegiatan akan berdampak pada turunnya kualitas laporan, hilangnya kepercayaan pimpinan terhadap hasil kerja, dan terganggunya kesinambungan program SEHATI. Oleh karena itu, ketiga nilai dasar ASN ini menjadi fondasi penting agar laporan kegiatan tidak hanya memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga menjadi alat pertanggungjawaban yang transparan, informatif, dan bermanfaat bagi peningkatan mutu pelayanan publik di RSUD Kota Bukittinggi.

j. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Tahap Kegiatan No. 2	Menyusun draft laporan kegiatan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	4 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi Membuat draft Laporan Akhir  2. Draf Laporan Kegiatan LAPORAN AKHIR ISU Banyaknya jumlah pasien dengan gangguan pendengaran di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bukittinggi. PENYEBAB ISU 1. Kebiasaan masyarakat mengorek telinga dengan benda asing (cotton bud, pensil, lidi, atau benda tajam) yang dapat merusak lapisan pelindung saluran telinga. 2. Mengabaikan keluhan bengkak pipik tanpa pengobatan yang benar. 3. Kebiasaan menggunakan perangkat audio (headphone/earphone) dengan volume tinggi, terutama pada remaja dan usia produktif. GAGASAN Program SEHATI (Sadar, Edukasi, HAsi-hati, Telinga Terlindungi) digagas sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan telinga. Melalui kegiatan penyuluhan di tiga Puskesmas (Mandangin, Guguk Panjang, dan Rasmah Almasi), serta kolaborasi dengan Poli THT RSUD Kota Bukittinggi, program ini diharapkan dapat menurunkan angka gangguan telinga akibat perilaku berisiko. RINGKASAN PELAKSANAAN KEGIATAN Kegiatan sosialisasi SEHATI (Sadar, Edukasi, HAsi-hati, Telinga Terlindungi) dilaksanakan secara bertahap di tiga lokasi, dimulai pada 15 Oktober 2025 di Puskesmas Mandangin, dilanjutkan di Puskesmas Guguk Panjang pada 16 Oktober 2025, dan Puskesmas Rasmah Almasi pada 22 Oktober 2025. Setiap kegiatan mencakup penyuluhan edukatif mengenai kesehatan telinga, pemeriksaan telinga gratis, serta tanya jawab interaktif dengan masyarakat. Selama kegiatan penyuluhan, peserta juga diberikan leaflet berisi materi tentang cara menjaga kesehatan telinga, sehingga informasi dapat diterima paling dan dipahami kembali. Penyuluhan disampaikan menggunakan media PowerPoint yang menarik dan mudah dipahami, dilengkapi dengan ilustrasi visual untuk memperjelas pesan kesehatan. Setelah sesi penyuluhan, masyarakat terlihat antusias dan aktif bertanya, menunjukkan ketertarikan serta meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan pendengaran. Selain penyuluhan langsung, kegiatan SEHATI (Sadar, Edukasi, HAsi-hati, Telinga Terlindungi) juga dikembangkan dalam bentuk Podcast 'OM SIS RSUDY yang diartikan secara langsung melalui kanal media sosial RSUD Kota Bukittinggi yaitu instagram @Humas.rsudbk pada 5 November 2025 jam 9.00-9.30, di ruang sru RSUD Kota Bukittinggi. Podcast di moderatori oleh Staf Troskes RSUD Kota Bukittinggi yaitu Novita Paramita Sari, SKM, dengan narasumber oleh saya sendiri dr. Bima Rianmarlo H. Sp.T.H.T.K.I. yang menjawab berbagai pertanyaan masyarakat seputar kesehatan telinga. Untuk tahap evaluasi, kuesioner dibagikan ke tiga Puskesmas dengan total 70 responden (Rasmah Almasi 18, Mandangin 25, Guguk Panjang 27). Dengan hasil evaluasi menunjukkan bahwa: • Sebanyak 83% responden menjawab "Ya" pada 27 pertanyaan yang menandakan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran yang signifikan setelah kegiatan SEHATI dilaksanakan. • Sementara itu, 17% responden menjawab "Ya" pada 26 pertanyaan, yang menunjukkan perlunya penguatan edukasi lanjutan, khususnya bagi kelompok usia lanjut dan masyarakat dengan tingkat pendidikan dasar. • Selain itu, respon "Sangat Setuju" tertinggi diberikan pada pernyataan "sudah membudayakan telinga secara berisiko" dan "sudah mengajak keluarga menjaga kesehatan pendengaran", mencerminkan bahwa efek berantai dari edukasi SEHATI berjalan efektif dalam menanamkan perilaku promotif di lingkungan keluarga. • Maudan dan saran dari masyarakat umumnya menekankan pentingnya keberlanjutan program serta penggunaan media edukasi visual seperti video dan gambar, agar pesan kesehatan dapat lebih mudah dipahami dan diingat oleh seluruh kalangan. Evaluasi ini menunjukkan bahwa 83% responden memahami isi edukasi dengan baik dan menunjukkan perubahan perilaku positif terhadap perawatan telinga.

KESIMPULAN

Program SEHATI (Sedar, Edukasi, HATI-hati, Telaga Terlindungi) berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan telinga. Dengan penerapan nilai dasar ASN Akuntabel, Kompeten, Adaptif, Berorientasi Pelayanan, Harmonis, Kolaboratif, dan Loyal kegiatan ini terlaksana secara profesional dan berdampak nyata. Hasil kuesioner membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat memahami cara pencegahan gangguan telinga, meningkatkan kebiasaan pemeriksaan rutin, serta lebih berhati-hati terhadap paparan suara keras dan penggunaan alat pembersih telinga yang tidak aman.

SARAN

1. Kolaborasi antarunit (Poli THT, Ihtas RSUD, dan Dinas Kesehatan) perlu diperkuat untuk memperluas jangkauan dan dampak program.
2. Melakukan evaluasi lanjutan secara berkala dengan kuesioner untuk mengukur efektivitas edukasi dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat.
3. Melakukan penyuluhan SEHATI di Puskesmas-puskesmas dan di Sekolah-sekolah di Kota Bukittinggi.

Bukittinggi, 8 November 2025

MENTOR,

PESERTA,

dr. Yefa Karmidoro
NIP. 197403282003012006

dr. BIMA RIANTARDO H, Sp. T. H. T. K. L.
NIP. 198301192025041001

4. Dokumentasi Bimbingan Via Online dengan Coach



5. Logbook Bimbingan

Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach (Rahmawati, S. Kump. 94.05)				
Nama Peserta : D. Bima Riantoro H, Sp. T. H. T. K. L.				
Satuan Kerja : RSUD Kota Bukittinggi				
Tempat Aktualisasi : RSUD Kota Bukittinggi				
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Hasil capaian/output	Media Komunikasi (Telepon/SMS/Email / dll)
1.	4/11/2025	Penyusunan draft laporan resmi kegiatan SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga Terlindungi) sebagai langkah awal sebelum laporan akhir disahkan dan diserahkan kepada pimpinan. Draft laporan ini berfungsi untuk merangkum seluruh rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam format yang sistematis dan sesuai dengan pedoman pelaporan resmi RSUD Kota Bukittinggi. Dalam proses penyusunannya, saya menerapkan nilai dasar ASN, yaitu Adaptif, Kompeten, dan Akuntabel, agar dokumen yang dihasilkan akurat, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan.	Hasil capaian/output: Draft laporan resmi kegiatan SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga Terlindungi) sebagai langkah awal sebelum laporan akhir disahkan dan diserahkan kepada pimpinan. Draft laporan ini berfungsi untuk merangkum seluruh rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam format yang sistematis dan sesuai dengan pedoman pelaporan resmi RSUD Kota Bukittinggi. Dalam proses penyusunannya, saya menerapkan nilai dasar ASN, yaitu Adaptif, Kompeten, dan Akuntabel, agar dokumen yang dihasilkan akurat, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan.	Via WA
2.				
3.				
4.				
5.				

Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap ini, saya melaksanakan kegiatan penyusunan draft laporan kegiatan SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga Terlindungi) sebagai langkah awal sebelum laporan akhir disahkan dan diserahkan kepada pimpinan. Draft laporan ini berfungsi untuk merangkum seluruh rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam format yang sistematis dan sesuai dengan pedoman pelaporan resmi RSUD Kota Bukittinggi. Dalam proses penyusunannya, saya menerapkan nilai dasar ASN, yaitu Adaptif, Kompeten, dan Akuntabel, agar dokumen yang dihasilkan akurat, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Saya menerapkan nilai **Adaptif** dengan menyesuaikan format penulisan laporan sesuai dengan pedoman, kebutuhan pimpinan, serta karakter kegiatan. Saya mempelajari kembali standar tata naskah dinas dan format pelaporan kegiatan yang berlaku di lingkungan RSUD untuk memastikan kesesuaian struktur, gaya bahasa, dan kelengkapan isi. Selain itu, saya menyesuaikan gaya penyajian agar laporan mudah dipahami oleh berbagai pihak baik internal (pimpinan, panitia, dan tim pelaksana) maupun eksternal (instansi pendukung atau mitra kegiatan). Dengan penerapan nilai adaptif ini, draft laporan menjadi fleksibel, relevan, dan tetap memenuhi ketentuan administrasi resmi. (**Adaptif**)

Nilai **Kompeten** saya wujudkan dengan menyusun draft laporan

menggunakan bahasa yang jelas, sistematis, dan berbasis fakta lapangan. Setiap bagian saya tulis berdasarkan data dan dokumentasi yang telah dikumpulkan, mencakup latar belakang, tujuan kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan, hasil yang dicapai, serta hambatan dan rekomendasi perbaikan. Saya juga menambahkan lampiran pendukung seperti daftar hadir, foto kegiatan, dan hasil kuesioner agar laporan memiliki kekuatan evidensial. Penulisan saya lakukan dengan struktur yang logis dan profesional, mencerminkan kemampuan komunikasi tertulis ASN yang kompeten.

(Kompeten)

Nilai **Akuntabel** saya jalankan dengan memastikan seluruh informasi yang dimuat dalam draft laporan dapat diverifikasi dan dipertanggungjawabkan. Setiap data yang dicantumkan mengacu pada sumber asli seperti notulen, hasil evaluasi, atau dokumen administrasi kegiatan. Saya menjaga kejujuran dalam penyampaian fakta, tidak melebih-lebihkan capaian, dan mencantumkan kendala kegiatan secara objektif. Selain itu, saya menyimpan semua sumber data pendukung agar mudah diakses saat dilakukan pemeriksaan atau validasi oleh pimpinan. Dengan demikian, laporan tidak hanya tertib secara isi tetapi juga transparan secara prosedur. **(Akuntabel)**

Melalui penerapan nilai Adaptif, Kompeten, dan Akuntabel, proses penyusunan draft laporan kegiatan SEHATI menjadi terarah, kredibel, dan profesional. Dokumen ini bukan hanya sekadar kewajiban administratif, tetapi juga wujud integritas ASN dalam menyampaikan hasil kerja secara terbuka, sistematis, dan bertanggung jawab, sekaligus menjadi dasar bagi peningkatan mutu pelaporan di lingkungan RSUD Kota Bukittinggi.

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila **nilai Adaptif** tidak diterapkan, draft laporan cenderung tidak sesuai pedoman (struktur/tata naskah melenceng, format tabel/ lampiran tidak seragam) dan tidak selaras dengan kebutuhan pembaca. Akibatnya, dokumen sulit ditelaah, memicu ulang-tulis berulang, memperlambat pengesahan, serta menghambat penyampaian informasi strategis kepada pimpinan.

Jika **nilai Kompeten** diabaikan, isi draft menjadi tidak sistematis, kabur, dan tidak berbasis fakta: uraian tidak runtut, data tidak menjelaskan konteksnya, dan simpulan tidak logis. Dampaknya, laporan kehilangan nilai analitis,

keputusan tindak lanjut berpotensi keliru, dan kualitas akuntabilitas program menurun karena dasar informasinya lemah.

Apabila nilai **Akuntabel** tidak diterapkan, informasi dalam draft tidak dapat diverifikasi (referensi data tidak jelas, bukti lampiran tidak lengkap, waktu/tempat/penanggung jawab tidak spesifik). Konsekuensinya, kredibilitas laporan diragukan, proses audit/validasi tersendat, dan risiko koreksi resmi meningkat, yang pada akhirnya mengganggu kepercayaan pimpinan serta kesinambungan program.

c. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 3	Konsultasi dan menyampaikan laporan final ke mentor/coach
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Laporan akhir kegiatan yang sudah di tanda tangani oleh mentor 2. Dokumentasi Bimbingan

3. Logbook Bimbingan

Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor (dr. Yefa Karmidasa)

Nama Peserta	: dr. Bima Riantando H. Sp. T. H. T. K. L.		
Satuan Kerja	: RSUD Kota Bukittinggi		
Tempat Aktualisasi	: RSUD Kota Bukittinggi		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output
1.	8/11/2025	menyampaikan laporan akhir	ACE dan dokumentasi meeting.
2.			
3.			
4.			
5.			

Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai-Nilai Dasar ASN:

Pada tahap ini, saya melakukan konsultasi dan penyampaian laporan final program SEHATI kepada mentor/coach sebagai proses validasi dan pengesahan. Saya menyampaikan laporan dengan sikap sopan, empatik, dan menghargai waktu serta pandangan mentor. Seluruh masukan saya dengarkan dengan cermat, saya klarifikasi secara ramah dan non-defensif, lalu saya catat sebagai bahan perbaikan. Pendekatan ini menjaga suasana dialog yang positif serta memperkuat kepercayaan dan hubungan kerja yang baik. (**Harmonis**)

Selanjutnya, saya mendiskusikan isi laporan secara terbuka untuk penyempurnaan. Saya memaparkan temuan kunci, keterbatasan data, dan opsi rekomendasi kemudian meminta tinjauan kritis dari mentor/coach. Hasil diskusi dirumuskan menjadi daftar aksi yang jelas (isu prioritas, langkah perbaikan, indikator kinerja, penanggung jawab, dan tenggat waktu) agar penyempurnaan tidak berhenti pada wacana, tetapi terimplementasi lintas unit. (**Kolaboratif**)

Setelah konsultasi, saya menindaklanjuti seluruh arahan dengan penuh komitmen melakukan revisi konten, melengkapi lampiran bukti, dan menyelaraskan rekomendasi dengan arah kebijakan RSUD serta tujuan program SEHATI. Saya memastikan versi final telah sesuai standar, diserahkan tepat waktu, dan terdokumentasi dalam arsip resmi sebagai bentuk kesetiaan pada tugas dan tanggung jawab ASN. (**Loyal**)

Akhirnya, saya menyusun dan menyampaikan laporan final secara jelas,

ringkas, dan lengkap (ringkasan eksekutif, temuan prioritas, implikasi layanan, serta rencana perbaikan yang dapat dieksekusi), sehingga mentor/coach mudah memahami hasil kegiatan dan memberikan arahan yang bermanfaat. Setiap rekomendasi ditautkan pada manfaat nyata bagi masyarakat peningkatan akses, keselamatan, dan edukasi kesehatan telinga agar hasil konsultasi berdampak langsung pada mutu pelayanan publik. (**Berorientasi Pelayanan**)

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN:

Apabila **nilai Harmonis** tidak diterapkan, proses konsultasi dapat berubah menjadi kaku, tegang, atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman antara saya dan mentor. Penyampaian laporan tanpa sikap sopan atau dengan nada defensif dapat membuat mentor merasa tidak dihargai, sehingga komunikasi menjadi tidak efektif. Akibatnya, masukan berharga dari mentor mungkin tidak tersampaikan secara optimal, dan kualitas laporan final menurun karena tidak mendapatkan penyempurnaan yang seharusnya. Selain itu, hubungan profesional antara ASN dan pembimbing bisa terganggu, menurunkan suasana kerja yang positif di lingkungan organisasi.

Jika **nilai Kolaboratif** diabaikan, maka proses konsultasi akan berjalan satu arah, di mana laporan hanya diserahkan tanpa ruang diskusi atau pertukaran gagasan. Kondisi ini menyebabkan laporan tidak memperoleh tinjauan lintas perspektif dan kehilangan peluang untuk disempurnakan. Tanpa kerja sama yang baik, mentor mungkin kesulitan memahami konteks atau maksud dari data yang disajikan, sehingga arahan yang diberikan menjadi terbatas dan tidak maksimal. Dampaknya, hasil akhir laporan menjadi kurang komprehensif dan berpotensi tidak sesuai dengan standar organisasi.

Apabila **nilai Loyal** tidak diterapkan, maka arahan atau koreksi dari mentor bisa saja diabaikan atau tidak ditindaklanjuti dengan sungguh-sungguh. Sikap seperti ini menunjukkan kurangnya komitmen terhadap tanggung jawab ASN dan ketidakselarasan dengan visi serta tujuan institusi. Akibatnya, laporan final tetap mengandung kekurangan, tidak memenuhi standar organisasi, dan mencerminkan rendahnya integritas serta dedikasi pegawai terhadap keberhasilan program SEHATI dan RSUD Kota Bukittinggi.

Jika **nilai Berorientasi Pelayanan** tidak dijaga, laporan final bisa disusun

asal jadi, tidak sistematis, atau tidak memberikan informasi yang berguna bagi mentor/coach. Mentor mungkin kesulitan memahami isi laporan, sehingga tidak mampu memberikan masukan yang tepat untuk perbaikan pelayanan publik. Akibatnya, hasil konsultasi menjadi formalitas belaka tanpa memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas program maupun layanan masyarakat.

Dengan demikian, tanpa penerapan nilai Harmonis, Kolaboratif, Loyal, dan Berorientasi Pelayanan, proses konsultasi laporan final tidak akan berjalan efektif. Masukan mentor tidak termanfaatkan dengan optimal, penyempurnaan laporan terhambat, dan hasil akhir tidak mampu menjadi dasar pengambilan keputusan yang strategis. Oleh karena itu, keempat nilai dasar ASN ini harus dijaga agar laporan final benar-benar mencerminkan profesionalisme, komitmen, dan tanggung jawab ASN dalam mendukung keberhasilan program SEHATI di RSUD Kota Bukittinggi.

LAMPIRAN 2

Kegiatan 1. Tahap 1

Membuat Nota dinas/perencanaan kegiatan SEHATI



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS KESEHATAN
UPTD RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA
BUKITTINGGI

Jln. By Pass Kubu Gula-Bancah, Bukittinggi Telepon 0752-6236117 Email: rsudkotabukittinggi@gmail.com

NOTA DINAS

Yth : Kepada Direktur RSUD Kota Bukittinggi
Dari : CPNS Dokter Ahli Pertama RSUD Kota Bukittinggi (dr. Bima Riantardo Hafni, Sp.THT-KL)
Tembusan : -
Tanggal : 30 September 2025
Nomor : 445/1341/RSUD-BKT/IX/2025
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Permohonan Persetujuan Pelaksanaan Kegiatan Habitulasi dalam Rangka Penyelesaian Program Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS 2025

Dalam rangka pelaksanaan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil 2025 (Latsar CPNS 2025), setiap peserta diwajibkan melaksanakan Kegiatan habituasi di unit kerja masing-masing sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dan Employer Branding Bangsa Melayani Bangsa.

Sehubungan hal tersebut, bersama ini saya mohon izin dan persetujuan untuk melaksanakan rangkaian kegiatan habituasi dengan judul aktualisasi "Upaya Penurunan Kasus Gangguan Pendengaran Melalui Program SEHATI (Sadar, Edukasi, Hati-hati, Telinga Terlindungi) sebagai Peningkatan Kesadaran Pasien dalam Menjaga Kesehatan Telinga di RSUD Kota Bukittinggi".

Kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2025 s/d 31 Oktober 2025 di RSUD Kota Bukittinggi, Puskesmas Mandiangin, Puskesmas Guguak Panjang dan Puskesmas Rasimah Ahmad.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian dan persetujuan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,
Peserta Latsar CPNS 2025


dr. Bima Riantardo Hafni, Sp.THT-KL
NIP. 19850119 202504 1 001

KERANGKA ACUAN

KEGIATAN SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga TerIndungi)

(Puskesmas Mandiangin, Puskesmas Guguak Panjang, Puskesmas

Rasimah Ahmad dan RSUD Kota Bukittinggi – Oktober 2025)

A. LATAR BELAKANG

Gangguan pendengaran merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup sering dijumpai di masyarakat, baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Banyak faktor yang dapat menyebabkan gangguan pendengaran, di antaranya kebersihan telinga yang kurang terjaga, penggunaan earphone dengan volume tinggi, infeksi telinga yang tidak tertangani, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan telinga secara berkala.

Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas hidup, kemampuan komunikasi, hingga berdampak pada produktivitas individu. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan telinga dan pendengaran.

Sebagai bagian dari komitmen meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dilaksanakan kegiatan SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga TerIndungi). Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan telinga secara langsung kepada masyarakat di wilayah kerja puskesmas, serta mendorong perilaku hidup bersih dan sehat dalam menjaga fungsi pendengaran.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan telinga dan pencegahan gangguan pendengaran sejak dini.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan edukasi mengenai cara membersihkan telinga yang aman dan benar.

- b. Meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap faktor risiko gangguan pendengaran.
- c. Mengedukasi masyarakat agar melakukan pemeriksaan kesehatan telinga secara berkala ke fasilitas pelayanan kesehatan.
- d. Menyebarkan informasi kesehatan telinga melalui media edukatif seperti leaflet dan penyuluhan langsung.

C. SASARAN

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat umum di wilayah kerja Puskesmas dan masyarakat pengguna media sosial yang menjadi lokasi pelaksanaan program, meliputi:

1. Puskesmas Mandiangin
2. Puskesmas Guguak Panjang
3. Puskesmas Rasimah Ahmad
4. RSUD Kota Bukittinggi

Peserta terdiri dari masyarakat, kader 2ducator2, serta tenaga 2ducator2 puskesmas yang berperan sebagai 2ducator dan pendamping kegiatan.

D. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN KEGIATAN

No	Lokasi Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu
1.	Puskesmas Mandiangin	Rabu, 15 Oktober 2025	08.00 WIB s/d selesai
2.	Puskesmas Guguak Panjang	Kamis, 16 Oktober 2025	08.00 WIB s/d selesai
3.	Puskesmas Rasimah Ahmad	Rabu, 22 Oktober 2025	08.00 WIB s/d selesai
4	Pod cast di RSUD Kota Bukittinggi	Rabu, 29 Oktober 2025	08.00 WIB s/d selesai

E. MATERI DAN NARASUMBER

Materi kegiatan meliputi:

1. Pengantar tentang pentingnya kesehatan telinga.
2. Cara membersihkan telinga yang aman.
3. Kebiasaan yang dapat menyebabkan gangguan pendengaran.

4. Edukasi tentang pemeriksaan telinga secara berkala di puskesmas

Narasumber:

Tenaga kesehatan dari Puskesmas setempat dan tim pelaksana program SEHATI.

F. DANA

Dana kegiatan bersumber dari dana pribadi, dengan kebutuhan meliputi:

- Pengadaan leaflet edukasi.
- Perlengkapan kegiatan penyuluhan.

Perkiraan total dana disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing lokasi kegiatan.

G. PENUTUP

Demikian Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) ini disusun sebagai dasar pelaksanaan kegiatan SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga Terlindungi).

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan telinga, serta mampu menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah gangguan pendengaran.

Bukittinggi, 14 Oktober 2025

Kepala Bidang Pelayanan Dan
Penunjang Medis

Dokter Spesialis THT

dr. Yefa Karmidoza
NIP. 19740328 200501 2 006

dr. Bima Riantardo H, Sp. T. H. T. K. L
NIP. 19850119 202504 1 001

Mengetahui,
Direktur Rumah Sakit Umum Daerah
Kota Bukittinggi

dr. Muryani Dhatri, M. Kes
NIP. 19760111 200604 2 012



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS KESEHATAN
UPTD RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

Jl. By Pass, Kubu Gulai Bantah-Bukittinggi, Telp: 0752-6236117
Kode Pos 26122, email: rsud.kotabukittinggi@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor: 445/My/St/RSUD-BKT/X/2025

Dasar : Sehubungan akan dilaksanakan Penyuluhan Kesehatan "SEHATI" (Sadar-Edukasi-Hati hati-Telinga Terlindungi) Goes to To 3 Puskesmas, maka Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi,

MEMERINTAHKAN :

Kepada : 1. Nama : NUGRAHADI, S.Sos, M.M
Pangkat/Gol : Penata /III-c
NIP : 197612062010011008
Jabatan : KEPALA SUB BAGIAN HUMAS DAN HUKUM
2. Nama : dr.BIMA RIANTARDO H, Sp.T.H.T.K.L.
Pangkat/Gol : Penata Muda Tingkat I/III-b
NIP : 198501192025041001
Jabatan : Dokter Ahli Pertama / Pertama
3. Nama : NOVITA PURNAMA SARI, SKM
Pangkat/Gol : IX
NIP : 199210022024212002
Jabatan : Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Pertama
4. Nama : BOBY ARINTIKA
Pangkat/Gol : -
NIP : -
Jabatan : Staf Humas dan Hukum
5. Nama : HABIYA MURSIDA
Pangkat/Gol : -
NIP : -
Jabatan : Staf Humas dan Hukum

Untuk : Melakukan Penyuluhan Kesehatan "SEHATI" (Sadar-Edukasi-Hati hati-Telinga Terlindungi) Goes to To 3 Puskesmas yang dilaksanakan sesuai jadwal terlampir.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Bukittinggi, 14 Oktober 2025
Direktur Rumah Sakit Umum Daerah
Kota Bukittinggi

dr. MURYANI DHATRI, M.Kes
Pembina Tk I. IV/b
NIP: 19760111 200604 2 012



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS KESEHATAN
UPTD RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA
BUKITTINGGI

Jln. By Pass Kubu Gulai Bancah, Bukittinggi Telepon 0752-8236117 Email: rsudkotabukittinggi@gmail.com

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN KEGIATAN LATSAR CPNS
Nomor: 445/1347RSUD-BKT/X/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : dr. Muryani Dhatri, M.Kes
NIP : 19760111 200604 2 012
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/IV-b
Jabatan : Direktur RSUD Kota Bukittinggi

Dengan ini memberikan persetujuan kepada

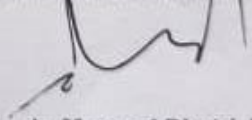
Nama : dr. Bima Riantardo Hafni, Sp.THT-KL
NIP : 19850119 202504 1 001
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I/IIIb
Jabatan : Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Dokter Ahli Pertama

Untuk melaksanakan Kegiatan Habitiasi dalam rangka Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil 2025 (Latsar CPNS 2025) dengan judul aktualisasi "Upaya Penurunan Kasus Gangguan Pendengaran Melalui Program SEHATI (Sadar, Edukasi, Hati-hati, Telinga Terlindungi) sebagai Peningkatan Kesadaran Pasien dalam Menjaga Kesehatan Telinga di RSUD Kota Bukittinggi".

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK serta penguatan kompetensi Smart ASN, dengan waktu pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak penyelenggara pelatihan.

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 1 Oktober 2025
Mengetahui dan menyetujui,
Direktur RSUD Kota Bukittinggi


dr. Muryani Dhatri, M.Kes
Pembina Tk.I/IV-b
NIP. 197601112006042012

Kegiatan 1. Tahap 2
Melakukan konsultasi dengan mentor

Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor (dr. Yefa Karmidoza)

Nama Peserta		: dr. Bima Riantardo H, Sp. T. H. T. K. L		
Satuan Kerja		: RSUD Kota Bukittinggi		
Tempat Aktualisasi		: RSUD Kota Bukittinggi		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	9/10/2025	membar rancang Kegiatan	Pembrohan kerangka acuan Kerj- (KAK	
2.		Rencana penyuluhan di puskesmas mandaya - puskesmas guguk pangant - puskesmas Rasimah Ahmad	Rencana waktu dan - puskesmas mandaya Rabu 15/10/2025 Jam 8.00 - puskesmas guguk pang Kamis 16/10/2025 Jam 8.00 - puskesmas rasimah ahmad Sabtu 22/10/2025 Jam 8.00	
3.		- menemui direktur - koordinasi dengan bagian kepegawaian - koordinasi dengan bagian promosi RS	menemui direktur untuk meeting kerj- ketari - menemui bagian kepegawaian untuk surat. lisan tugas. kerj- menemui bagian promosi RS	
4.				
5.				

Kegiatan 1. Tahap 3

Meminta persetujuan kegiatan SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga terIndungi)

KERANGKA ACUAN

KEGIATAN SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga TerIndungi)

(Puskesmas Mandiangin, Puskesmas Guguak Panjang, Puskesmas Rasimah Ahmad dan RSUD Kota Bukittinggi – Oktober 2025)

A. LATAR BELAKANG

Gangguan pendengaran merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup sering dijumpai di masyarakat, baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Banyak faktor yang dapat menyebabkan gangguan pendengaran, di antaranya kebersihan telinga yang kurang terjaga, penggunaan earphone dengan volume tinggi, infeksi telinga yang tidak tertangani, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan telinga secara berkala.

Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas hidup, kemampuan komunikasi, hingga berdampak pada produktivitas individu. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan telinga dan pendengaran.

Sebagai bagian dari komitmen meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dilaksanakan kegiatan SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga TerIndungi). Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan telinga secara langsung kepada masyarakat di wilayah kerja puskesmas, serta mendorong perilaku hidup bersih dan sehat dalam menjaga fungsi pendengaran.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan telinga dan pencegahan gangguan pendengaran sejak dini.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan edukasi mengenai cara membersihkan telinga yang aman dan benar.

4. Edukasi tentang pemeriksaan telinga secara berkala di puskesmas

Narasumber:

Tenaga kesehatan dari Puskesmas setempat dan tim pelaksana program SEHATI.

F. DANA

Dana kegiatan bersumber dari dana pribadi, dengan kebutuhan meliputi:

- Pengadaan leaflet edukasi.
- Perlengkapan kegiatan penyuluhan.

Perkiraan total dana disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing lokasi kegiatan.

G. PENUTUP

Demikian Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) ini disusun sebagai dasar pelaksanaan kegiatan SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga Terlindungi).

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan telinga, serta mampu menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah gangguan pendengaran.

Bukittinggi, 14 Oktober 2025

Kepala Bidang Pelayanan Dan
Penunjang Medis



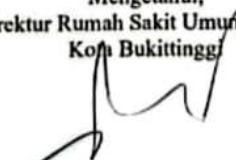
dr. Yefa Karmidoza
NIP. 19740328 200501 2 006

Dokter Spesialis THT



dr. Bima Riantardo H, Sp. T. H. T. K. L
NIP. 19850119 202504 1 001

Mengetahui,
Direktur Rumah Sakit Umum Daerah
Kota Bukittinggi



dr. Muryani Dhatri, M. Kes
NIP. 19760111 200604 2 012

Kegiatan 2. Tahap 1

Menyusun konsep, naskah, dan alur video promosi SEHATI (*Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi*)

KONSEP VIDEO PROMOSI SEHATI

Judul:

"SEHATI (*Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi*)"

Tema:

Kesehatan pendengaran melalui gerakan **SEHATI** — Sadar, Edukasi, Hati-hati, Telinga Terlindungi.

Tujuan:

- Meningkatkan **kesadaran masyarakat** akan pentingnya menjaga kesehatan telinga.
- Mengedukasi tentang **penyebab, pencegahan, dan deteksi dini** gangguan pendengaran.
- Mengajak masyarakat **berpartisipasi aktif** dalam program SEHATI.

Sasaran:

- Masyarakat umum
- Pelajar dan remaja
- Orang tua
- Tenaga kesehatan dan kader posyandu

Durasi:

3–5 menit

Gaya dan tone:

- Narasi inspiratif dan ringan
- Visual cerah, penuh semangat
- Kombinasi video nyata dan animasi sederhana
- Musik latar positif dan bersemangat

ALUR VIDEO (STORYBOARD SEDERHANA)

1. Pembukaan (Durasi: 20–30 detik)

Visual:

Dokter menjelaskan **ANCAMAN GANGGUAN DENGAR** dengan latar di Poli THT RSUD Kota Bukittinggi

Narasi:

"Gangguan pendengaran masuk, besar **DISSABILITAS** di DUNIA. 1 dari 100 anak mengalami gangguan pendengaran. Diperkirakan tahun 2050 terjadi gangguan pendengaran sebanyak 2.5M orang".

Teks di layar:

- Gangguan pendengaran masuk, besar DISABILITIES di DUNIA.
- 1 dari 100 anak mengalami gangguan pendengaran.
- Diperkirakan tahun 2050 terjadi gangguan pendengaran sebanyak 2.5M orang

Visual:

Memperkenalkan Diri, latar di Poli THT RSUD Kota Bukittinggi

Narasi:

"Nama – sbg Dokter spesialis THT BKL di RSUD Kota Bukittinggi".

"Kenali Gangguan Pendengaran. Gangguan dengar bisa disebabkan oleh serumen atau kotoran telinga, Otitis Media, dan NHLy disebabkan oleh bising"

"Serumen → bila menumpuk bisa menyebabkan rasa penuh ditelinga maupun telinga terasa kurang dengar."

"NHL → gangguan pendegran yg disebabkan krna paparan bising denga kekuatan >85Db → bisa menyebabkan gangguan dengar atau pendengaran yg berkurang yang bisa disertai dengan telinga berdenging (Tinitus)"

"Oleh karena itu, untuk menjaga kesehatan pendengaran kita perlu :

1. jangan mengorek telinga
2. Bila demam atau flu, segera diobat
3. Tidak menggunakan headset atau headphone dengan vol > 60%
4. Cek Kesehatan telinga secara berkala"

Kegiatan 2. Tahap 2

Membuatan video edukasi terkait SEHATI (*Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi*)



Kegiatan 2. Tahap 3

Melakukan publikasi video promosi SEHATI (*Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi*), melalui media sosial RSUD Kota Bukittinggi



Link Publikasi Video :

<https://www.instagram.com/reel/DQGR68yktrr/?igsh=eHpyOGx5MnI1N2hk>

Kegiatan 2. Tahap 4

Melakukan konsultasi dengan mentor sebelum video promosi SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi), ditetapkan dan digunakan.

Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor (dr. Yefa Karmidoza)

Nama Peserta	: dr. Bima Riantardo H, Sp. T. H. T. K. L			
Satuan Kerja	: RSUD Kota Bukittinggi			
Tempat Aktualisasi	: RSUD Kota Bukittinggi			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	15/10/2025	Membuat konsep video dan video SEHATI.	ACC Damoner dalam story Instagram Rumah RSUD Kota Bukittinggi	
2.				
3.				
4.				
5.				

Kegiatan 3. Tahap 1

Mengumpulkan referensi dan bahan leaflet dan bunner terkait SEHATI (*Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga terlindungi*)

LEAFLET SEHATI

SADAR – EDUKASI – HATI-HATI – TELINGA TERLINDUNGI

Apa itu SEHATI?

SEHATI adalah program penyuluhan kesehatan telinga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar **lebih peduli terhadap kesehatan pendengaran**, mencegah gangguan sejak dini, dan menjaga fungsi telinga tetap optimal.

Tujuan SEHATI

1. Meningkatkan **kesadaran (SADAR)** pentingnya merawat telinga.
2. Memberikan **EDUKASI** tentang cara menjaga kebersihan dan fungsi pendengaran.
3. Mengajak masyarakat **HATI-HATI** terhadap kebiasaan atau faktor risiko yang merusak pendengaran.
4. Menjadikan **TELINGA TERLINDUNGI** dari berbagai gangguan.

Kenali Gangguan Pendengaran yang Sering Terjadi

1 Serumen / Kotoran Telinga

- Serumen berfungsi melindungi telinga dari debu dan kuman.
- Namun, jika menumpuk, bisa menyebabkan:
 - Pendengaran berkurang
 - Rasa penuh di telinga
 - Gatal atau nyeri telinga
-  **Jangan korek telinga dengan cotton bud atau benda tajam!**
 Bersihkan dengan aman di fasilitas kesehatan.

2 Peradangan Telinga Tengah (Otitis Media)

- Disebabkan oleh infeksi bakteri/virus dari saluran napas atas.
- Gejala:
 - Nyeri telinga
 - Demam
 - Cairan keluar dari telinga
 - Pendengaran menurun
-  Segera periksa ke dokter THT bila ada gejala ini.

3 NIHL – Noise-Induced Hearing Loss

- Gangguan pendengaran akibat **paparan bising berlebihan** (≥ 85 dB).
- Sumber bising: musik keras, mesin pabrik, kendaraan, konser, earphone berlebihan.
- Dampak:
 - Pendengaran menurun permanen
 - Telinga berdenging (tinnitus)
- 💡 Tips:
 - Gunakan **earplug** di tempat bising
 - Batasi penggunaan earphone maksimal 60% volume, <60 menit per sesi

💙 Cara Melindungi Telinga

- ✓ Periksa telinga secara berkala
- ✓ Hindari memasukkan benda asing
- ✓ Gunakan pelindung telinga di lingkungan bising
- ✓ Jaga kebersihan telinga dan saluran pernapasan
- ✓ Segera konsultasi bila muncul gangguan pendengaran

🌈 Ingat Pesan SEHATI

SADAR akan pentingnya pendengaran

EDUKASI diri dan keluarga

HATI-HATI dengan kebiasaan yang berisiko

TELINGA TERLINDUNGI, hidup lebih berkualitas!

📌 Program SEHATI – RSUD Kota Bukittinggi

Bersama kita jaga telinga, cegah gangguan pendengaran sejak dini.

📞 Konsultasi THT tersedia di Poli THT setiap hari kerja.

🖼️ Desain leaflet yang disarankan (dua sisi A4 lipat tiga):

Depan: Judul SEHATI, logo RS, gambar anatomi telinga, slogan

Dalam:

- Bagian 1: Serumen
- Bagian 2: Otitis Media
- Bagian 3: NIHL
- Bagian bawah: Tips & slogan SEHATI

Referensi :

- Buku Pedoman Teknis Penanggulangan Gangguan Pendengaran dan Ketulian, Kementerian Kesehatan RI. <http://repository.kemkes.go.id/book/498>
- NOISE-INDUCED HEARING LOSS (GANGGUAN PENDENGARAN AKIBAT BISING): <https://ppid.sardjito.co.id/wp-content/uploads/2024/11/NOISE-INDUCED-HEARING-LOSS-GANGGUAN-PENDENGARAN-AKIBAT-BISING-1.pdf>
- 5 Tanda Kamu Mengalami Gangguan Pendengaran, <https://upk.kemkes.go.id/new/5-tanda-kamu-mengalami-gangguan-pendengaran>

Kegiatan 3. Tahap 2

Membuat dan menyusun draft materi kedalam bentuk leaflet dan bunner yang mendukung penyuluhan berlangsung.



KENALI GANGGUAN PENDENGAR-AN

-  • Serumen / Kotoran Telinga
-  • Peradangan Telinga Tengah (Otitis Media)
-  • NIHL – Noise-Induced Hearing Loss

APAITU SEHATI?

SEHATI adalah program penyuluhan kesehatan telinga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan pendengaran, mencegah gangguan sejak dini, dan menjaga fungsi telinga tetap optimal.

TUJUAN SEHATI

- Meningkatkan kesadaran (**SADAR**) pentingnya merawat telinga.
- Memberikan **EDUKASI** tentang cara menjaga kebersihan dan fungsi pendengaran.
- Mengajak masyarakat **HATI-HATI** terhadap kebiasaan atau faktor risiko yang merusak pendengaran.
- Menjadikan **TELINGA TERLINDUNGI** dari berbagai gangguan.

SEHATI SADAR - EDUKASI HATI-HATI Telinga Terlindungi



RSUD Kota Bukittinggi
"Bersama kita jaga telinga, cegah gangguan pendengaran sejak dini"

SERUMEN/ KOTORAN TELINGA

- Serumen jika **menumpuk**, bisa menyebabkan:
 - Pendengaran berkurang
 - Rasa penuh di telinga
 - Gatal atau nyeri telinga

PERADANGAN TELINGA TENGAH (OTITIS MEDIA)

- Disebabkan oleh **infeksi bakteri/virus** dari ISPA.
- Gejala:
 - Nyeri telinga
 - Demam
 - Cairan keluar dari telinga
 - Pendengaran menurun

NIHL (NOISE-INDUCED HEARING LOSS)

Gangguan pendengaran akibat **paparan bising** berlebihan (≥ 85 dB).

- **Dampak:**
 - Pendengaran menurun permanen
 - Telinga berdenging (tinnitus)

CARA MELINDUNGI TELINGA

- **Hindari Kebiasaan Mengorek-ngorek Telinga**
- **Segera Obati Batuk dan Pilek**
- **Batasi Penggunaan Perangkat Audio dengan Volume Tinggi**
- **Periksa Pendengaran Secara Berkala**



RSUD Kota Bukittinggi
Bersama kita jaga telinga, cegah gangguan pendengaran sejak dini.





SEHATI SADAR - EDUKASI HATI-HATI Telinga Terlindungi

KENALI GANGGUAN PENDENGARAN

1. Serumen / Kotoran Telinga
2. Peradangan Telinga Tengah (Otitis Media)
3. NIHL – Noise-Induced Hearing Loss



SERUMEN / KOTORAN TELINGA?

- Serumen jika menumpuk, bisa menyebabkan:
 - Pendengaran berkurang
 - Rasa penuh di telinga
 - Gatal atau nyeri telinga

PERADANGAN TELINGA TENGAH (OTITIS MEDIA)

- Disebabkan oleh infeksi bakteri/virus dari ISPA.
- Gejala:
 - Nyeri telinga
 - Demam
 - Cairan keluar dari telinga
 - Pendengaran menurun



NIHL (NOISE INDUCE HEARING LOSS)



- Gangguan pendengaran akibat paparan bising berlebihan (≥ 85 dB).
- Dampak:
 - Pendengaran menurun permanen
 - Telinga berdenging (tinnitus)

CARA MELINDUNGI TELINGA?

- Hindari Kebiasaan Mengorek-ngorek Telinga
- Segera Obati Batuk dan Pilek
- Batasi Penggunaan Perangkat Audio dengan Volume Tinggi
- Periksa Pendengaran Secara Berkala



RSUD Kota Bukittinggi

"Bersama kita jaga telinga, cegah gangguan pendengaran sejak dini"



RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
KOTA BUKITTINGGI



"Penyuluhan Kesehatan"

Sehati

Sadar-Edukasi-Hati hati-Telinga Terlindungi

Goes To 3 Puskesmas



Rabu, 15 Oktober 2025
08.00 - Selesai WIB
PUSKESMAS MANDIANGIN



Kamis, 16 Oktober 2025
08.00 - Selesai WIB
PUSKESMAS GUGUAK PANJANG



Rabu, 22 Oktober 2025
08.00 - Selesai WIB
PUSKESMAS RASIMAH AHMAD

dr. BIMA RIANTARDO HAFNI, Sp.THT-KL
Dokter Spesialis THT-KL RSUD Kota Bukittinggi
NARASUMBER



GRATIS TANYA JAWAB DAN KONSULTASI

JANGAN SAMPAI KETINGGALAN...

📷 humas.rsudbkt 📱 humasrsud bkt 🎵 rsudbukittinggi 📺 RSUD Bukittinggi 📞 0821 7011 5611

Link :

<https://www.instagram.com/p/DPyC6dvEmRm/?igsh=cDY4cnNpYmpsbnx>



Kegiatan 3. Tahap 3

Melakukan konsultasi dengan mentor sebelum leaflet dan bunner ditetapkan dan digunakan.

Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor (dr. Yefa Karmidoza)

Nama Peserta		: dr. Bima Riantardo H, Sp. T. H. T. K. L		
Satuan Kerja		: RSUD Kota Bukittinggi		
Tempat Aktualisasi		: RSUD Kota Bukittinggi		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	13/10/2025	memberikan rencana flyer dan banner GHSI	ACC lakukan pencairan flyer dan banner	
2.				
3.				
4.				
5.				

Kegiatan 4. Tahap 1

Membuat surat Permohonan Fasilitas Penyuluhan SEHATI (*Sadar, Edukasi, Hati-hati, Telinga terlindungi*).



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS KESEHATAN
UPTD RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

Jl. By Pass, Kubu Gulai Baneh – Bukittinggi, Telp 0752-6236117
Kode Pos 26122, email : rsud.kotabukittinggi@gmail.com

Bukittinggi, 15 Oktober 2025

Nomor : 445/1416 /RSUD-BKT/X/2025
Lampiran :
Perihal : Permohonan Fasilitas Penyuluhan
Kesehatan SEHATI

Kepada Yth:
Sdr:
1. Kepala Puskesmas Mandiangin
2. Kepala Puskesmas Guguak Panjang
3. Kepala Puskesmas Rasimah Ahmad
di
Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka Promosi dan Edukasi Pelayanan Kesehatan RSUD Kota Bukittinggi maka kami akan melakukan Penyuluhan Kesehatan SEHATI (*Sadar-Edukasi-Hati-hati-Telinga Terlindungi*) ke Puskesmas – Puskesmas di Kota Bukittinggi dengan narasumber dr. Bima Riantardo Hafni, Sp. THT-KL sebagai Dokter Spesialis THT-KL RSUD Kota Bukittinggi ;
Kegiatan tersebut diatas akan dilaksanakan pada jadwal sebagai berikut:

Hari	Tanggal	Jam	Tempat
Rabu	15 Oktober 2025	08.00 Wib s/d selesai	Puskesmas Mandiangin
Kamis	16 Oktober 2025	08.00 Wib s/d selesai	Puskesmas Guguak Panjang
Rabu	22 Oktober 2025	08.00 Wib s/d selesai	Puskesmas Rasimah Ahmad

Demikian disampaikan. atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bukittinggi, 15 Oktober 2025
Direktur Rumah Sakit Umum Daerah
Kota Bukittinggi



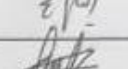
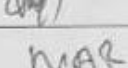
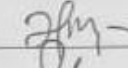
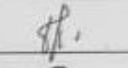
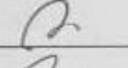
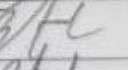
dr. MURYANI DHATRI, M.Kes
Pembina Tk I. IV/b
NIP. 19760111 200604 2 012

Kegiatan 4. Tahap 2

Melaksanakan sosialisasi SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi)

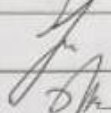
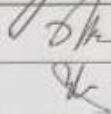
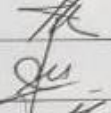
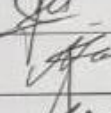
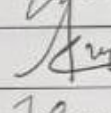
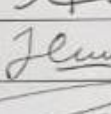
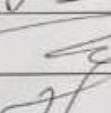
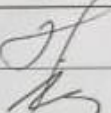
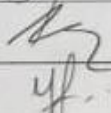
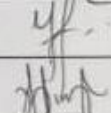
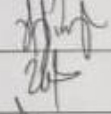
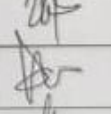
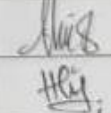
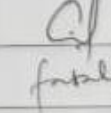
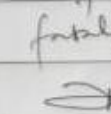
DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL	: Kamis, 16 Oktober 2023
JAM	: 08:00 - Selesai WIB
KEGIATAN	: Penyuluhan Kesehatan "Sehati"
TEMPAT	: Puskesmas Guguk Panjang

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	VITHA	Ibu Rumah	
2	Syahrul	KK	
3	Rahmatsyah	Redaktor	
4	Dewi	Ibu Rumah tangga	
5	SARI VADILLAH	Siswa	
6	ELVIRA DESNITA	Ibu Rumah Tangga	
7	MARIANA	IRT	MAR
8	Elfa Yeni	IRT	
9	Risky Mulyati N	Wiraswasta	
10	ICA	Ibu Rumah	S.
11	HIDJASMAWAT	IBU RUMAH TANGGA	
12	Rahmawati	It	
13	Muhammad Aif	Redaksi	
14	Naswarman	Perkuliahan	
15	Desi Rahmawati	Kader polstet	
16	Rahmi Aidah	Warga	
17	Ara Wihyuni tP	Kader	
18	Rusmawanti	ke BUKITcangany Koplek PHB	
19	Epi Suteri	Kader	
20	Lalsamano Adro Jhuraipri	Redier	
21	Rehmud Eward	Redier	

DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL	: Rabu, 22 Oktober 2025
JAM	: 08.00 - Selesai WIB
KEGIATAN	: Penyuluhan "Sehat"
TEMPAT	: Pustakemas Rasmah Achmad

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	IRWAN	abigony	
2	HENDRI	Karyawan	
3	Surza	AEN	
4	REFINOLINDA	Kusasta	
5	Emmilia da	PENSIKUN	
6	AFRIKAL	Buruh harian	
7	Zhofiratul Naila Husna	Pelajar	
8	Afreal	pedagang	
9	ILHAM YERU	Yokubur	
10	H. KURNIAWAN (Syah)	Pesidua	
11	H. HIRIL	PENPUNAN	
12	HEODRI	Bukit Apit	
13	Yunfa	Karyawan	
14	Ira	IRT	
15	Vulinar	IRT	
16	Annisa	IRT	
17	MAYRITA	IRT	
18	Aurelia Annisa P	pelajar	
19	Susi Anira	PNS	
20	Fahri Melhem	promes	
21	Elisa okkusa	Pesawa	

DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL	: Rabu, 15 Oktober
JAM	: 08.00 Sampai selesai WIB
KEGIATAN	: Penyuluhan Kesehatan "SEHATI" Sadar-Edukasi-Hati-Hati-paling terlindungi
TEMPAT	: Puskesmas Mandiangin.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	ISRA RIFAQILLAH	Karyawan Swasta	
2	Nargis	IRT	
3	Efni yenni	IRT	
4	CICI PATRIONA	Karyawan swasta.	
5	ROSNETI	IRT.	
6	MERIASNELI	BANTU DARAH	
7	Ibu Ikanti B	Ra	
8	ARDULAINI	RT	
9	DAI NUIS A.	RT	
10	Syah Rial	SOPK	
11	Syahrizauddin	Pensiunan	
12	Michel Mustardi	Swasta	
13	Syaptia	Pensiunan	
14	Widya	IRT	
15	IPsan	Swasta	
16	Rmaldi	Pensiunan	
17	MARDA SAMIL	PENSIUNAN	
18	H.TARMIZI ARITO	PENSIUNAN	
19	J. S. Sabai	PREGER	
20	HELMAWATI	Swasta	
21	Ilham zaky	Pelajar	



Kegiatan 4. Tahap 3

Melakukan agenda tanya (optional).

DAFTAR PERTANYAAN SOSIALSASI/EDUKASI SEHATI (Sadar, Edukasi, Hati-hati, Telinga Terlindungi)

- a) Pertanyaan : Ketika mau naik pesawat tetapi kita sedang flu, batuk dan telinga berdenging. Apa yang harus kita lakukan saat itu ?
- Jawaban : Antara telinga tengah dan belakang hidung ada penghubung, namanya *tuba eustachius* yang berguna untuk ventilasi telinga tengah. Jadi jika terjadi beda dataran/ ketinggian akan terjadi perbedaan tekanan dan itu bisa mengganggu di telinga tengah.
Ketika sedang pilek dan batuk bisa terjadi penghubung tersebut meradang sehingga menyebabkan gangguan di telinga tengah. Dan di saat naik pesawat terjadi perbedaan ketinggian yang juga dapat menyebabkan gangguan di saluran tersebut sehingga memperbesar resiko gangguan pada telinga tengah.
Jadi sebaiknya kalau sedang batuk pilek apalagi disertai demam diusahakan jangan naik pesawat dulu untuk mengurangi resiko gangguan telinga tengah dan penularan terhadap orang lain apabila batuk flu nya disebabkan oleh virus atau bakteri.
- b) Pertanyaan : Setelah saya selesai operasi Sectio Caesaria (SC) ada rasa nyeri dari hidung ke mata. Apakah itu efek samping SC atau bagaimana. ?
- Jawaban : Nyeri hidung sampai ke mata lepas SC secara langsung menurut saya tidak ada hubungannya. Tapi pada keadaan tertentu jika pasien sudah ada gangguan di hidungnya kemudian dilakukan tindakan SC terhadapnya di mana suhu kamar operasi yang dingin menyebabkan hidungnya tersumbat atau gangguan di hidungnya. Dan jika ada sekat hidung yang runcing dan disertai penyumbatan hidung maka hal ini bisa memicu rasa nyeri di hidung dan sebagian menyebabkan nyeri kepala.
- c) Pertanyaan : Apakah pengaruh penggunaan earphone dengan volume yang keras terhadap kurangnya pendengaran ?
- Jawaban : Penggunaan earphone dengan volume keras dalam jangka waktu lama bisa menyebabkan gangguan pendengaran karena terjadi kerusakan di telinga bagian dalam yang disebabkan oleh suara bising tersebut sehingga untuk penyembuhannya cukup sulit. Oleh karena itu sebaiknya jangan menggunakan earphone dengan volume keras. Disarankan penggunaan volume 60% maksimal selama 60 menit.
- d) Pertanyaan : Apakah dengan meminum obat rutin (seperti obat hipertensi) bisa menyebabkan pekak (gangguan pendengaran) ?
- Jawaban : Obat-obat tertentu bisa merusak telinga bagian dalam yang disebut dengan ototoksik. Pada pasien hipertensi yang mengkonsumsi obat rutin bisa saja mengalami gangguan pendengaran tetapi tidak semua obat hipertensi

yang bersifat ototoksik. Jenis golongan obat hipertensi yang menyebabkan gangguan pendengaran salah satunya adalah Furosemik yang merupakan obat golongan diuretik, biasanya pasien yang minum obat ini buang air kecilnya jadi banyak. Sebaiknya obat diganti dengan obat hipertensi jenis lain.

e) Pertanyaan : Apakah ada bahaya mengorek kuping terlalu lama dengan cotton bud ?

Jawaban : Resiko mengorek telinga dengan cotton bud adalah pertama bisa mendorong kotorannya makin ke dalam, kedua bisa menyebabkan iritasi pada liang telinga dan ketiga bisa menyebabkan gendang telinga bolong. Sebaiknya tidak dilakukan korek-korek telinga karena kotoran telinga bisa keluar sendiri waktu kita mengunyah, makan, bicara dan menguap karena saat itu terjadi pergerakan pada rahang kita. Pada saat pergerakan pada rahang maka akan terjadi pula pergerakan pada liang telinga sehingga membantu pengeluaran kotoran telinga dan ada juga mekanisme migrasi epitel yaitu perpindahan sel-sel pada liang telinga ke arah luar. Jadi secara normal kotoran telinga akan keluar sendiri.

f) Pertanyaan : Jika ada masalah kesehatan telinga, di mana kami harus memeriksa ? Apakah boleh langsung ke RSUD ?

Jawaban : Jika menggunakan BPJS maka telinga diperiksa dulu oleh dokter puskesmas, jika tidak bisa ditangani oleh puskesmas maka akan dirujuk ke RSUD atau rumah sakit lain kecuali kondisi gawat darurat bisa berobat langsung ke IGD rumah sakit sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika menggunakan biaya sendiri atau biaya umum bisa langsung ke dokter THT di RSUD atau praktek pribadi dokter THT.



Kegiatan 4. Tahap 4

Membuat notulen hasil sosialisasi SEHATI (*Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga TerIndungi*).

NOTULEN SOSIALISASI/EDUKASI
SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga TerIndungi)

Program : SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga TerIndungi)
Narasumber : dr. Bima Riantardo H, Sp. T. H. T. K. L
Peserta : Puskesmas Mandiangin, Puskesmas Guguak Panjang, Puskesmas Rasimah Ahmad

A. Puskesmas Mandiangin

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Oktober 2025
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Puskesmas Mandiangin
Narasumber : dr. Bima Riantardo H, Sp. T. H. T. K. L
Peserta : Masyarakat di Puskesmas Mandiangin
Materi : Sosialisasi & edukasi program SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga TerIndungi), untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan pendengaran, mencegah gangguan sejak dini, menjaga fungsi telinga tetap optimal.

1. Kehadiran Peserta
Masyarakat yang hadir dan tercatat pada daftar hadir (terlampir). Kegiatan berlangsung lancar hingga selesai dan masyarakat aktif berdiskusi.
2. Pembukaan
Acara dibuka oleh Kepala Puskesmas Mandiangin.
3. Penyampaian Materi melalui PPT penyuluhan dan pembagian Leaflet SEHATI, di akhiri dengan pengisian kuesioner oleh peserta yang hadir.
Materi mencakup:
 - Sadar: akan pentingnya merawat telinga
 - Edukasi: cara menjaga kebersihan dan fungsi pendengaran
 - Hati-hati: terhadap kebiasaan yang merusak pendengaran
 - Telinga Terlindungi: dari gangguan dan risiko lingkungan

B. Puskesmas Guguak Panjang

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Oktober 2025
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Puskesmas Guguak Panjang
Narasumber : dr. Bima Riantardo H, Sp. T. H. T. K. L
Peserta : Masyarakat di Puskesmas Guguak Panjang
Materi : Sosialisasi & edukasi lanjutan program SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga Terlindungi), untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan pendengaran, mencegah gangguan sejak dini, menjaga fungsi telinga tetap optimal.

1. Kehadiran Peserta

Masyarakat yang hadir dan tercatat pada daftar hadir (terlampir). Kegiatan berlangsung lancar hingga selesai dan masyarakat aktif berdiskusi.

2. Pembukaan

Disampaikan sambutan oleh Kepala Puskesmas Guguak Panjang

3. Penyampaian Materi melalui PPT penyuluhan dan pembagian Leaflet SEHATI, di akhiri dengan pengisian kuesioner oleh peserta yang hadir.

Materi mencakup:

- Sadar: akan pentingnya merawat telinga
- Edukasi: cara menjaga kebersihan dan fungsi pendengaran
- Hati-hati: terhadap kebiasaan yang merusak pendengaran
- Telinga Terlindungi: dari gangguan dan risiko lingkungan

C. Puskesmas Rasimah Ahmad

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Oktober 2025
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Puskesmas Rasimah Ahmad
Narasumber : dr. Bima Riantardo H, Sp. T. H. T. K. L
Peserta : Masyarakat di Puskesmas Rasimah Ahmad.

Materi : Sosialisasi & edukasi lanjutan program SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga Terlindungi), untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan pendengaran, mencegah gangguan sejak dini, menjaga fungsi telinga tetap optimal.

1. Peserta

Masyarakat yang hadir dan tercatat pada daftar hadir (terlampir). Kegiatan berlangsung lancar hingga selesai.

2. Pembukaan

Dibuka oleh Kepala Puskesmas Rasimah Ahmad.

3. Penyampaian Materi melalui PPT penyuluhan dan pembagian Leaflet SEHATI, di akhiri dengan pengisian kuesioner oleh peserta yang hadir.

Materi mencakup:

- a. Sadar: akan pentingnya merawat telinga
- b. Edukasi: cara menjaga kebersihan dan fungsi pendengaran
- c. Hati-hati: terhadap kebiasaan yang merusak pendengaran
- d. Telinga Terlindungi: dari gangguan dan risiko lingkungan

Kesimpulan Umum

Kegiatan edukasi dan sosialisasi SEHATI di tiga Puskesmas berjalan lancar. Kegiatan ini memiliki dampak positif karena meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama dalam memelihara kesehatan telinga sendiri di rumah dan bagaimana masyarakat mengenal faktor-faktor yang bisa menyebabkan gangguan terhadap kesehatan telinga.

Bukittinggi, 23 Oktober 2025

MENTOR,



dr. Yefa Karmidoza
NIP. 197403282005012006

PESERTA,



dr. BIMA RIANTARDO H, Sp. T. H. T. K. L
NIP. 198501192025041001

Kegiatan 5. Tahap 1

Menyiapkan jadwal pemeriksaan, alat, serta koordinasi dengan tenaga medis Poli THT.

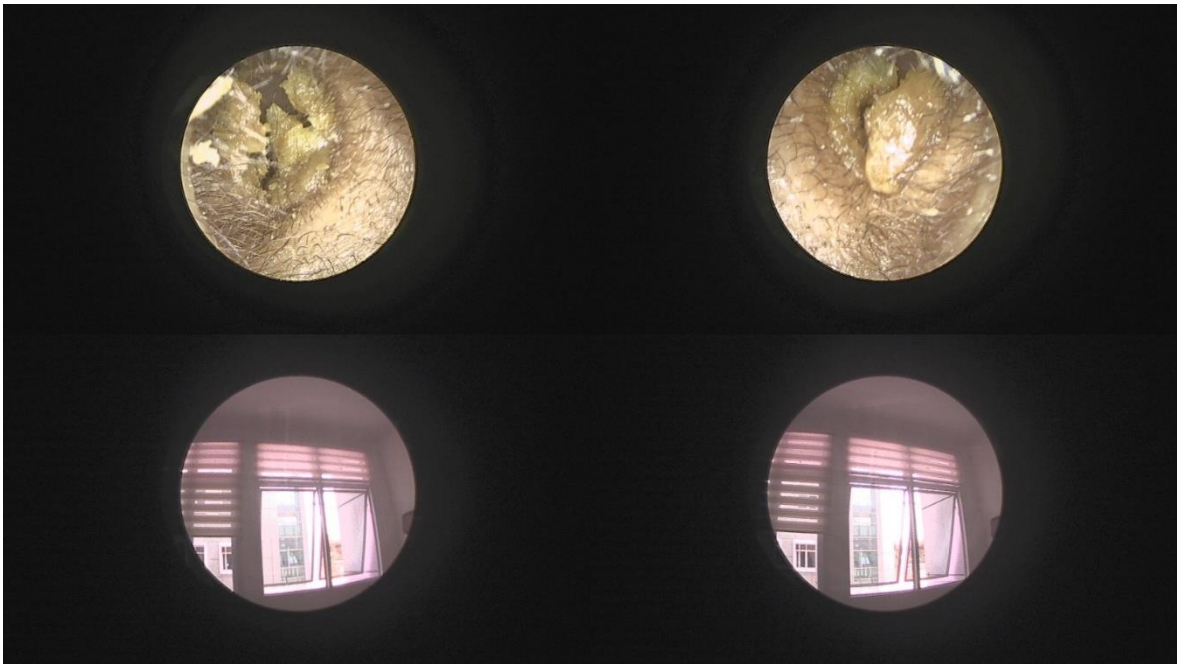


Kegiatan 5. Tahap 2

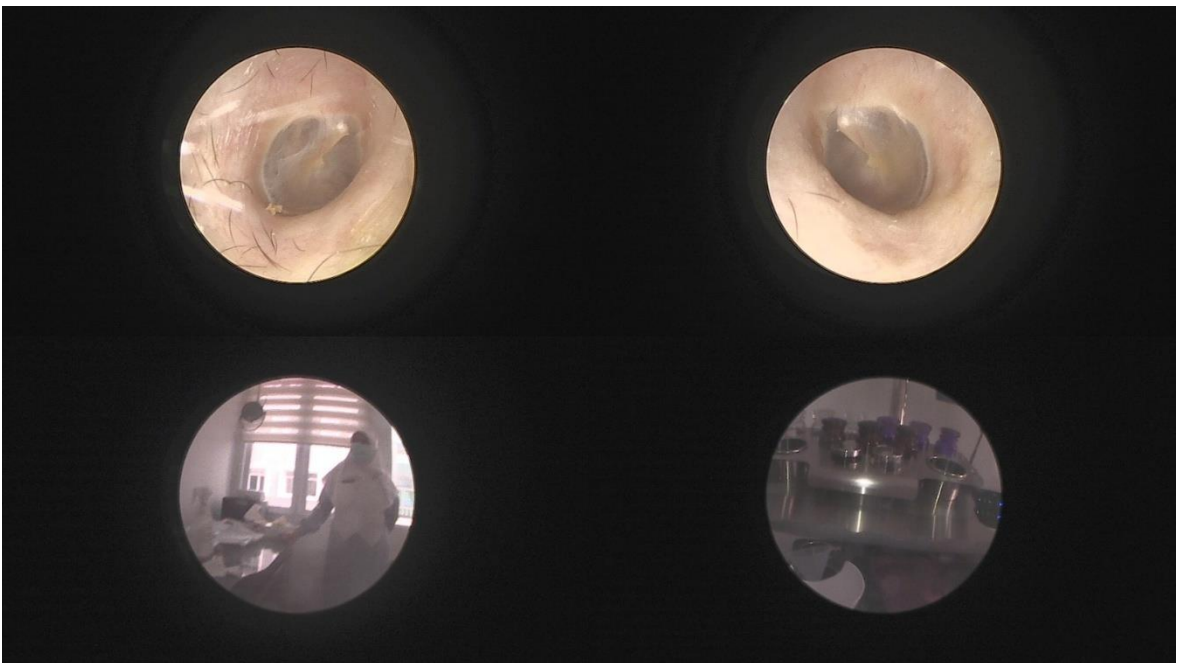
Melakukan skrining/ pemeriksaan telinga pada pasien sesuai prosedur medis yang berlaku.



Sebelum Tindakan



Sesudah Tindakan



Kegiatan 5. Tahap 3

Memberikan edukasi terkait hasil pemeriksaan serta menyarankan langkah pengobatan atau pencegahan yang diperlukan.



SCREENING PASIEN "SEHATI" DENGAN GANGGUAN
PENDEKARAN BULAN OKTOBER 2025

Pasien : RSA
MR : 14955
Usia : 5 th
Jenis kelamin : laki-laki
Tanggal pemeriksaan : 01/10/2025

Keluhan:

nyeri telinga , batuk pilek +,

Pemeriksaan

telinga: mt bulging+/-

Diagnosa

OMA ADS

Pemeriksa

Dr. Bima Riantardo Hafni, Sp. THT-BKL

SCREENING PASIEN "SEHATI" DENGAN GANGGUAN
PENDEKARAN BULAN OKTOBER 2025

Pasien : ZHS
MR : 30992
Usia : 67 th
Jenis kelamin : laki-laki
Tanggal pemeriksaan : 01/10/2025

Keluhan:

kurang dengar +/- dan telinga berdenging sejak 10 hari yang lalu

Pemeriksaan

telinga: serumen +/-, mt sdn/intak

Diagnosa

Hearing loss+serumen +tinitus

Pemeriksa

Dr. Bima Riantardo Hafni, Sp. THT-BKL

SCREENING PASIEN "SEHATI" DENGAN GANGGUAN
PENDEKARAN BULAN OKTOBER 2025

Pasien : RM
MR : 31040
Usia : 30 th
Jenis kelamin : laki-laki
Tanggal pemeriksaan : 03/10/2025

Keluhan:

telinga kanan tertutup setelah masuk air 15 hari yang lalu,
kurang dengar, korek -korek telinga+

Pemeriksaan

telinga: serumen +/-, menempel gendang

Diagnosa

Hearing loss + serumen

Pemeriksa

Dr. Bima Riantardo Hafni, Sp. THT-BKL

SCREENING PASIEN "SEHATI" DENGAN GANGGUAN
PENDEKARAN BULAN OKTOBER 2025

Pasien : S
MR : 31048
Usia : 67 th
Jenis kelamin : laki-laki
Tanggal pemeriksaan : 03/10/2025

Keluhan:

telinga kanan tertutup setelah masuk air 15 hari yang lalu,
kurang dengar, korek -korek telinga+

Pemeriksaan

telinga : serumen +/-

Diagnosa

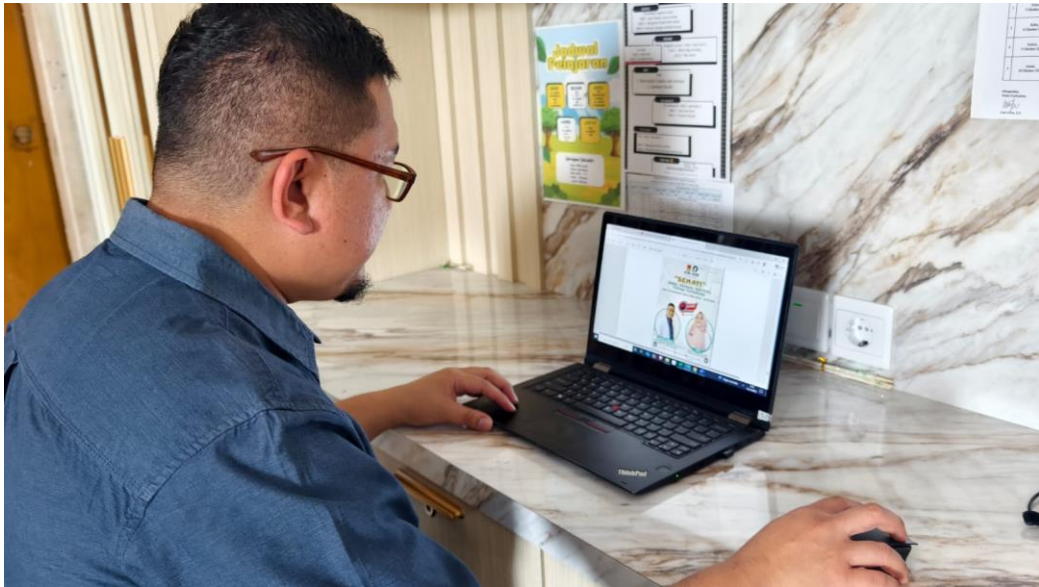
Hearing loss + serumen

Pemeriksa

Dr. Bima Riantardo Hafni, Sp. THT-BKL

Kegiatan 6. Tahap 1

Membuat flayer undangan potcast SEHATI (*Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi*)



Link Publikasi postingan:

<https://www.instagram.com/p/DQowRbckvzm/?igsh=MWM4YXQYaHA1OWd3Ng==>

Kegiatan 6. Tahap 2

Melaksanakan Podcast terkait SEHATI (*Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi*)



Link Podcast :

<https://www.instagram.com/reel/DQqIbooEvgD/?igsh=bm1ua2dkanhldml=>

Kegiatan 6. Tahap 3

Melakukan agenda tanya jawab terkait SEHATI (*Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi*), melalui Podcast OM SIS di RSUD Kota Bukittinggi

**DRAFT REKAPAN PERTANYAAN DAN JAWABAN di PODCAST OM SIS TERKAIT
SEHATI (*Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terIndungi*), melalui media sosial RSUD
Kota Bukittinggi**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara menjaga kesehatan telinga?	Jawaban no 1 Telinga kita mempunyai mekanisme untuk mengeluarkan kotoran sendiri yaitu saat rahang kita bergerak, bisa saat bicara, makan dan menguap dan adanya migrasi epitel atau pergerakan sel-sel pada liang telinga mengarah keluar sehingga membantu membersihkan kotoran telinga jadi untuk menjaga kebersihan telinga cukup membersihkan kotoran yang ada di luar liang telinga Tidak perlu dikorek samapai ke liang telinga
2.	Apa yang harus dilakukan jika telinga berdenging ketika naik pesawat?	Jawaban no 2 Antara telinga tengah dengan belakang hidung ada penghubung namanya tuba eustachius yang berfungsi sebagai ventilasi untuk telinga Tengah dan salah satu fungsi ventilasi tersebut adalah agar tekanan di telinga tengah sama dengan tekanan di luar jika kita pergi beda dataran atau beda ketinggian seperti naik pesawat itu terjadi perubahan tekanan hal tersebut bisa menyebabkan gangguan pada saluran tersebut sehingga menyebabkan rasa tersumbat atau berdenging untuk mencegah hal tersebut terjadi bisa dengan makan permen atau mengunyah saat di dalam pesawat. Namun jika sudah terjadi bisa dengan menutup mulut dan hidung lalu ditiup agar udara ke telinga tengah sehingga saluran tersebut terbuka
3.	Apa solusi jika anak terkena peradangan telinga di tengah malam sebelum dibawa ke faskes?	Jawaban no 3 Jika terjadi peradangan telinga tengah maka ada beberapa keadaan yang perlu diperhatikan jika anak demam tinggi atau nyeri telinga bisa dibantu dengan minum obat parasetamol namun jika terjadi atau keluarnya cairan dari telinga maka bersihkan cairan yang ada di luar telinga dan tidak usah dikorek dan telinga jangan dimasukkan air karena curiga gendang telinga bolong besoknya disarankan untuk berobat ke fasilitas kesehatan atau ke dokter THT
4.	Jika minum obat rutin untuk penderita gula dan hipertensi, apakah ada efek samping ke gangguan telinga?	Jawaban 4 mengonsumsi Obat gula rutin menyebabkan gangguan pendengaran saya belum pernah baca namun pada

		pasien dengan minum obat rutin hipertensi memang ada obat tertentu yang menyebabkan gangguan pendengaran Jenis obatnya adalah furosemid obat tersebut merupakan golongan diureti, jika kita minum obat tersebut maka buang air kecilnya jadi banyak jadi Diharapkan dengan menghentikan/mengganti obat tersebut diharapkan gangguan pendengarannya membaik
5.	Bagaimana solusi jika kita dari dataran tinggi ke dataran rendah telinga berdengung?	Jawaban no 5 Antara telinga tengah dengan belakang hidung ada penghubung namanya tuba eustachius yang berfungsi sebagai ventilasi untuk telinga tengah dan salah satu fungsi ventilasi tersebut adalah agar tekanan di telinga tengah sama dengan tekanan di luar jika kita pergi beda dataran atau beda ketinggian seperti pergi ke dataran tinggi misalnya ke alahan panjang atau sebaliknya turun ke padang, maka diperjalanan terjadi perubahan tekanan hal tersebut bisa menyebabkan gangguan pada saluran tersebut sehingga menyebabkan rasa tersumbat atau berdenging untuk mencegah hal tersebut terjadi bisa dengan makan permen atau mengunyah saat di dalam perjalanan, jangan buru-buru/ memacu kecepatan kendaraan saat mendaki atau menurun. Namun jika sudah terjadi bisa dengan menutup mulut dan hidung lalu ditiup agar udara ke telinga tengah sehingga saluran tersebut terbuka
6.	Berapa lama penggunaan earphone saat live TikTok?	Jawaban 6 NIHL atau noise induce hearing loss merupakan gangguan pendengaran yang disebabkan oleh bising biasanya Pada paparan bising lebih dari 85 desibel dalam jangka waktu tertentu maka telinga bagian dalam akan terganggu jadi disarankan untuk tidak terpapar bising yang berlebihan kita sarankan untuk penggunaan alat atau device Dengan volume 60% selama 60 menit kalau bisa lebih kurang karena jika terjadi gangguan pendengaran pada telinga dalam maka penyembuhannya sulit

Kegiatan 6. Tahap 4

Membuat notulen sosialisasi di Podcast SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga TerIndungi)

NOTULEN PODCAST SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga TerIndungi)

Hari/Tanggal : Rabu, 5 November 2025

Narasumber : dr. Bima Riantardo H, Sp.T.H.T.K.L

Tempat : RSUD Kota Bukittinggi

Program : Penyuluhan/edukasi SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga TerIndungi)

A. Pelaksanaan Podcast

Podcast SEHATI dilaksanakan di RSUD Kota Bukittinggi pada tanggal 5 November 2025 oleh dr. Bima Riantardo H, Sp.T.H.T.K.L. Kegiatan ini disiarkan secara langsung melalui kanal media sosial resmi RSUD Kota Bukittinggi yaitu OM SIS (Obrolan Manis Seputar Informasi keSehatan) dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan telinga melalui edukasi yang menarik dan interaktif. Podcast ini juga menjadi bagian dari program komunikasi kesehatan publik RSUD untuk memperluas jangkauan informasi mengenai gangguan pendengaran dan cara pencegahannya.

B. Tujuan Kegiatan

Tujuan utama pelaksanaan podcast ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai cara menjaga kesehatan telinga, mengenali gejala gangguan pendengaran sejak dini, serta memahami kebiasaan yang dapat menyebabkan kerusakan pada organ pendengaran. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dan membangun komunikasi dua arah antara tenaga medis dan masyarakat melalui media digital.

C. Interaksi dan Diskusi

Selama podcast berlangsung, masyarakat aktif berpartisipasi melalui kolom komentar media sosial. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menunjukkan tingginya antusiasme dan perhatian masyarakat terhadap isu kesehatan telinga.

D. Pertanyaan dari Masyarakat

Berikut beberapa pertanyaan yang diajukan masyarakat selama sesi tanya jawab berlangsung:

1. Bagaimana cara menjaga kesehatan telinga?
2. Apa yang harus dilakukan jika telinga berdenging ketika naik pesawat?
3. Apa solusi jika anak terkena peradangan telinga di tengah malam sebelum dibawa ke faskes?
4. Jika minum obat rutin untuk penderita gula dan hipertensi, apakah ada efek samping ke gangguan telinga?
5. Bagaimana solusi jika kita dari dataran tinggi ke dataran rendah telinga berdengung?
6. Berapa lama penggunaan earphone saat live TikTok?

E. Kesimpulan

Podcast SEHATI berjalan lancar dan mendapat respons positif dari masyarakat. Topik yang dibahas relevan dengan masalah kesehatan sehari-hari, dan masyarakat menunjukkan minat tinggi terhadap edukasi telinga yang diberikan. Melalui sesi ini, masyarakat diharapkan lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan telinga, menghindari perilaku yang berisiko merusak pendengaran, serta mengenali tanda-tanda gangguan yang memerlukan penanganan medis.

Bukittinggi, 5 November 2025

MENTOR,



dr. Yefa Karmidoza
NIP. 197403282005012006

PESERTA,



dr. BIMA RIANTARDO H, Sp. T. H. T. K. L
NIP. 198501192025041001

Kegiatan 7. Tahap 1

Membuat blangko kuisisioner terkait SEHATI (*Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga terlindungi*)

KUESIONER PENYULUHAN KESEHATAN TELINGA
Program SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga Terlindungi)

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama:

Usia: tahun

Jenis Kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Pendidikan Terakhir:

Alamat:

B. PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN TELINGA

1. Apakah Anda mengetahui fungsi utama telinga?

☐ Ya ☐ Tidak

2. Apakah Anda tahu bahwa membersihkan telinga dengan cotton bud atau benda tajam dapat berbahaya?

☐ Ya ☐ Tidak

3. Apakah Anda pernah mengalami gangguan pendengaran seperti telinga berdenging atau terasa penuh?

☐ Ya ☐ Tidak

4. Apakah Anda tahu bahwa suara keras atau penggunaan earphone terlalu lama bisa merusak pendengaran?

☐ Ya ☐ Tidak

5. Apakah Anda tahu cara yang aman untuk membersihkan telinga?

☐ Ya ☐ Tidak

6. Apakah Anda tahu bahwa infeksi telinga dapat menyebabkan gangguan pendengaran?

☐ Ya ☐ Tidak

7. Apakah Anda mengetahui tempat untuk memeriksakan kesehatan telinga (Poli THT / Puskesmas)?

☐ Ya ☐ Tidak

8. Setelah mengikuti penyuluhan SEHATI, apakah Anda merasa lebih paham tentang cara menjaga kesehatan telinga?

☐ Ya ☐ Tidak

C. SIKAP DAN PERILAKU

1. Setelah mengikuti penyuluhan ini, saya akan memeriksakan telinga secara berkala.

☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju

2. Saya akan mengurangi penggunaan earphone dengan volume keras.

☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju

3. Saya akan menghindari kebiasaan mengorek telinga dengan benda tajam.

☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju

4. Saya akan mengajak keluarga atau teman untuk menjaga kesehatan pendengaran.

☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju

D. SARAN UNTUK KEGIATAN PENYULUHAN

Tuliskan pendapat atau saran Anda agar kegiatan penyuluhan berikutnya lebih baik:

.....
.....
.....

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam kegiatan penyuluhan SEHATI.

Kegiatan 7. Tahap 2

Menghitung jumlah menyebarkan kuisioner (minimal 10 responden).

KUESIONER PENYULUHAN KESEHATAN TELINGA
Program SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga Terlindungi)

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama: MAYRITA

Usia: 51 tahun

Jenis Kelamin: ☐ Laki-laki ☒ Perempuan

Pendidikan Terakhir: S.M.P

Alamat: Bukit Apik Jambak dalam

B. PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN TELINGA

1. Apakah Anda mengetahui fungsi utama telinga?

☒ Ya ☐ Tidak

2. Apakah Anda tahu bahwa membersihkan telinga dengan cotton bud atau benda tajam dapat berbahaya?

☒ Ya ☐ Tidak

3. Apakah Anda pernah mengalami gangguan pendengaran seperti telinga berdenging atau terasa penuh?

☒ Ya ☐ Tidak

4. Apakah Anda tahu bahwa suara keras atau penggunaan earphone terlalu lama bisa merusak pendengaran?

☒ Ya ☐ Tidak

5. Apakah Anda tahu cara yang aman untuk membersihkan telinga?

☒ Ya ☐ Tidak

6. Apakah Anda tahu bahwa infeksi telinga dapat menyebabkan gangguan pendengaran?

☒ Ya ☐ Tidak

7. Apakah Anda mengetahui tempat untuk memeriksakan kesehatan telinga (Poli THT / Puskesmas)?

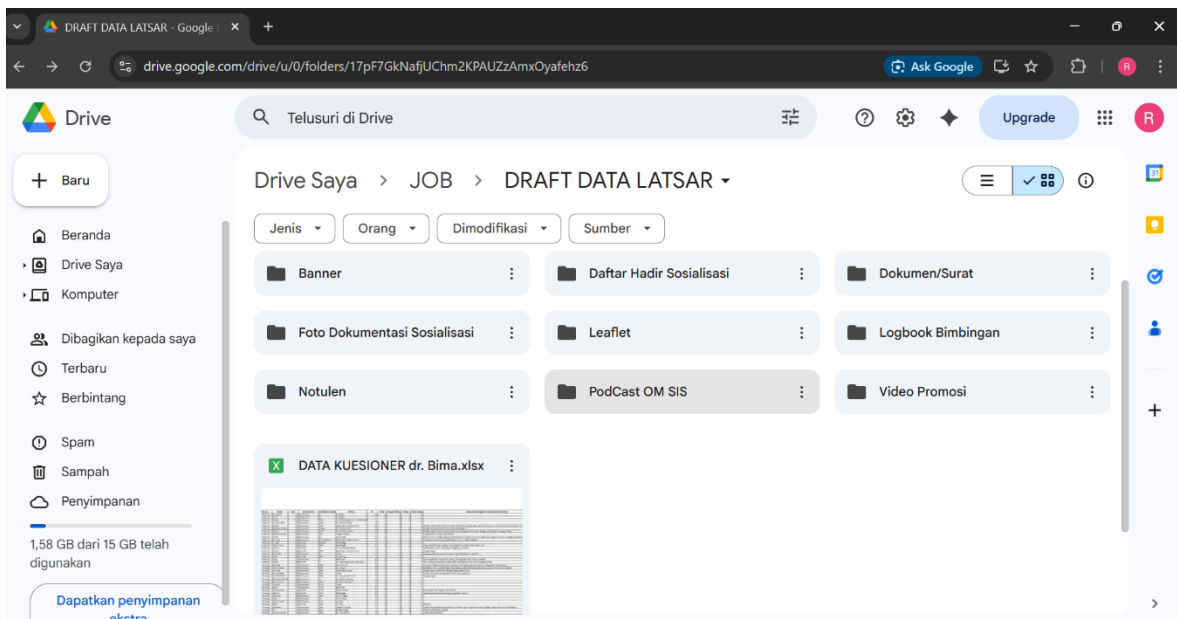
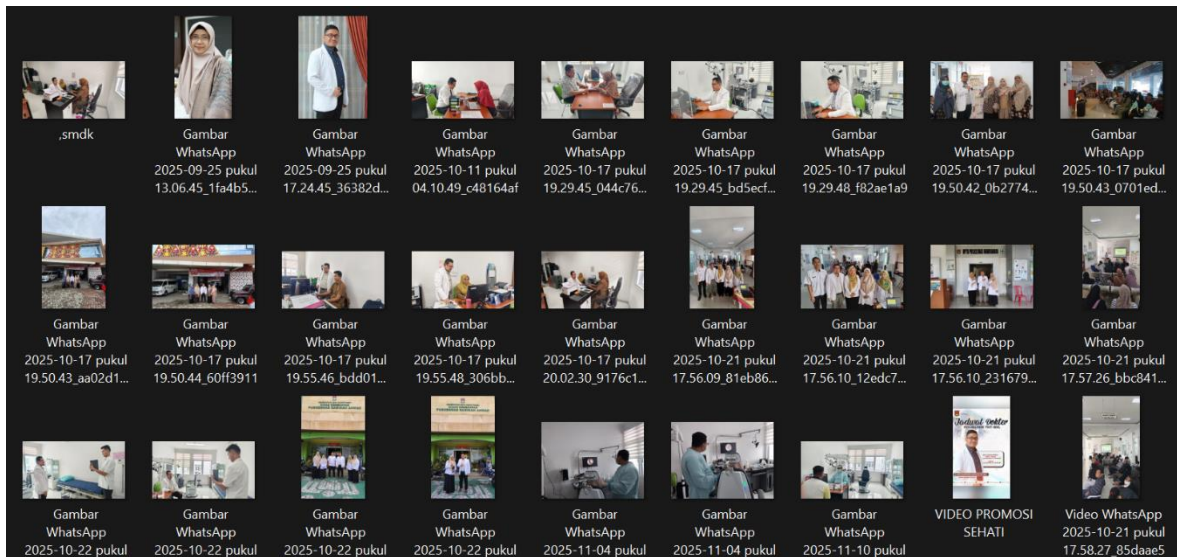
☒ Ya ☐ Tidak

Kegiatan 7. Tahap 3
Menganalisis hasil kuisisioner

W23													
M													
No.	Puskemas	Nama	Usia	Jenis Kelamin	endudukan Terakh	Alamat	Ya	Tidak	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Serab Untuk Kegiatan Penyuluhan Berikutnya	
1	Rasimah Ahmad	Susi Anita	50 Perempuan	S1	Jl. Rajau		8	0	0	4	0		
2	Rasimah Ahmad	Aurel	22 Perempuan	S1	Jl. Rajau		7	1	0	4	0		
3	Rasimah Ahmad	Vulnar	60 Perempuan	SMA	Jl. Jambak Muko No. 12, Bukit Ap		7	1	4	0	0		
4	Rasimah Ahmad	Annisa Arsila	25 Perempuan	SMA	Jln. Jambak Muko		6	2	3	1	0		
5	Rasimah Ahmad	Mayrita	51 Perempuan	SMP	Bukit Apit, Jambak Dalam		8	0	3	1	0	0 Sangat memuaskan, selama ini kita tidak tahu menjadi tahu, berkat penyuluhan ini, terimakasih pak do	
6	Rasimah Ahmad	Zhefratul Naila	14 Perempuan	Pelajar	Jln. Mutiara No 3		8	0	4	0	0	0 Sangat Penting sekali ada penyuluhan ini semoga kita bisa sadar dengan pentingnya menjaga telinga	
7	Rasimah Ahmad	Afrinal	52 Perempuan	SLTA	Jln. Mutiara 5 No 3		8	0	4	0	0	0 Sangat bagus sekali ada penyuluhan ini semoga kita bisa sadar dengan pentingnya menjaga telinga	
8	Rasimah Ahmad	Fatimah Asahra	36 Perempuan	SLTP	Tengah Sawah		7	1	4	0	0	0 Penyuluhan ini sangat bermanfaat	
9	Rasimah Ahmad	Vunla	38 Perempuan	S1	Aur Kuning		8	0	1	3	0	0 Menurut saya dengan adanya penyuluhan ini sangat membantu bagi kami bagaimana cara menjaga l	
10	Rasimah Ahmad	Ermisda	67 Perempuan	D1 Keblidan	Bukit Apit, Jambak Dalam		7	1	0	4	0	0 Telinga kiri saya kurang pendengaran, No hp : 08217165875	
11	Rasimah Ahmad	H. Hjiri	72 laki-laki	Sarjana	Bukittinggi		7	1	4	0	0		
12	Rasimah Ahmad	Ilham Yunus	24 laki-laki	SMA	Bukittinggi		8	0	0	3	0	1 Saya masih kurang mengerti apa yang di sampaikan oleh dokter tadi	
13	Rasimah Ahmad	Afrizal	40 laki-laki	S1	Jl. Haji Ahmad Dahlan		7	1	4	0	0	0 Sediakanlah snack, sekurang-kurangnya air mineral	
14	Rasimah Ahmad	Herda	58 laki-laki	SMA	Bukit Apit, Jambak Dalam		5	3	1	3	0	0 Sangat Bagus	
15	Rasimah Ahmad	Herda	50 Perempuan	S1	Tarok		7	1	3	1	0	0 di gedung khusus supaya orang-orang lebih fokus dan paham	
16	Rasimah Ahmad	Herda	48 laki-laki	SMP	Aur Kuning		7	1	0	4	0	0 Penyuluhan sangat bermanfaat, semoga dilakukan secara berkala	
17	Rasimah Ahmad	Dirya	47 Perempuan	S1	Bukit Apit		8	0	4	0	0	0 Buat suasana penyuluhan yang lebih mendukung, tidak ada orang lalu lalang	
18	Rasimah Ahmad	Herda	48 laki-laki	S1	Jln. Kampuang Koto, Bukit Apit		8	0	3	1	0	0 Assalamu alaikum jika dokter berkenan, sering-sering memberikan penyuluhan kepada kami	
19	Rasimah Ahmad	Werselly	71 Perempuan	SMP	Sawah Padua		8	0	4	0	0	0 diadatkan secara pribadi bagi setiap pasien yang datang ke puskesmas, paling kurang 3 bulan sekali	
20	Rasimah Ahmad	Herda	59 Perempuan	SMA	Jln. Arsasur		8	0	4	0	0	0 Sangat bagus untuk masyarakat apalagi pada lansia	
21	Rasimah Ahmad	Lisa Astri	33 Perempuan	SMA	Sumuratak Tarok		7	1	4	0	0	0 Untuk memeriksa telinga sekali 6 bulan di puskesmas	
22	Rasimah Ahmad	Dewi Ningstih	39 Perempuan	SMA	Tarok		6	2	1	3	0	0 Sangat bagus	
23	Rasimah Ahmad	Susi Maulinda	39 Perempuan	SMA	Jln. Ujung Bukit Tarok		7	1	4	0	0		
24	Rasimah Ahmad	Martamah Mail	69 Perempuan	SMA	Jln. Dusun Panjang		3	5	3	1	0		
25	Rasimah Ahmad	Tarda Ema R	39 Perempuan	SMA	Jln. Berombuang III		8	0	4	0	0		
26	Rasimah Ahmad	Vunla	63 Perempuan	SLTA	Tarok		7	1	4	0	0		
27	Rasimah Ahmad	Bunsi	71 Perempuan	SLTA	Bukit Apit		5	3	1	1	2		
28	Rasimah Ahmad	Bunsi	71 Perempuan	SLTA	Bukit Apit		5	3	1	1	2		

Kegiatan 8. Tahap 1

Mengumpulkan seluruh data dan dokumentasi



Kegiatan 8. Tahap 2

Menyusun draft laporan kegiatan

LAPORAN AKHIR

ISU

Banyaknya jumlah pasien dengan gangguan pendengaran di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bukittinggi.

PENYEBAB ISU

1. Kebiasaan masyarakat mengorek telinga dengan benda asing (cotton bud, peniti, lidi, atau benda tajam) yang dapat merusak lapisan pelindung saluran telinga.
2. Mengabaikan keluhan batuk pilek tanpa pengobatan yang benar.
3. Kebiasaan menggunakan perangkat audio (headphone/earphone) dengan volume tinggi, terutama pada remaja dan usia produktif.

GAGASAN

Program SEHATI (Sadar, Edukasi, HAti-hati, Telinga TerIndungi) digagas sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan telinga. Melalui kegiatan penyuluhan di tiga puskesmas (Mandiangan, Guguak Panjang, dan Rasimah Ahmad), serta kolaborasi dengan Poli THT RSUD Kota Bukittinggi, program ini diharapkan dapat menurunkan angka gangguan telinga akibat perilaku berisiko.

RINGKASAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan aktualisasi SEHATI (Sadar, Edukasi, Hati-hati, Telinga Terlindungi) dilaksanakan secara bertahap di tiga lokasi, dimulai pada 15 Oktober 2025 di Puskesmas Mandiangan, dilanjutkan di Puskesmas Guguak Panjang pada 16 Oktober 2025, dan Puskesmas Rasimah Ahmad pada 22 Oktober 2025. Setiap kegiatan mencakup penyuluhan edukatif mengenai kesehatan telinga, pemeriksaan telinga gratis, serta sesi tanya jawab interaktif dengan masyarakat. Selama kegiatan penyuluhan, peserta juga diberikan leaflet berisi materi tentang cara menjaga kesehatan telinga, sehingga informasi dapat dibawa pulang dan dipelajari kembali. Penyuluhan disampaikan menggunakan media PowerPoint yang menarik dan mudah dipahami, dilengkapi dengan ilustrasi visual untuk memperjelas pesan kesehatan. Setelah sesi penyuluhan, masyarakat terlihat

antusias dan aktif bertanya, menunjukkan ketertarikan serta meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan pendengaran.

Selain penyuluhan langsung, kegiatan SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga Terlindungi) juga dikembangkan dalam bentuk Podcast 'OM SIS RSUD' yang disiarkan secara langsung melalui kanal media sosial RSUD Kota Bukittinggi yaitu instagram @Humas.rsudbkt pada 5 November 2025 Jam 9.00-9.30, di ruang siar RSUD Kota Bukittinggi. Podcast di moderatori oleh Staf Promkes RSUD Kota Bukittinggi yaitu Novita Purnama Sari, SKM, dengan narasumber oleh saya sendiri dr. Bima Riantardo H, Sp.T.H.T.K.L yang menjawab berbagai pertanyaan masyarakat seputar kesehatan telinga.

Untuk tahap evaluasi, kuesioner disebarkan ke tiga puskesmas dengan total 70 responden (Rasimah Ahmad 18, Mandiangin 25, Guguak Panjang 27). Dengan hasil evaluasi menunjukkan bahwa:

- Sebanyak 83% responden menjawab "Ya" pada ≥ 7 pertanyaan yang menandakan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran yang signifikan setelah kegiatan SEHATI dilaksanakan.
- Sementara itu, 17% responden menjawab "Ya" pada ≤ 6 pertanyaan, yang menunjukkan perlunya penguatan edukasi lanjutan, khususnya bagi kelompok usia lanjut dan masyarakat dengan tingkat pendidikan dasar.
- Selain itu, respon "Sangat Setuju" tertinggi ditemukan pada pernyataan "*akan memeriksakan telinga secara berkala*" dan "*akan mengajak keluarga menjaga kesehatan pendengaran*", mencerminkan bahwa efek berantai dari edukasi SEHATI berjalan efektif dalam menumbuhkan perilaku promotif di lingkungan keluarga.
- Masukan dan saran dari masyarakat umumnya menekankan pentingnya keberlanjutan program serta penggunaan media edukasi visual seperti video dan gambar, agar pesan kesehatan dapat lebih mudah dipahami dan diingat oleh seluruh kalangan.

Evaluasi ini menunjukkan bahwa 83% responden memahami isi edukasi dengan baik dan menunjukkan perubahan perilaku positif terhadap perawatan telinga.

KESIMPULAN

Program SEHATI (Sadar, Edukasi, HATI-hati, Telinga Terlindungi) berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan telinga. Dengan penerapan nilai dasar ASN Akuntabel, Kompeten, Adaptif, Berorientasi Pelayanan, Harmonis, Kolaboratif, dan Loyal kegiatan ini terlaksana secara profesional dan berdampak nyata. Hasil kuesioner membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat memahami cara pencegahan gangguan telinga, meningkatkan kebiasaan pemeriksaan rutin, serta lebih berhati-hati terhadap paparan suara keras dan penggunaan alat pembersih telinga yang tidak aman.

SARAN

1. Kolaborasi antarunit (Poli THT, Humas RSUD, dan Dinas Kesehatan) perlu diperkuat untuk memperluas jangkauan dan dampak program.
2. Melakukan evaluasi lanjutan secara berkala dengan kuesioner untuk mengukur efektivitas edukasi dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat.
3. Melakukan penyuluhan SEHATI di Puskesmas-puskesmas dan di Sekolah-sekolah di Kota Bukittinggi.

Bukittinggi, 8 November 2025

MENTOR,

PESERTA,

dr. Yefa Karmidoza
NIP. 197403282005012006

dr. BIMA RIANTARDO H, Sp. T. H. T. K. L.
NIP. 198501192025041001

Kegiatan 8. Tahap 3

Konsultasi dan menyampaikan laporan final ke mentor/coach

Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor (dr. Yefa Karmidoza)

Nama Peserta	: dr. Bima Riantardo H, Sp. T. H. T. K. L			
Satuan Kerja	: RSUD Kota Bukittinggi			
Tempat Aktualisasi	: RSUD Kota Bukittinggi			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	8/11/2025	menyampaikan laporan Akhir	Ace dan dikumpulkan mentor.	
2.				
3.				
4.				
5.				